

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIMBINGAN BACA KITAB KUNING (BBKK) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BACA KITAB SISWI DI MADRASAH
MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL 'ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Lailatul Muhasonah
NIM. 09110248



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2013

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIMBINGAN BACA KITAB KUNING (BBKK) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BACA KITAB SISWI DI MADRASAH
MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL 'ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Lailatul Muhasonah
NIM. 09110248



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BIMBINGAN BACA
KITAB KUNING (BBKK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR BACA
KITAB SISWA DI MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL
'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Lailatul Muhasonah
NIM. 09110248**

Telah disetujui

Pada Tanggal 10 Juni 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing,

**Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BIMBINGAN BACA
KITAB KUNING (BBKK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR BACA
KITAB SISWI DI MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL
'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Lailatul Muhasonah (09110248)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan telah
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 196902111995031002

:

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

NIP. 196510061993032003

:

Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 196902111995031002

:

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

NIP. 195612311983031032

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَآءِ اتَّكُمْ فَاسْتَبِقُوا

الْخَيْرَاتِ

(QS. AL-Maidah (5): 48)

“Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.”

Sumber: Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART). 2007), hlm. 116.

HALAMAN PEREMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat_Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan fikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah 'Ala Kulli Ni'amik. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW. Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Ibu tercinta (Alnatin) dan Bapak Tersayang (Abdur Rahim), serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.

Drs. A. Zuhdi, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maliki Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Muhasonah

Malang, 10 Juni 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Muhasonah
NIM : 09110248
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap Prestasi Belajar Baca Kitab Siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juni 2013

Lailatul Muhasonah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Ilahi *Rabby*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap Prestasi Belajar Baca Kitab Siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang* sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu tercinta dan bapak tersayang yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Prof. Dr. Mujio Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Abdul Ghofur, M. Ag, selaku dosen Wali yang dengan ketelatenan dan perhatiannya mengarahkan penulis selama menempuh kuliah.
6. Drs. A. Zuhdi, MA, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. KH. Abdul Nashir Fattah, selaku Kepala Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.

8. Seluruh Guru dan staf karyawan Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh siswi Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang telah ikhlas menjadi sampel dalam penelitian.
10. Bapak-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
11. Abah Yahya Ja'far, Ibu Nyai Safiyah dan Abah Kyai Sulton Abd. Hadi serta Ibu Nyai Muthmainnah sebagai pengganti orang tua yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Saudara-saudaraku tercinta, cak Ahmad Kunaifi, mbak Siti Nurbaya, adek Bagus Asma'i dan Aminatul Umami yang telah selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta menghibur penulis.
13. Teman-teman AHAF khususnya kamar F, dek Fayik, Hesti, Iik, Mbok Ser, Iani, Brimob, Lety dan Rahma yang selalu membarikan semangat setiap hari. Terima kasih atas kebersamaan kita yang indah, suka duka bersama, pelajaran hidup, pengalaman-pengalaman, *semoga persaudaraan dan persahabatan kita akan abadi selamanya!*
14. Teruntuk teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu-Nya di kampus Kayom, Linda, Nurma, Ima, Shofi, Borjong dan Ayu yang telah setia dan memberikan motivasi, bantuan dan pelajaran-pelajaran yang sulit ku pahami.
15. Teman-teman GEZWA dan HIMMABA yang tak akan pernah terlupakan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga karya tulis

ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ke depan dan dapat memperluas cakrawala keilmuan.

Malang, 10 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ئ	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel

Table 1.1 Uraian variabel, instrument, dan sumber data

Table 1.2 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

Tabel 3.2 Jumlah siswi Mu'allimin Mu'allimat BU Tambakberas Jombang

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Tabel 3.4 Uji Validitas Skor Item

Tabel 3.5 Uji Reabilitas

Tabel 4.1 Daftar Fasilitas

Table 4.2 Kitab dan Batasan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

Tabel 4.4 Katagori Prestasi Belajar

Tabel 4.5 Katagori Frekuwensi Prestasi Belajar

Tabel 4.6 Analisis Varians

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi

Tabel 4.8 Variabelitas

Tabel 4.8 Perhitungan Pengujian Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 4.1 Diagram Kegiatan Ekstra Kurikuler (BBKK)

Gambar 4.2 Diagram Prestasi Belajar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Karakteristik Variabel
Lampiran III	Koessioner
Lampiran IV	Pedoman Wawancara
Lampiran V	Analisis Item untuk Skor Angket
Lampiran VI	Hasil Penghitungan Validitas & Reabilitas
Lampiran VII	Hasil Penghitungan Pengaruh
Lampiran VIII	Daftar Nilai
Lampiran IX	Daftar Hadir Guru dan Siswa
Lampiran X	Jadwal Piket Bimbingan Belajar
Lampiran XI	Surat Izin Bimbel Pondok
Lampiran XII	Ruang Kelas Bimbel
Lampiran XIII	Buku Pedoman Madrasah
Lampiran XIV	Dokumentasi Foto
Lampiran XV	Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBEHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
TAFTAR TABEL.....	xii
DARTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Masalah	8
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Penelitian Terdahulu	11

G. Hipotesis.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler	16
1. Kajian Tentang Kegiatan Ekstar Kurikuler.....	16
a. Pengertian Ekstra Kurikuler	16
b. Tujuan Ekstrakurikuler.....	18
c. Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	22
d. Prinsip Kegiatan Ekstra Kurikuler	23
e. Format Kegiatan	23
f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
2. Bimbingan Baca Kitan Kuning	24
a. Pengertian Baca Kitab Kuning	24
b. Metode Pembelajaran	26
B. Kajian Tentang Prestasi Belajar.....	30
1. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Tipe-tipe Prestasi Belajar.....	34
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa .	40
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data.....	52
D. Populasi dan Sampel.....	53

1. Populasi.....	53
2. Sampel	54
E. Instrument Penelitian.....	56
1. Validitas	57
2. Reabilitas.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	65
1. Sejarah	65
2. Profil Madrasah	68
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	69
4. Prestasi Akademik dan Non Akademik.....	70
5. Konsep Pendidikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat	73
6. Ketenagaan dan Manajemen Kepemimpinan	74
7. Fasilitas	76
8. Keadaan Siswa.....	77
B. Penyajian Data Penelitian.....	77
1. Data tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler	77
2. Data tentang Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	81
a. Deskripsi Data.....	81
1) Analisis Diskripsi Jawaban Subyek Penelitian	81
2) Analisis Linier Sederhana	85

b. Pengujian Hipotesis.....	88
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	89
A. Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning.....	89
B. Prestasi Belajar Baca Kitab Siswi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	93
C. Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler BBKK terhadap Prestasi Belajar Baca Kitab.....	96
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
 DAFTAR RUJUKAN	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 IDENTITAS DIRI	

ABSTRAK

Muhasonah, Lailatul. 2013. Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap Prestasi Belajar Baca Kitab Siswi di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Drs. A. Zuhdi, MA

Kegiatan ekstra kurikuler atau pengembangan diri merupakan salah satu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah yang dianggap mampu memenuhi tujuan pendidikan. Demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) yang diharapkan menjadi salah satu kegiatan penunjang atau pembantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan memahami kitab Kuning. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk membimbing siswa dalam belajar Baca Kitab dan atas permintaan siswa yang telah disepakati oleh kepala Madrasah. Selain itu bimbingan belajar yang dilakukan untuk membantu siswa dalam memperbaiki nilai atau hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) dan tingkat prestasi belajar Baca Kitab serta pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang beralokasi di Jln. KH. Wahab Chasbullah No. 28 Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inferensial korelatif kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diteliti peneliti mengambil data dari 73 sampel. Adapun metode yang digunakan adalah angket/ kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian hasil dari kuesioner dianalisis dengan regresi linier sederhana yang menggunakan rumus ANOVA dengan taraf signifikan 5%.

Dari hasil analisis penelitian, diketahui bahwa persamaan regresinya yaitu $Y = 8,228 - 0,046 X$. Untuk uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi $F = 0,163$. Nilai ini lebih besar dari pada $0,05$ jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab terhadap prestasi belajar Baca Kitab.

Kata Kunci : *Ekstra Kurikuler, Prestasi Belajar.*

ABSTRACT

Muhasonah, Lailatul, 2013. The Influence of Kitab Reading Assistance (BBKK) Extraacurricular on Students' Learning Achievement of Kitab Reading in Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Superrvisor: Drs. A. Zuhdi, MA

The extracurricular activity or self-development activity is one of extracurricular activities as an integral part of school curriculum assumed to fulfill its educational goal. To achieve its goal, Madrasah Mu'alimin Mu'alimat does Kitab Kuning Reading Assistance (BBKK) as an extracurricular activity to support or help students in developing their talent and interest in reading and understanding Kitab Kuning. This activity aims to guide students in reading Kitab Kuning and it is the student's initiatives which have been approved by principal. Furthermore, tutoring is also done to help them in improving their scores or study results.

The objective of this research is to determine the implementation of extracurricular activity of Kitab Kuning Reading Assistance (BBKK), the achievement level of Kitab Reading learning, and the influence of Kitab Kuning Reading Assistance extracurricular activity.

This research was conducted in Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang located at Jln. KH. Wahab Chasbullah No.28, Tambakrejo, Jombang Subdistrict, Jombang. The approach used in this research is a quantitative correlative inferential approach. In collecting data, the researcher took the data from 73 samples. The methodologies used are questionnaire, documentation, observation, and interview. Then, the result of questionnaire was analyzed with simple linear regression by using ANOVA formula with 5% significance level.

From the result of research analysis, it is known that the regression equation is $Y = 8.228 - 0.046 X$. From the hypothesis test, it can be seen that F-significance rate is 0.163. This rate is bigger than 0.05. Therefore, H_0 is accepted and H_1 is rejected.

It means that there is no significant influence of the extracurricular activity of Kitab Kuning Reading Assistance on the learning achievement of Kitab Reading.

Keywords: *Extracurricular, Learning Achievement*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah maupun sekolah dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan proses pendidikan yang diperlukan bagi pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian, adanya madrasah dan sekolah, siswa diharapkan mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan nasional dikembangkan sebagai salah satu instrumen meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Segi yang dikembangkan merupakan aspek yang melekat dalam diri manusia meliputi intelektualitas, fisiologis emosional dan spiritualitas. Sejalan dengan hal tersebut, dalam UU. No. 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dengan demikian, sudah sepatutnya pendidikan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (www.hukumonline.com/)

dikembangkan dengan semangat dan motivasi meningkatkan kualitas kehidupan manusia seutuhnya.

Ketentuan tentang tujuan pendidikan sebenarnya telah lama dirumuskan. Misalnya dalam keputusan sidang MPR Republik Indonesia No XXV/MPRS/1966 Bab II Pasal 3 dan Pasal 4 disebutkan: *tujuan pendidikan membentuk manusia sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan isi Undang-Undang Dasar 1945.*² Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu isu utama dalam pengembangan manusia Indonesia yang membutuhkan keseriusan dan penanganan yang tepat.

Berbagai pemikiran tokoh pendidikan pun ikut meramaikan pentingnya perumusan tujuan pendidikan yang tepat. Hamalik menyatakan untuk mencapai dasar dan tujuan pendidikan maka sebaiknya orientasi pendidikan dirumuskan sebagai berikut: (1) mempertinggi mental, moral, budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama, (2) mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, (3) membina dan memperkembangkan fisik yang kuat dan sehat.³ Dengan demikian, tugas utama sekolah maupun madrasah tidak semata-mata menjadikan siswa pintar dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuhkannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya, baik sebagai pribadi dan makhluk Tuhan, maupun sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungannya. Untuk memenuhi hal-hal tersebut sekolah

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 82.

³ *Ibid*, hlm 82

maupun madrasah harus membekali siswa dengan kurikulum yang mewadahi, kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler atau pengembangan diri merupakan salah satu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah yang dianggap mampu memenuhi tujuan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Melalui kegiatan ekstra kurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstra kurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Seperti yang dijelaskan Popi Sopianti, bahwa:

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang berada di bawah naungan sekolah adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terikat langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Di samping itu, kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intra kurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, dan juga sebagai sarana agar siswa mendapat nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.⁴

Berdasarkan pendapat Popi di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan akademis dan non akademis Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler selama ini masih mengandalkan inisiatif dari sekolah.

⁴ Popi Sopianti, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 99

Dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008, disebutkan tujuan kegiatan ekstra kurikuler: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Secara Yuridis, pengembangan kegiatan ekstra kurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstra kurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya”.

Demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan, Madrasah Mu'alimin Mu'alimat mengadakan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab kuning (BBKK) yang diharapkan menjadi salah satu kegiatan penunjang atau pembantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami

kitab dan mata pelajaran lain. Selain itu, kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) adalah salah satu mata pelajaran pokok serta merupakan syarat kenaikan dan kelulusan, maka siswa menghendaki jam tambahan untuk mata pelajaran Baca Kitab di luar kelas.

Bapak Bambang selaku pembimbing OSIS menuturkan:

“Bimbingan Baca Kitab ini murni atas permintaan anak-anak sendiri, karena madrasah tidak menyediakan jam khusus untuk Baca Kitab ini maka madrasah menyetujui usulan ini.”⁵

Ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab dilaksanakan setiap hari jum'at dua minggu sekali dalam satu bulan dan setiap minggu khusus untuk kelas 6/XII, hasil bimbingan yang diharapkan yakni untuk membimbing siswa agar mampu membaca ala pesantren, menguasai tata bahasa (Nahwu-Shorof), dan dapat memahami isi serta dapat menyimpulkan. Menurut Binti Maimunah, proses pembelajaran baca kitab kuning ini dipengaruhi oleh kemampuan atau penguasaan seseorang atas bahasa Arab, sehingga seorang siswa bisa membaca dan memahami dari kitab kuning tergantung kepada kemampuan penguasaan bahasa Arab.⁶

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat berada di dalam lingkungan pondok pesantren yang masih memegang kuat tradisi salaf sehingga kurikulum yang lebih diunggulkan adalah pada mata pelajaran agama, dibandingkan mata pelajaran umum, yang persentasenya adalah 75% mata pelajaran agama dan 25% mata pelajaran umum.

⁵ Hasil wawancara dengan Pembina OSIS, Bpk Bambang Hariadi pada 28 April 2013

⁶ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 179

Berhasil dan tidak berhasil dalam proses pendidikan banyak tergantung pada bagaimana keadaan, kemampuan, tingkat perkembangan dari siswa itu sendiri. Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diresapi atau tidak dihayati sama sekali bergantung pada apakah siswa memberi sambutan atau menolaknya. Hasil pendidikan atau proses kemajuan siswa sudah tentu tidak sama untuk setiap orang, oleh karena itu antara siswa yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan secara individual, baik perbedaan fisik, psikologis, maupun perbedaan kondisi sosial budaya, perbedaan tersebut masing-masing terletak pada perbedaan asal daerah, status sosial ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orang tua.⁷

Tidak hanya itu saja namun, siswa yang belajar di madrasah tidak hanya berasal dari sekolah yang notabennya mempelajari kitab kuning, namun terdiri dari berbagai lembaga pendidikan yang bermacam-macam, begitu pula dengan perbedaan lingkungan atau pesantren yang menjadi tempat tinggal siswa-siswi, maka hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pemahaman atau kemampuan siswa dalam memahami semua mata pelajaran yang di dalam kurikulum Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, terlebih dalam memahami kitab kuning.

Menurut Binti Maimunah, masalah klasik yang selalu dihadapi siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning adalah aspek kebahasaan. Hal itu bisa dimaklumi karena memang kitab kuning ditulis oleh orang Arab yang dengan sendirinya juga tertulis dengan bahasa Arab, bahasa yang sangat

⁷Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 93

berbeda dengan bahasa kaum santri yang selalu berbicara dengan menggunakan bahasa ibunya, yaitu bahasa Indonesia. Masalah bahasa memang menjadi masalah terberat yang dihadapi, hal itu masih ditambah dengan kenyataan bahwa bahasa Arab di dalam kitab kuning telah berbeda jauh dengan bahasa arab yang dipakai oleh bangsa Arab dalam percakapan sehari-hari di timur tengah. Bahasa kitab adalah bahasa Arab kuno yang beberapa kosa katanya sudah tidak dipakai lagi pada saat sekarang.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, seorang guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuan, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu di luar jam resmi yang telah ditentukan oleh pemerintah yang sering disebut dengan kegiatan ekstra kurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam menyerap pengetahuan guna menunjang prestasi sebagaimana ditetapkan belajar di kelas.⁹

Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat menunjang berjalannya kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstra kurikuler, siswa mampu mengatasi kesulitan dalam belajar Baca Kitab Kuning, dan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman serta prestasi belajar baca kitab siswa.

Adapun judul penelitian ini adalah ***“Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap Prestasi***

⁸ Binti Maimunah, *Ibid*, Hlm 65.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1993).

Belajar Baca Kitab Siswi di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.”

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan fenomena diatas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana tingkat prestasi Belajar Baca Kitab siswi di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab (BBKK) terhadap prestasi Belajar Baca Kitab siswi di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakbers Jombang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Agar dapat menjelaskan penerapan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Agar dapat menjelaskan tingkat prestasi belajar Baca Kitab siswi di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
3. Agar dapat menjelaskan pengaruh kegiatan ekstra kulikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap prestasi belajar Baca Kitab siswa

di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, yaitu:

1. Lembaga

Dengan diketahuinya pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK), diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru untuk dapat memberikan gambaran tentang kegiatan ekstra kurikuler (BBKK), serta peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat baik.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran, wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa.

3. Penulis

Diharapkan penelitian ini dijadikan pedoman untuk terjun di sekolah dan dapat menerapkan ketika menjadi guru Agama.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada:

Table 1.1 Uraian Variabel, Instrument, dan Sumber data

Variabel	Instrument	Sumber Penelitian
Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BBKK	Observasi, dokumentasi, wawancara dan Angket	Guru Madrasah Mu'alimin Mu'alimat dan Siswa

Prestasi belajar Baca Kitab siswi	Dokumentasi dan wawancara	Guru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dan Siswa
-----------------------------------	---------------------------	---

1. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BBKK di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, cara mengetahui kegiatan tersebut dengan cara mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti dan di dalamnya terdapat poin-poin pertanyaan yang berhubungan kegiatan ekstra kurikuler BBKK
2. Prestasi belajar baca Kitab Kuning peserta didik, cara mengetahui prestasi belajar siswa tersebut dengan cara dokumentasi nilai ujian Baca Kitab.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul penulisan ini yaitu:

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Bimbingan Baca Kitab Kuning adalah pembacaan kitab kuning (*Tahrir*) secara khusus menyangkut ilmu tata bahasa Arab (*nahwu/sharaf*), *Qoidah dan Ushul Fiqh* untuk memahami makna secara bahasa, syara'. merupakan bentuk kegiatan yang tidak terjadwal dalam kurikulum Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakbers Jombang, melainkan pada kegiatan ekstra kurikuler dengan jadwal tersendiri.

Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Siswi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat adalah peserta didik putri di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bidang yang diteliti adalah Pengaruh kegiatan Ekstra-kurikuler bimbingan baca kitab kuning terhadap prestasi belajar baca kitab siswa di Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan terhadap hal-hal yang sama pada penelitian ini. Untuk memudahkan, dalam bagian ini peneliti menyajikannya dalam bentuk table. Berikut merupakan penyajian penelitian terdahulu dalam bentuk table:

Table 1.2 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sakdiyah Renaning Hidayah, Skripsi 2004	Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas XI SMA	Hasil penelitian terhadap proses kegiatan TQ di kelas XI SMA Negeri I Lawang, berdasarkan metode penelitian yang telah digunakan yaitu variabel kegiatan Ekstra-kurikuler Tartil Qur'an sangat berpengaruh	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstra kurikuler sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.	Penelitian terdahulu meliputi sebagai variabel bebasnya kegiatan ekstra kurikuler (TQ) dan prestasi belajar PAI sebagai variabel terikatnya

		Negeri 1 Lawang	terhadap presatasi belajar PAI. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengklasifikasikan kelas sesuai dengan kemampuan siswa dan terus intens dalam melatih siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrojul huruf dengan baik dan benar.		sedangkan peneliti ekstra kurikuler (BBKK) dan prestasi belajar baca kitab sebagai variabel terikat.
2.	Feti Fitria Yunita, Skripsi 2007	Upaya Peningkatan Mutu PAI Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler (Studi Kasus Di MI Pacolgowan g Jombang)	Upaya sekolah dalam meningkatkan Mutu PAI adalah melalui kegiatan ekstra kurikuler yaitu: kegiatan yang di lakukan di luara jam sekolah untuk mendukung kualitas pembelajaran PAI di sekolah.	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstra kurikuler	Penelitian terdahulu variabel bebasnya peningkatan mutu PAI sedangkan peneliti variabel bebasnya kegiatan ekstra kurikuler (BBKK)
3.	Diah Suci Aningsih, Skripsi 2007	Peranan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah SMP Negeri 2 TUREN	Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dan pembinaan keagamaan siswa SMP Megari 2 Turen ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekoalah.	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstra kurikuler.	Penelitian terdahulu variabel bebasnya kegiatan ekstra kurikuler PAI dan akhlakul karimah sebagai variabel terikatnya. Sedangkan peneliti kegiatan

			Kegiatan ekstra kurikuler memiliki peranan penting dalam penanaman akhlak siswa SMP Negeri 2 Turen sebelum mengikuti kegiatan Ekstra-kurikuler PAI.		ekstra kurikuler (BBKK) sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya prestasi belajar baca kitab.
--	--	--	---	--	---

Originalitas pada peneliti terletak pada indikatornya yang meliputi, kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab (BBKK) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja

Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) dalam penerapannya terhadap mata pelajaran baca kitab pada mata pelajaran baca Kitab Kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

2. Hipotesis nol (nihil)

Tidak terdapat pengaruh yang antara kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) dalam penerapannya terhadap

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 64

mata pelajaran baca Kitab Kuning pada mata pelajaran Baca Kitab di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika di dalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Kajian Pustaka

Dalam Bab ini membahas dua permasalahan pokok yaitu kegiatan ekstra kurikuler dengan prestasi belajar.

Bab Ketiga : Metode Penelitian

Berisi tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, Pengumpulan Data, Validitas Reliabelitas dan Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian

Dalam bab ini dibahas latar belakang obyek yang meliputi sejarah berdirinya lembaga, penyajian data mengenai

pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, prestasi belajar siswi serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Bab Kelima : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang bahasan-bahasan hasil penelitian dan hubungan antara dua variabel.

Bab Keenam : Penutup

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Kajian Tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Kegiatan ekstra kurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹¹ Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian kegiatan ekstra kurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada:

“Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.”¹²

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223.

¹² Abdul Rachmad Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hlm.170.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

Sedangkan definisi kegiatan ekstra kurikuler pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Kemudian dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan

dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.¹³

Piet Sahertian mengatakan:

“Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelaksanaan pelajaran (termasuk dalam waktu libur) yang dilakukan di sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.”¹⁴

Sedangkan menurut Suryosubroto, Kegiatan ekstra kurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstra kurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi intra sekolah.”¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

b. Tujuan Ekstra Kurikuler

Tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah menumbuhkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial,

¹³ *Penelitian Tindakan Kelas*, Diakses 6 Oktober 2012 pukul 10.12 WIB (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2010/03/1>)

¹⁴ Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm.132

¹⁵ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta:Rineka Cipta, 1990) hlm. 58-59.

budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstra kurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan.

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati adalah:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁶

Sedangkan tujuan ekstra kurikuler menurut Oteng Sutisna terbagi menjadi tiga, yaitu tujuan yang bersifat individual, tujuan yang bersifat sosial dan tujuan civic dan etis.

Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu:

- 1) Menggunakan waktu yang konstruktif

¹⁶ M. Uzer Usman dan Usman Setiawan. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remandja Rosdakarya. 1993) hlm.

- 2) Mengembangkan kepribadian
- 3) Memperkaya kepribadian
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan
- 7) Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri

Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu:

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain
- 3) Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik
- 5) Memahami proses kelompok
- 6) Memupuk hubungan guru-murid yang baik
- 7) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- 8) Meningkatkan hubungan sosial

Adapun tujuan yang bersifat civic dan etis yaitu:

- 1) Memupuk ikatan persaudaran diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah

- 3) Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.¹⁷

Program kegiatan ekstra kurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi dan membutuhkan lingkungan belajar, di mana siswa dapat berkembang belajar mengekspresikan dirinya.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler adalah berupa kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intra kurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intra kurikuler dan program kurikuler.

Adapun visi kegiatan ekstra kurikuler dalam Makalah Mamat adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstra kurikuler yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹⁸

¹⁷ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm.69.

¹⁸ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstra Kurikuler*, Makalah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Jakarta, 2010, hlm. 4

c. Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler

Fungsi dari ekstra kurikuler dalam pembinaan di sekolah tentu sangatlah bervariasi hal ini tak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi lembaga ekstra kurikuler, namun sebagian besar fungsi dari ekstra kurikuler adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas siswa atau peserta didik.

Adapun fungsi-fungsi kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) *Pengembangan*, yaitu kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kretivitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggaung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Kreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan persiapan karir peserta didik.¹⁹

Adapun tujuan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam *Permendiknas No. 39 Tahun 2008*, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

¹⁹ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Diri*, (Jakarta Pusat: Balitbang Depdiknas, 2006) hlm.

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).²⁰

d. Prinsip Kegiatan Ekstra Kurikuler

Prinsip-prinsip dalam kegiatan ekstra kurikuler meliputi

- 1) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.²¹

e. Format Kegiatan

Format di dalam kegiatan ekstra kurikuler antara lain:

- 1) *Individual*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- 2) *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- 4) *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah/madrasah.
- 5) *Lapangan*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.²²

f. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler ada beberapa jenis yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan meningkatkan minat

²⁰ Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2008

²¹ *Ibid.*, hlm 42

²² *Ibid.*, hlm 42

dan bakat siswa namun harus disesuaikan dengan Madrasahny.

Adapun jenis kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) *Krida*, meliputi kepramukaan, Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Kursus Kader Da'wah (KKD), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRAKA).
- 2) *Karya Ilmiah*, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian
- 3) *Latihan/Lomba*, Keterbakatan/Prestasi. Meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam jurnalistik teater keagamaan
- 4) *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya. Pada prinsipnya masih banyak lagi jenis ekstra kurikuler yang dapat kita laksanakan demi mengembangkan minat dan bakat peserta didik.²³

Menurut Amir Daien kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan Ekstra-kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: Latihan bola voly, latihan sepakbola dan sebagainya, Sedangkan kegiatan Ekstra-kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

2. Bimbingan Baca Kitab Kuning

a. Pengertian Baca Kitab Kuning

Baca Kitab terdiri dari kata “baca” berarti melafalkan, melisankan, membunyikan, mengaji, mengeja, mengucapkan,

²³ Muhammad Asrul, *Keunggulan Ekstra-kurikuler*, (<http://sumut.kemenag.go.id/> Diakses 10 Okt 2012 Pukul 20.53 WIB)

menuturkan, menyebut, menyuarakan.²⁴ Sedangkan istilah “Kitab” atau “Kitab Kuning” biasa disebut dengan kitab klasik adalah karya-karya tulis (berbahasa Arab) yang disusun para sarjana Islam abad pertengahan (antara abad 12-15), dan karena itu sering disebut kitab kuno. Kitab tersebut meskipun dari segi kandungannya komprehensif dan dapat dikatakan berbobot akademis, tetapi dari segi sistematika penyajiannya nampak sederhana. Misalnya, tidak menggunakan tanda-tanda bacaan seperti titik, koma, tanda Tanya, dan sebagainya. Pergeseran dari satu topik yang lain, tidak dengan menggunakan paragraph atau alenia baru, tetapi dengan pasal-pasal atau kode sejenis seperti, *tatimmah, muhimmah, tanbih, far' fashl*, dan lain sebagainya.²⁵

Kitab ini di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan “kitab gundul” disebut demikian karena teks di dalamnya tidak memakai *syakl* (harakat²⁶). Untuk memahami Kitab Kuning (kitab gundul), maka dari itu di pesantren telah ada ilmu yang dipelajari santri yaitu ilmu alat atau Nahwu dan Sharf.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa baca kitab adalah mengkaji atau mempelajari kitab yang senantiasa berpedoman pada ilmu alat (nahwu dan shorof), serta ilmu lain yang berhubungan dengan kitab yang telah dikaji tersebut.

²⁴ Dendy Sugono, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

²⁵ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 83

²⁶ Harakat ialah tanda-tanda yang menunjukkan huruf ganda, bunyi pendek, dan tidak berbaris.

(Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000, hlm.151

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dalam menyampaikan materi pembelajaran Kitab Kuning diantaranya:

1) Metode ceramah

Yang dimaksud metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau hayalak ramai. Ini relevan dengan devinisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa

“...metode ceramah adalah Penerapan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruang kelas...”²⁷

Zuhairini dkk. mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah:

“suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan”²⁸

Dari kedua definisi di atas, terlihat bahwa substansi metode adalah sama yaitu menerangkan materi pelajaran kepada anak didik dengan penuturan kata-kata/lisan.

2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah sebuah proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self*

²⁷Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), Cet. Pertama, hlm. 102

²⁸Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Cet. Ke-8, hlm. 83

maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*probelm solving*).

3) Metode pemberian tugas

Pemberian tugas atau resitrase adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*to cite*” yang artinya mengutip atau mengambil sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.

Dalam pendidikan agama, metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya, menerjemahkan literatur bahasa asing, seperti bahasa Arab, Inggris, membuat klipng, paper, resume dan lain-lain.

4) Metode sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan ustadz.²⁹ Sedangkan menurut Wahyu Utomo dalam Arief Armai, menjelaskan bahwa metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para murid maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai.³⁰

Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, di mana seorang santri atau siswa berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya, sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan

²⁹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 38

³⁰ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 150

membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri atau siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Oleh karena itu inti dari metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) secara *fest to fets*, antara guru dan murid.

5) Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il³¹

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh ustadz untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, siswa dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Dengan demikian metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Langkah persiapan terpenting pada metode ini adalah terlebih dahulu memberikan topik-topik materi yang akan di musyawarahkan. Pilihan topik itu sendiri amat menentukan. Topik yang menarik umumnya mendapat respon yang baik.

³¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 43

6) Metode Wetonan/ Bandongan

Bandongan secara etimologi, dalam Kamus Besar Indonesia, bandongan diartikan dengan “Pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekloah agama). Sedangkan istilah weton berasal dari kata *wetu* (bahsa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan sholat fardhu.³² Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam Arief Armai menjelaskan, metode bandongan adalah sekelompok murid (antara 5-500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun karangan) tentang kata-kata atau buah fikiran yang sulit.³³

Jadi, metode bandongan adalah kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kyai membaca, menterjemahkan, menerangkan, kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan cacatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai.

³² *Ibid.*, hlm. 39-40

³³ Arief Armai, op.cit., hlm. 153

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang juga terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum membahas “prestasi belajar” pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”.

Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil, kinerja.³⁴ WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khsan Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahab dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁵

Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam Q.S An-Nahl: 78 Allah berfirman:

³⁴ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm. 317

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 20-21

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم بَطُونَ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*³⁶

Ayat di atas memiliki kandungan (makna) tentang penjelesan bahwa pada mulanya manusia tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatu pun yang ada di sekelilingnya. Namun demikian, Allah menjadikan baginya pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati sebagai bekal dan alat-alat potensial untuk meraih pengetahuan agar ia bersyukur, yakni dengan menggunakan dan memberdayakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugrahkannya kepada manusia untuk belajar berinteraksi dengan lingkungannya.

Santrock dan Yussen (1994) mendefinisikan “belajar sebagai perubahan yang relative permanen karena adanya pengalaman”. Reber (1988) mendefinisikan “belajar dalam dua pengertian”. *Pertama*, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan, *kedua*, belajar sebagai proses kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.³⁷

Satu definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi tersebut dikemukakan oleh Howard L. Kingsley sebagai berikut:

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART). 2007), An-Nahl: 78

³⁷ Sugiarto, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 74

“Learning is the proses by which behavior (in the boarder sense) is originated or changed through practice or training” -Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan.³⁸

Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Semuanya bisa diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terdapat mata pelajaran tertentu itu dilaksanakanlah evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan diketahui kemajuan siswa.

Winkel berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 127

diraihnya. Winkel lebih menekankan prestasi belajar itu pada kemampuan siswa secara umum.³⁹ Menurut Abu Ahmadi menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Jadi prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁴¹

Sebagai obyek dan subyek didik, siswa mengalami perubahan tingkah laku setelah melewati proses belajar mengajar. Perubahan tingkah

³⁹ <http://www.anneahira.com/> Diakses 09 Okt 2012 Pukul 21.54 WIB

⁴⁰ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> Diakses 09 Okt 2012 Pukul 21.00 WIB

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm 24

laku yang mengarah kepada tercapainya tujuan-tujuan pengajaran yang dapat diukur dan dinilai dari hasil belajar mereka.

Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk-bentuk skor atau angka-angka setelah melalui suatu tindakan analisa tertentu. Prestasi belajar juga dapat diketahui melalui suatu alat tes yang dibuat oleh guru atau orang lain yang dipercayakan dan memenuhi persyaratan.

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi.

2. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti dalam bukunya Nana Sudjana. Faktor internal yang bersifat psikis yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.⁴²

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 49

a. Tipe Prestasi belajar Bidang Kognitif (berfikir)

Berfikir merupakan kemampuan manusia dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian dan menentukan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini Wasty Sumanto mengemukakan, “Berfikir meletakkan hubungan antara bagian pengetahuan yang diperoleh manusia”.⁴³

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif: (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehantion), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajas sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata “knowledge” meminjam istilah Bloom.⁴⁴ Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hokum ayat, rumus dan lain-lain. Bahan-bahan Baca Kitab Kuning, seperti masalah-masalah Tauhid, al Quran hadits, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum-hukum Islam) dan lain-lain, lebih menuntut hafalan.

Tipe prestasi belajar “pemahaman”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu⁴⁵: (1) *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya,

⁴³ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Intan, 1984), hlm. 29.

⁴⁴ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 23

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 24

misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemah Kitab), (2) *pemahaman penafsiran*, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang terertulis, tersirat, maramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru, misalnya memecahkan persoalan hukum Islam dan kaidah-kaidah fiqh/ushul fiqh dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.⁴⁶

Tipe prestasi analisis merupakan kesanggupan memecahkan. Menguraikan suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsure tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat di perlukan bagi para siswa sekolah apalagi perguruan tinggi kemampuan menalar pada hakekatnya mengandung unsur analisis. Apalagi kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengekspresikan sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 26

menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternative, dan lain-lain.⁴⁷

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesatuan menyatukan unsure atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Berfikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berfikir *devergent* selalu digunakan melakukan sintesis.⁴⁸ Melalui sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengatagorikan, menggabung, menghimpun, menyusun, mencipte, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merivisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistemasi, dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasar *judgment* yang dimilikinya dan kriterian yang digunakannya.⁴⁹ Tipe prestasi belajar ini dikatagorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas. Dalam tipe prestasi evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya,

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 27

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 28

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 29

tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria nomor tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif (perasaan)

Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti intensi atau perhatian terhadap pelajaran disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: Pertama, *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, *valuing* (penilaian), yakni berkenaan

dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, *organisasi* yakni mengembangkan nilai ke dalam suatu system organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima, *karakteristik* dan *internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁵⁰

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (tingkah laku)

Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan bertindak atau perilaku seseorang. Keterampilan akan menjadi lebih baik jika didasari oleh ilmu pengetahuan dan sikap yang positif.

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditorik motorik dan lain-lain, (4) gerakan-gerakan yang berkaitan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 30

dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵¹

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seorang siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Roger dalam Sudjana, menyatakan bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut bias diramalkan.

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik tetapi dari segi afektif dan psikomotor bahkan jelek, karena banyak diantara mereka yang tidak bias mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecendrungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran-pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:⁵²

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*Internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 32

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Karya, 2004), hlm. 132

- 1) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan).⁵³

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan siswa yang penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.⁵⁴

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelektensi, perhatian, sikap siswa, bakat, minat, motivasi)

⁵³ Tabrani Rusyan dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 63

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 145-146

a) Intelegensi

Menurut W. Stern, intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru.⁵⁵ Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

b) Perhatian

Gazali dalam Slameto (1991) menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).⁵⁶

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Untuk mengantisipasi sikap

⁵⁵ Abu Ahmadi&Widodo Supriono, *op. cit.*, hlm. 34

⁵⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 129-130

negative guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.⁵⁷

e) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu

⁵⁷ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 150

memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.⁵⁸

f) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan factor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dsb.⁵⁹

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)⁶⁰

a) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan

⁵⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 194

⁵⁹ Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 26-27

⁶⁰ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-153

kecakupannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap (matang) untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa.

b) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Kelelahan

Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

b. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya

diantaranya:

1) Faktor social yang terdiri atas.⁶¹

a) Lingkungan sekolah

Lingkungan social sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tetangga dan temanteman sepermainan disekitar perkampungan siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan banyak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, letak rumah, semuanya dapat memberi

⁶¹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-153

dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Faktor non sosial

Factor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letak-letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Factor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

c. Pendekatan belajar

Terdapat tiga bentuk dasar pendekatan belajar siswa menurut penelitian Biggs (1991), yaitu:

- 1) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik).
- 2) Pendekatan *deep* (mendalam), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik).
- 3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada yang menggunakan pendekatan belajar lainnya.⁶²

⁶² Sugiarto dkk., *op. cit.* Hlm 77

C. Kajian Tentang Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler mampu menumbuhkan daya kreatifitas dan mengembangkan minat serta bakat siswa, siswa menyusun suatu kumpulan nilai-nilai menjadi suatu sistem dengan menentukan hubungan - hubungan antar nilai dan menentukan mana yang utama atau mendapat prioritas.

Kegiatan ekstrakurikuler itu penting dapat diartikulasikan kedalam 3 lingkup pendidikan nilai (Menurut Taylor), yaitu⁶³:

1. Pendidikan nilai adalah cara terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan. Dari hal yang paling luas sampai yang paling sempit. Cara dapat diwakili oleh pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sebagai keseluruhan dimensi pendidikan sampai pada tindakan guru dalam melakukan penyadaran nilai-nilai pada peserta didik.
2. Pendidikan nilai adalah situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik, misalnya suasana bermusuhan, semrawut, acuh tak acuh, dsb. Semua situasi pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran moral siswa, karena hal itu melibatkan

⁶³ Arif yuri, *Pentingnya Kegiatan Ekstra Kurikuler*, Diunduh 15 Mei 2013 Pukul 02.16 WIB.(<http://ariefyuri.blogspot.com>)

pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.

3. Pendidikan nilai adalah peristiwa seketika yang dialami peserta didik. Artinya pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas. Semua tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Penggalan-penggalan peristiwa seperti itu merupakan hidden curriculum yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat berupa suatu kejadian kritis (critical incident) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang (peserta didik).

Siswa yang mengembangkan bakatnya akan mampu mendapatkan pengalaman selain di lingkungan kelas tapi akan lebih meluas yaitu dalam lingkungan sekolah bahkan lebih luas lagi dapat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstra kurikuler dapat mewujudkan daya kreasi dan ketrampilan pada diri siswa, baik kreatifitas berfikir maupun kreatifitas dan berkarya. Kreativitas sendiri mempunyai pengertian kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan siswa. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah

belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang beralokasi di Jln. KH. Wahab Chasbullah No. 28 Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Lokasinya terletak di dalam lingkungan pondok pesantren yang mendukung siswa untuk mengembangkan dirinya dalam memperdalam ilmu keagamaan khususnya dalam hal mempelajari kitab kuning.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti merancang dan mendesign penelitiannya secara sistematis sehingga hasil penelitiannya diharapkan mudah dimengerti dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dalam penulisannya nanti tidak memakan waktu yang lama dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inferensial korelatif kuantitatif. Menurut Sugiono metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik

inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberikan untuk populasi.⁶⁴

Adapun jenis penelitian ini adalah korelasi. Menurut Basirun penelitian korelasional dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel. Peneliti mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada. Desain yang sering digunakan adalah cross-sectional.

Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel.⁶⁵

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan data yang dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.⁶⁶ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dari tempat penelitian penulis membutuhkan data untuk dianalisis dan disusun dalam kertas ilmiah dengan prosedur sebagai berikut:

1. Data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa penyebaran

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010) Hlm. 147

⁶⁵ Basirun Al Ummah. *Jenis-jenis Penelitian*. (<http://basirunjenispel.blogspot.com/> diakses 24 April 2013 pukul 11:29 WIB)

⁶⁶ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis* (2005), hlm. 4

angket dan wawancara mengenai, kegiatan ekstra kurikuler BBKK terhadap tingkat prestasi belajar baca kitab siswi sebagai variabel bebas (X), dan tingkat prestasi belajar baca kitab siswi sebagai variabel terikat (Y).

2. Data sekunder ialah sumber penelitian data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara.⁶⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan kegiatan ekstra kurikuler BBKK. Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data
1.	Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BBKK	Siswi (responden), Dokumen, Wawancara dan Angket
2.	Prestasi belajar baca kitab siswi	Siswi (responden) dokumentasi

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama* (2006 : hlm. 76)

⁶⁸ Sugiono. *op. cit.*, hlm. 80

Sedangkan Menurut Burhan Bungin populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV-VI atau X-XII Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Yang keseluruhannya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BBKK. Banyaknya jumlah populasi siswi IV-VI atau X-XII Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebanyak 271 orang, dengan uraian sebagai berikut

Tabel 3.2 Jumlah siswi Mu'allimin Mu'allimat BU Tambakberas Jombang

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV/X	100
2.	V/XI	99
3.	VI/XII	72
Jumlah		271

Sumber Dokumen Jumlah Siswi MMA Taras Jombang Tahun 2012-2013

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁰ Sedangkan sampel menurut Sugiono adalah

⁶⁹Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). hlm. 99.

⁷⁰ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 81

sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷¹ Menurut Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti melihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk peneliti yang beresiko besar, hasilnya akan lebih besar”.⁷²

Sedangkan menurut Umar bahwa, untuk menentukan ukuran sampel darisuatu populasi dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketitaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.⁷³

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa jumlah populasi (*N*) dari jumlah seluruh siswi Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah 271 orang. Dengan persen kelonggaran ketidaktelitian (*e*) yang ditetapkan sebesar 10% dengan dasar pertimbangan

⁷¹ Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: ALFABETA, 2006). hlm. 56

⁷² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hlm. 134.

⁷³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 78

bahwa semakin heterogen populasi maka presentasi kelonggaran ketidakteelitian semakin besar. Dimana perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{271}{1 + 271 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{271}{1 + 271 (0.01)}$$

$$n = \frac{271}{1 + 2.71}$$

$$n = \frac{271}{3.71} = 73.04$$

Untuk itu peneliti menggunakan sampel sebesar 73 responden yang dari kelas V (a, b dan c) dari seluruh jumlah siswa sebanyak 271.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert yang menurut Sugiono digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan denga skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

⁷⁴ *Ibid.* hlm. 203

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sistem penilaian aitem itu dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* yaitu dengan cara mencari koefisien korelasi dari penjumlahan skor aitem kemudian dikorelasikan dengan *part whole* untuk menghindari adanya *over estimate*. Item soal dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* lebih dari 0,3 atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Teknik korelasi yang digunakan dengan *product-moment* dari Pearl Person dimana rumusnya sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (N X^2))\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y^2))\}}}$$

Keterangan :

X: Jumlah skor item

Y: Jumlah skor total

⁷⁵ Suharsimi Arikunto. *op. cit.*, hlm. 213

N: Jumlah Subyek

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Momen

Hasil analisis validitas angket dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Skor Item

		x
VAR00001	Pearson Correlation	.473(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00002	Pearson Correlation	.715(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00003	Pearson Correlation	.738(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00004	Pearson Correlation	.435(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00005	Pearson Correlation	.471(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00006	Pearson Correlation	.688(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00007	Pearson Correlation	.474(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00008	Pearson Correlation	.503(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00009	Pearson Correlation	.521(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00010	Pearson Correlation	.548(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73

Setelah dilakukan uji validitas untuk kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan

Baca Kitab dengan komputasi SPSS 14 dari item, menjelaskan bahwa

semua butir soal dinyatakan valid karena semua item-item tersebut memiliki skor di atas 0.3.

2. Reliabelitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.⁷⁶

Uji reliabelitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabelitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

⁷⁶ Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 83

σ^{2t} = varians total.⁷⁷

Dari hasil penghitungan reliabilitas skala kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab diperoleh nilai alpha sebesar (0,752). Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas/ dianggap Reliable dengan taraf signifikansi yang diambil 0,05. Pengukuran reliabilitas juga dengan menggunakan bantuan komputasi *SPSS 14.0 for Windows*. Program uji keandalan dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.

Tabel 3.5 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	10

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variable pernyataan adalah reliable karena mempunyai nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,6).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. *Observasi*

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek

⁷⁷ Suharsimi Arikunto. *op. cit.*, hlm. 239

dengan menggunakan panca indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dalam metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument.

Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, terutama untuk mendapatkan data tentang pengaruh kegiatan Ekstra-kurikuler terhadap prestasi belajar mengajar siswa di kelas.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomeno-fenomena yang diteliti. Observasi menjadi penelitian ilmiah apabila : (1) mengacu kepada tujuan dan sasaran penelitian yang akan dirumuskan; (2) Direncanakan secara sistematis; (3) Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum; (4) dapat dicek dan dikontrol ketelitiannya.⁷⁸

Adapun metode ini digunakan untuk meraih data tentang:

- 1) Lokasi dan obyek daerah penelitian terhadap siswi
- 2) Proses kegiatan Ekstra-kurikuler Bimbingan Baca Kitab
- 3) Aktifitas belajar mengajar.

2. *Angket/ kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang duketahui.⁷⁹

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Yogyakarta: UGM,1987).

⁷⁹ Suharsimi Arikunto. *op. cit.*, hlm. 194

Penyebaran angket kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Angket yang diedarkan kepada responden harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Angket tersebut ditujukan kepada siswi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat.

3. *Wawancara* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁸⁰

Alasan digunakannya wawancara, karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode *interview* digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain.

Informasi atau data yang didapat dari wawancara yaitu:

- 1) Selayang pandang tentang kegiatan ekstra kurikuler
- 2) Perkembangan kegiatan ekstra kurikuler.

4. *Dokumentasi* adalah yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

Metode penelitian ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat

⁸⁰*Ibid.*, Hlm. 198

- 2) Keadaan siswi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat
- 3) Nilai raport Baca Kitab
- 4) Data guru dan struktur organisasi serta data-data yang berkenaan dengan penelitian.

G. Analisis Data

Adapun pengolahan data statistik peneliti menggunakan SPSS. Teknik statistic yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistic deskriptif, digunakan untuk mengetahui *mean*, frekwensi, dan prosentase.
2. Korelasi pearsen product moment, digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara 2 variabel yang diteliti.
3. ANOVA satu arah, digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan yang signifikan antara 2 variabel, salah satunya untuk menganalisis data kontrol.
4. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar siswa maka peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Anareg linier sederhana digunakan untuk dasar ramalan dari suatu distribusi data yang mempunyai bentuk hubungan linier.⁸¹ Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y: nilai dari variabel terikat (*dependent*)

X: nilai dari variabel bebas (*independent*)

⁸¹ *Ibid*, hlm 178.

a: nilai konstanta

b: koefisien regresi

Untuk menghitung signifikan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikansi $F < 5\%$ ($0,000 < 0,005$), artinya ada pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berdiri tahun 1956 sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yang sudah lebih dulu berdiri. Tujuan utama pendirian Madrasah Muallimin Muallimat adalah menyiapkan kader guru (mu'allim). Tempat belajar madrasah mula-mula mengambil tempat di depan rumah pendirinya, yaitu Rumah KH. Abdul Fattah, yang seklaigus sebagai pemimpin madrasah ini. Di awal pendiriannya, masa belajar di madrasah dikhususkan bagi santri putra ini ditempuh selama 4 tahun.

Dua tahun kemudian (tahun 1958), Madrasah Muallimat yang dikhususkan untuk santri putri menyusul didirikan. Tempat belajar dilakukan secara bergantian. Pagi untuk para siswa dan siang untuk siswi. Sejak itu madrasah ini menjadi Madrasah Muallimin Mu'allimat dengan masa belajar 4 tahun. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Sekolah PGA 4 tahun dengan pelajaran agama menggunakan kitab kuning. Pimpinan Madrasah secara formal belum ada. KH. Abdul Fattah sebagai pendiri menunjuk Bapak Mamas dari Kalimantan untuk mengelola madrasah ini sampai tahun 1960.

Pada tahun 1964 Kurikulum PGA disempurnakan menjadi 6 tahun sehingga Madrasah Muallimin Muallimat juga menyesuaikan menjadi 6 tahun. Saat itu pimpinan madrasah dipegang oleh Abdurahman Wahid (Gus Dur) sampai tahun 1966. Selanjutnya Madrasah ini dipegang kembali oleh KH. Abdul Fattah.

Tahun 1969 Madrasah berubah status menjadi MTsAIN untuk kelas 1-3 dengan kepala Madrasah Drs. H. Moh Syamsul Huda dan MAAIN untuk kelas 4-6 dengan kepala madrasah KH. Achmad Al Fatih AR. Atas prakarsa KH. Wahab Chasbulloh turun SK Menteri Agama Nomor :23/1969 tanggal 4 Maret 1969 yang waktu itu dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan. Dengan perubahan status ini, maka Madrasah juga berstatus sebagai madrasah negeri.

Tahun 1971 menteri Agama RI meresmikan gedung Madrasah dan lokasi yang baru yakni di lokasi yang sekarang ini. Karena statusnya sebagai madrasah negeri, maka kurikulumnya mengikuti kurikulum negeri. Guru dan staff pengajarnya-pun diangkat sebagai Pegawai Negeri.

Tahun 1972 KH. Abdul Fattah mendirikan kembali Madrasah Mu'allimin Mu'allimat yang mandiri dengan menggabungkan kurikulum pesantren, PGA 6 tahun dan sedikit pelajaran umum. Beliau memulai dari nol kembali untuk menjaga kemandirian dan kemurnian kurikulum tersebut. Kepala madrasah saat itu adalah KH. Achmad al Fatih AR yang merangkap jabatan sebagai kepala MAAIN.

Tahun 1982 berdiri Sekolah Persiapan Madrasah Muallimin Muallimat (SP MMA). Sekolah yang ditempuh dalam masa belajar selama 2 tahun ini, dipersiapkan bagi siswa baru yang belum pernah mengenal pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah Muallimin Muallimat. Karena itu, kurikulum sekolah ini 100% bermaterikan pendidikan agama. Setelah berjalan selama 10 tahun, dan menghasilkan lulusan yang menjadi input Madrasah Muallimin Muallimat, akhirnya Pada tahun 1992 sekolah ini menjadi madrasah yang mandiri di lingkungan Bahrul Ulum.

Pada Tahun Pelajaran 1983/1984, Madrasah Muallimin Muallimat mengikuti akreditasi madrasah. Dengan adanya akreditasi ini MMA secara formal memiliki 3 lembaga yaitu: MMA 6 tahun (kelas 1-6), MMP (kelas 1-3) setingkat Tsanawiyah, MMA (kelas 4-6) setingkat Aliyah. Dengan adanya akreditasi ini siswa kelas 3 yang belum memiliki ijazah setingkat MTs/SMP bisa mengikuti ujian Negara dan mendapatkan ijazah formal secara sah dan siswa kelas 6 dapat mengikuti Ujian Negara setingkat Aliyah dengan jurusan IPS secara sah pula. Tetapi di lapangan sehari-hari yang ada hanya Madrasah Muallimin Muallimat dengan muatan kurikulum agama 75 % dan 25 % kurikulum umum.

Meskipun madrasah banyak mengalami perubahan hingga akhirnya pada tahun 2003, dengan adanya UU nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan formal jangannya adalah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, maka

madrasah ini untuk formalitas menjadi MTs Mu'alimin Mu'alimat dan MA Mu'alimin Mu'alimat dengan jurusan Bahasa nserta tetap mempertahankan Kurikulum yang telah ada.

Masyayikh yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah:

- 1) Alm. KH. Abd. Fattah Hasyim
- 2) Alm. KH. Abdurrahman Wahid
- 3) Alm. KH. Ah. Fatih, A.R
- 4) Alm. KH. A. Nasrullah, A.R
- 5) Alm. KH. Amanullah, A.R
- 6) Alm. KH. Abd. Djalil, A.R
- 7) KH. Sulthon Abdul Hadi.

2. Profil Madrasah

Nama:	Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum
Alamat:	Jl. KH. Wahab Chasbulloh. Tambakberas Tengah Gg. Pondok No. 28
Desa/Kelurahan:	Tambakrejo
Kecamatan:	Jombang
Kabupaten:	Jombang
Provinsi:	Jawa Timur
Kode Pos:	61451
Telp:	0321-865280

Email:	madrasatuna_1953@yahoo.com
Website:	mualliminenamtahun.blogspot.com
Nama Kepala Madrasah:	H. Abdul Nashir Fattah
Nama Yayasan:	Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum
Alamat Yayasan:	Jl. KH Wahab Chasbulloh
No. Tlp Yayasan:	(0321) 869955
No. Akte Pendirian Yayasan:	NO.C-137.HT.03.01-TH. 2000
Status Tanah:	Menumpang
Luas Tanah:	1.500 m ²
Status Bangunan:	Yayasan
Luas Bangunan:	1.315 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Madrasah yang unggul dalam bidang bahasa, fikih, tafsir, hadits dan budi luhu

b. Misi

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi mutu.
- 2) Mengembangkan keahlian siswa bidang Bahasa Indonesia, Arab, Inggris dan keterampilan penunjang.
- 3) Mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum ke dalam kurikulum keagamaan

c. Ciri Khas

- 1) Lulusan mampu membaca kitab kuning (Kitab Attahrir);
- 2) Lulusan mampu terjun ke masyarakat di bidang sosial keagamaan;
- 3) Lulusan hafal Kitab Alfiah Ibn Malik minimal 250 bait;
- 4) Dalam Ujian Akhir siswa-siswi mengikuti: a. Ujian baca kitab kuning;
b. Ujian praktek mengajar; c. Ujian tulis

d. Tujuan

- 1) Mewujudkan model pendidikan Madrasah-Pesantren;
- 2) Mewujudkan kontinuitas pembinaan spiritual, moral dan intelektual siswa;
- 3) Mewujudkan kompetensi yang fungsional.

4. Prestasi Akademik dan Non Akademik

a. Prestasi akademik

Setiap sekolah selalu mempunyai norma kelulusan dan kenaikan kelas. Madrasah Mu'alimin Mu'alimat (MMA) memiliki norma kelulusan sebagai berikut:

- 1) Murid yang memenuhi kriteria untuk dapat dibahas dalam rapat kelulusan adalah murid yang telah mengikuti ujian pada semua materi ujian, baik tulisan maupun lisan
- 2) Murid yang tidak memenuhi kriteria seperti pada point 1 (satu) akan diatur lebih lanjut dalam rapat kelulusan

- 3) Nilai kurang (nilai K) adalah keterpautan nilai antara 0 s/d 5 dengan nilai 6 (contoh: nilai 5 = nilai kurang 1)
- 4) Murid dinyatakan LULUS jika memiliki nilai K kurang dari setengah dari jumlah materi uji
- 5) Murid dinyatakan TIDAK LULUS jika memiliki nilai K lebih dari setengah dari jumlah materi uji
- 6) Murid yang memiliki nilai K kurang dari setengah dari jumlah materi uji, dikategorikan sebagai berikut:
 - a) DILULUSKAN, bilamana nilai rata-rata mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan minimal 5,70 (lima koma tujuh nol)
 - b) TIDAK LULUS, bilamana nilai rata-rata mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan kurang dari 5,70 (lima koma tujuh nol)
 - c) Kelompok mata pelajaran pokok meliputi: a. Fiqh, b. Tafsir, c. Hadist, d. Bahasa Arab, e. Bahasa Indonesia

Selanjutnya norma kenaikan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran dengan nilai 5 (lima) = nilai kurang 1 (satu)
- 2) Mata pelajaran dengan nilai 4 (empat) = nilai kurang 2 (dua)
- 3) Mata pelajaran dengan nilai 3 (tiga) = nilai kurang 3 (satu)
- 4) Siswa yang tidak mempunyai nilai kurang (Nilai K) dikategorikan NAIK MUTLAK
- 5) Sisa yang mempunyai Nilai K yang jumlahnya tidak melebihi sepertiga dari jumlah mata pelajaran di kelasnya, dikategorikan NAIK

- 6) Siswa yang mempunyai Nilai K yang jumlahnya melebihi sepertiga dari jumlah mata pelajaran di kelasnya, dikategorikan sebagai berikut:
- a) NAIK, bilamana nilai rata-rata dari kelompok mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan minimal 5,70
 - b) TIDAK NAIK, bilamana nilai rata-rata dari kelompok mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan kurang dari 5,70
 - c) Siswa yang tidak naik pada tahun ajaran yang lalu dikategorikan sebagai berikut: (a) NAIK jika rata-rata mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan 5,50; (b) TIDAK NAIK jika rata-rata mata pelajaran pokok atau pelajaran keseluruhan kurang dari 5,50
 - d) Kelompok mata pelajaran pokok meliputi: a. Fiqh, b. Tafsir, c. Hadist, d. Bahasa Arab, e. Bahasa Indonesia, f. Baca Kitab.
- b. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik yang diraih diantaranya, juara 3 banjari tingkat Jatim, juara harapan 1 Jatim, juara 1 lomba qiroah tingkat kab. Jombang Porseni MA swasta pada tahun 2012.

Perlombaan yang pernah diikuti siswa diantaranya, juara 1 lomba Baca Kitab tingkat kab. Jombang pada Harlah NU 2007, juara 1 pidato bahasa Arab tingkat kab. Jombang untuk MTs swasta Porseni, juara 1 pidato bahasa Inggris tingkat kab. Jombang untuk MTs swasta, juara 1 kaligrafi tingkat kab. Jombang pada tahun 2013.

5. Konsep Pendidikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat

a. Kurikulum

- 1) Aqidah Akhlak
 - a) Tauhid (Kelas X-XI)
 - b) Akhlaq/Tasawwuf (Kelas XII)
- 2) Quran Hadist
 - a) Tafsir (Kelas X-XII)
 - b) Ilmu Tafsir (Kelas X-XI)
 - c) Hadist (Kelas X-XII)
 - d) Ilmu Hadist (Kelas X-XII)
- 3) Syariah
 - a) Fiqh (Kelas X-XII)
 - b) Ushul Fiqh (Kelas X-XII)
 - c) Qowaidul Fiqh (Kelas X-XII)
 - d) Tarikh Tasyri (Kelas X-XII)
- 4) Bahasa Arab
 - a) Nahwu (Kelas X)
 - b) Balaghoh (Kelas X-XI)
 - c) Arudl (Kelas X)
 - d) Mutholaah (Kelas X-XII)
 - e) Insya (Kelas X-XI)
- 5) Falak (Kelas X-XI)

- 6) Mantiq (Kelas X-XI)
- 7) Bahasa dan Sastra Indonesia (Kelas X-XII)
- 8) Bahasa Inggris (Kelas X-XII)
- 9) PKn (Kelas X-XI)
- 10) Matematika (Kelas X-XII)
- 11) Sosiologi (Kelas X)
- 12) Antropologi (Kelas XI-XII)
- 13) Geografi (Kelas X)
- 14) Sejarah (Kelas XI)
- 15) Bahasa Asing (Arab)(Kelas XII)
- 16) Ilmu Keguruan
 - a) Ilmu Jiwa (Kelas X-XII)
 - b) Ilmu Pendidikan (Kelas X-XII)
 - c) Didaktik (Kelas XII)

6. Ketenagaan dan Manajemen Kepemimpinan

Susunan Kepemimpinan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tahun
Pelajaran 2012 / 2013

Kepala Madrasah	: KH. Abdul Nashir Fattah
Wakil Kepala Madrasah I	: H. Abdul Rohim, SH., M.Si
Wakil Kepala Madrasah II	: H.M. Imron Rosyadi Malik
Pembantu Waka I Bid Kurikulum	: Achmad Musyafa', S.PdI
Pembantu Waka I Bid Kesiswaan	: Bambang Hariadi, S.Ag

Pembantu Waka II Bid Sar Pras	: Sukardiyono, S.Ag
Pembantu Waka II Bid Humasy	: Moh. Ma'sum, S.Pd.I.
Kepala Bagian Tata Usaha	: H. Kasturi Ahmad, BA
- Staf Admin	: Ahmad Samsul Ma'arif, M.PdI
	: Abdur Rouf Hasbulloh, S.Pd.I.
	: Afif Ar Rozi, S.Pd.
	: Ahmad Siswanto, S.Pd.I
- Staf Keuangan	: Ahsanun Naim, S.Pd.I.
	: Moh Subagio, S.Pd.I.
- Staf Petugas Absen	: Hasbulloh, S.Pd.I.
	: M. Busro
- Tukang Kebun/Kebersihan	: Bashori
- Pesuruh	: Ahmad Siswanto, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Budi Raharjo
Pustakawan	: Laily Hidayati, S.Pd.I.
	: Denok Rohmania, S.Pd
	: Umat Slamet
Kepala Lab Multimedia	: Ali Mahmud, SHI
Laboran	: Ahmad Samsul Ma'arif, M.Pd.I
BP/BK	: Moh. Juri Hasyim, Lc.
	: Abd Rozaq Husni
	: Dra. Badi'ah, M.PdI

Pembina OSIS

: Bambang Hariadi, S.Ag.

: Achmad Musyaffak, S.Pd.I.

: Ahmad Samsul Ma'arif, M.PdI

7. Fasilitas

Tabel 4.1 Daftar Fasilitas

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jml Ruang kondisi baik	Jml Ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	8				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA						
4	R. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	1	1				
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Pertemuan						
13	R. Konseling						
14	Tempat beribadah	1	1				
15	R. UKS						
16	Kamar mandi	5	4	1	√		
17	Gudang						
18	R. Sirkulasi						

19	Tempat Olah raga						
20	R. OSIS	1	1				
21	R. Lainnya						

Sumber: Dokumentasi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat

8. Keadaan Siswa

Jumlah siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 1044 siswa yaitu jumlah siswa (putra) sebanyak 544 siswa, dan siswi (putri) 500 siswi. Untuk MTs Mu'alimin Mu'alimat sejumlah 487 siswa dan MA Mu'alimin Mu'alimat sejumlah 557 siswa.

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian yang dimaksud di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti maka dapat disajikan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) dan data tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap prestasi belajar Baca Kitab.

1. Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning dilihat dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari pengurus OSIS pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab cukup efektif karena terjadwal dan kegiatan tersebut diadakan karena keinginan dari siswa sendiri yang mengusulkan, sehingga kemungkinan siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut sangat kecil.

Hal ini dikuatkan dengan hasil interview dengan Pak Bambang Hariadi selaku Pembina OSIS pada tanggal tanggal 28 April 2013, beliau menuturkan:

Jadi berdasarkan kebutuhan dari siswa tentang ujian baca kitab kemudian akhirnya anak-anak mengusulkan untuk ada kegiatan ekstra kurikuler, setelah digodok ditingkat madrasah kemudian disetujui, jadi ekstra kurikuler murni dari anak-anak. Sebab madrasah merasa sudah cukup membekali anak-anak dalam pelajaran sehari-hari contohnya ada *Nahwu, Shorof b. Arab, Insyah* dan setiap hari yang dibelajar juga kitab. Tapi ternyata anak2 merasa kurang dan butuh waktu tersendiri karena kitab ini ujian kitab ini tidak diajarkan di madrasah, pelajarannya pake' kitab *Tuhfatut Tullah* sedangkan ujian baca kitabnya memakai kitab *Tahrir*.⁸²

Model pengajaran Bimbingan Baca Kitab Kuning di Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dari beberapa guru berbeda-beda namun yang sering digunakan metode ceramah dan pengelompokan, pemberian tugas, diskusi, dan terkadang juga masih menggunakan metode sorogan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Fathoni, S.Pd.I selaku Koordinator Pembimbing BBKK pada tanggal 27 April 2013, beliau mengatakan:

⁸² Hasil wawancara dengan Pembina OSIS, Bpk Bambang Hariadi pada 28 April 2013

“Metode yang biasa digunakan jadi langsung mutholaah satu persatu. Saya pendahuluan itu saya tuliskan beberapa kalimat dari kitab *Tahrir*, kemudian dibahas setelah selesai satu bahasan dibagi 5 kelompok misalkan 5 kelompok dan diberikan materi. Misalkan kelompok satu membahas kalimat ini sampek kalimat ini dan kelompok dua kalimat ini sampek kalimat ini. Setelah beberapa saat dari kelompok maju ke depan. Dari lima orang tadi yang satu ada yang membaca ala pesantren ada yang menerjemah dan ada pula yang menjelaskan maksudnya.”⁸³

Untuk materi yang diterapkan bagi kelas XI yaitu harus sudah mampu mengaplikasikan pemahaman ushul dan qoidah fikih serta ilmu alat yaitu nahwu dan shorofnya. Karena pada jam pelajaran kurikulum siswa sudah dibekali semua ilmu tersebut.

Dari hasil dokumentasi dari presensi peneliti mencermati berlangsungnya kegiatan Bimbingan Baca Kitab cukup tenang dan terkendali dengan keadaan siswa yang memperhatikan dan penuh semangat ketika guru mulai menjelaskan materi terlebih dahulu. Disini peneliti juga mencermati keantusiasan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh kreatif guru dan ketelatenannya melatih siswa dalam membaca Kitab dengan baik. Mengupayakan setiap siswa mau mengulangi sendiri setelah diberi contoh, dan hal ini tidak mudah namun pada kenyataannya siswa mampu menerapkannya.

Terjalannya hubungan yang akrab dan harmonis antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa atau pun sebaliknya, mempermudah berjalannya

⁸³ Hasil wawancara dengan Koordinator Pembimbing BBKK, Bpk Fathoni pada 27 April 2013

kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) dengan lancar.

Hasil wawancara dengan pak Bambang Hariadi, S. Pdi selaku Pembina OSIS pada tanggal tanggal 28 April 2013 mengungkapkan:

“Sejak awal para pembimbing ekskul ini memang sudah sepakat : pak ini bukan pelajaran di kelas ini adalah untuk mempersiapkan anak untuk ujian baca kitab jadi kita bimbing dengan akrab seperti membimbing adek-adek kita, karena sudah ada pengarahan dari koordinator pembimbing baca kitab akhirnya kita membedakan suasana di kelas dengan bimbingan BK sehingga terkesan lebih akrab dan lebih santai.”⁸⁴

Adapun kitab yang ditentukan dan batasannya dibagi menjadi beberapa item, diantaranya:

Table 4.2 Kitab dan Batasan

Kelas	Kitab	Batas
X	تحفة الطلاب	كتاب الطهارة - كتاب الزكاة
XI	تحفة الطلاب	كتاب الطهارة – كتاب الفرائض
XII	تحفة الطلاب	كتاب الطهارة – إنتهاء الكتاب

Sumber: Dokumentasi Buku Panduan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat

Berdasarkan tata tertib ujian Baca Kitab yang telah tercantup dalam buku pedoman madrasah bahwa penilaian dalam ujian Baca Kitab meliputi:

- a) Nahwu dan Shorof
- b) Makna ala Pesantren dan kelancaran
- c) Pengertian dan kesimpulan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Pembina OSIS, Bpk Bambang Hariadi pada 28 April 2013

2. Data Tentang Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) Terhadap Prestasi Belajar Baca Kitab

a. Deskripsi Data

1) Analisis Distribusi Jawaban Subjek Penelitian

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan/menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana berikut:

a) Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mengetahui variabel Kegiatan Ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) yang berpengaruh dengan prestasi belajar Baca Kitab dapat dijabarkan sebagai berikut:

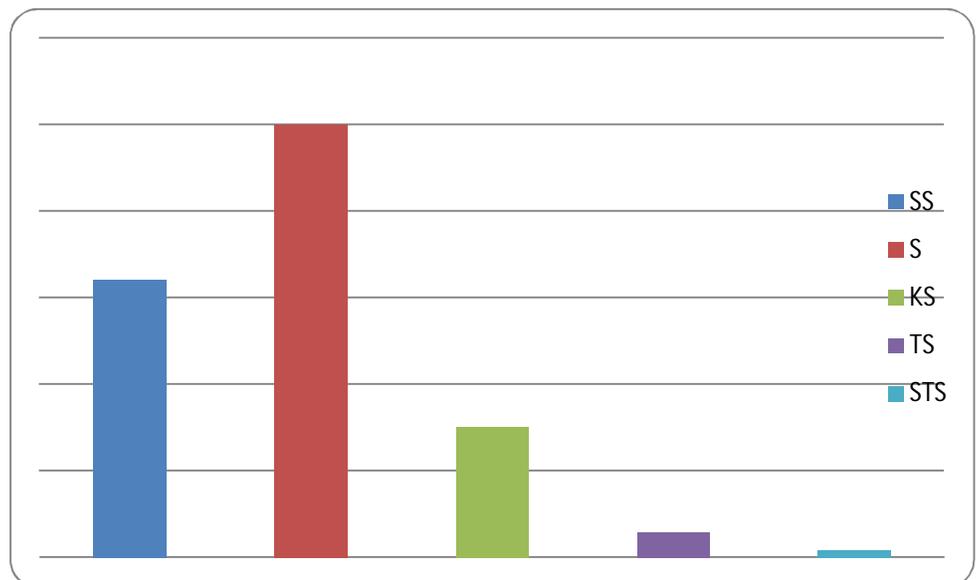
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

No.	Item Soal	Frekuensi				
		SS	S	KS	TS	STS
1	x.1	41	31	1	0	0
2	x.2	15	36	16	5	1
3	x.3	8	38	20	7	0
4	x.4	13	32	23	3	2
5	x.5	19	42	12	1	1
6	x.6	24	33	14	2	0
7	x.7	30	42	1	0	0
8	x.8	13	46	2	1	0
9	x.9	36	32	0	0	0
10	x.10	37	32	2	2	1
Jumlah		235	364	106	21	5
		32%	50%	15%	2.87%	0.70%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 10 item soal yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab, dapat diketahui bahwa 0.70% dari jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 2.87% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 15% dari jawaban responden menyatakan kurang setuju, 50% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 32% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju. Sehingga jawaban tertinggi dari responden adalah setuju dilaksanakannya kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab. Berikut diagram batang jawaban responden tentang kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab terhadap prestasi belajar Baca Kitab.

Gambar 4.1 Diagram Kegiatan Ekstra Kurikuler (BBKK)



b) Variabel Prestasi Belajar

Untuk mendiskripsikan tingkat prestasi belajar Baca Kitab siswa Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang maka peneliti mengacu pada buku Laporan Pendidikan Madrasah, dalam buku tersebut nilai belajar siswa dikategorikan:

10 = Istimewa	5 = tidak cukup
9 = amat baik	4 = kurang
8 = baik	3 = amat kurang
7 = lebih dari cukup	2 = buruk
6 = cukup	1 = amat buruk

Untuk menyederhanakan tingkat prestasi belajar siswa maka peneliti pengkatagorikan nilai tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Katagori Prestasi Belajar

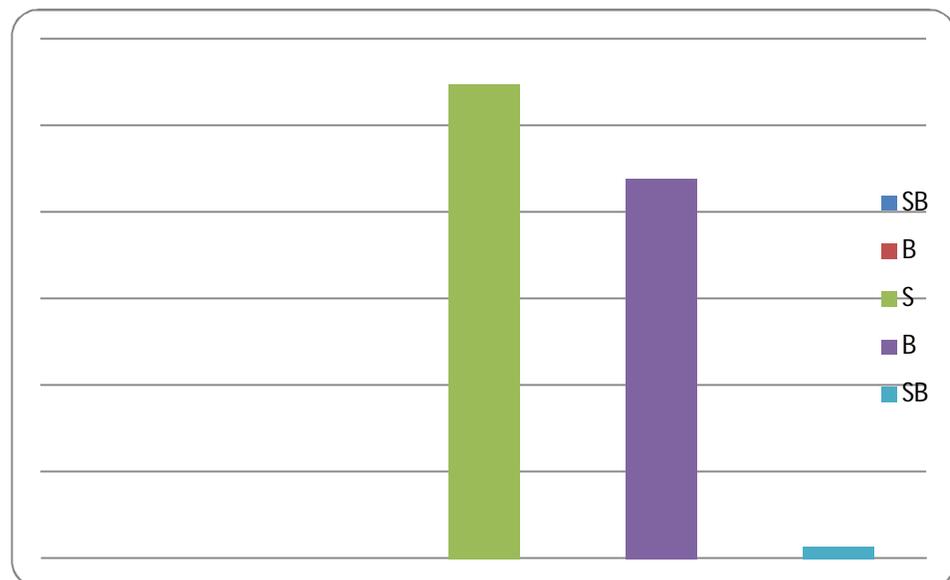
Interval koefisien	Katagori
1 – 2	Sangat rendah
3 – 4	Rendah
5 – 6	Cukup
7 – 8	Baik
9 – 10	Sangat baik

Untuk mengetahui frekwensi variabel prestasi belajar Baca Kitab dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Katagori Frekuwensi Prestasi Belajar

No.	Katagori	Jumlah	%
1	Sangat Baik	1	1.36%
2	Baik	32	43.83%
3	Sedang	40	54.79%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		73	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki prestasi sangat baik terdapat 1 siswi atau 1,36%, dan yang mempunyai prestasi baik terdapat 32 siswi atau 43,83 %, dan yang mempunyai prestasi sedang terdapat 40 siswi atau 54.79% dan 0% yang artinya tidak ada yang mempunyai prestasi belajar buruk dan sangat buruk.

Gambar 4.2 Diagram Prestasi Belajar

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar Baca Kitab memiliki katagori baik.

2) Analisis Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara 2 variabel, salah satunya untuk menganalisis data kontrol adalah dengan menggunakan ANOVA. Adapun hasil perhitungannya akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Analisis Varians

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.575	1	2.575	1.990	.163(a)
	Residual	91.864	71	1.294		
	Total	94.438	72			

a Predictors: (Constant), x

b Dependent Variable: y

Tabel 4.5 menunjukkan kontribusi variabel x dalam menjelaskan variasi skor prestasi belajar. Berdasarkan table di atas, dapat dilihat nilai signifikansi F adalah .163 ($> .05$). hal ini berarti bahwa model regresi ini kurang layak untuk digunakan dalam memprediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Langkah perhitungan berikutnya yaitu menggunakan Regresi sederhana, model perhitungan ini digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.228	1.343		6.127	.000
	X	-.046	.033	-.165	-1.411	.163

a. Dependent Variable: prestasi belajar BK

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel bebas pada regresi ini adalah kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab (BBKK) (Y) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar Baca Kitab (X). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 8,228 - 0,046 X$$

Tampak pada persamaan tersebut tidak menunjukkan angka yang signifikan pada variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. a = 8,228

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel prestasi belajar yang tercermin pada kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab kuning (BBKK) (X), maka prestasi belajar Baca Kitab siswi kelas XI di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang naik sebesar 8,228 kali. Dalam arti kata prestasi belajar Baca Kitab siswi kelas XI di

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang naik sebesar 8,228 kali sebelum atau tanpa adanya variabel prestasi belajar Baca Kitab yang tercermin pada kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) (X).

2. $b = - 0,046$

Nilai parameter atau koefisien regresi b ini menunjukkan bahwa setiap variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) meningkat 1 kali, maka prestasi belajar BK siswi kelas XI di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat bahrul Ulum Tambakberas Jombang meningkat sebesar 0,046 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan prestasi belajar Baca Kitab siswa kelas XI Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dibutuhkan variabel kegiatan ekstra kurikuler tartil qur an sebesar 0,046 dengan asumsi variable bebas.

Tabel 4.8 Variabelitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.165(a)	.027	.014	1.137	1.321

a Predictors: (Constant), kegiatan ekskul BBK

b Dependent Variable: prestasi belajar BK

Pada table di atas terlihat bahwa 1,4 % menunjukkan bahwa variabelitas prestasi belajar sebesar 1,4 % dapat dijelaskan oleh variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning

(BBKK) sisanya sebesar 98,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji hanya satu variabel dengan menggunakan regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) berpengaruh terhadap prestasi belajar Baca Kitab siswi di Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Jombang. Berikut ini hasil perhitungan F, T dan R^2 .

Tabel 4.8 Perhitungan Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai	Status
1.	Ada pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap Prestasi belajar Baca Kitab	T = -1,411 R = 0,165 $R^2 = 0,027$ F = 1,990 Sig F = 0,163	H ₀ Diterima H ₁ ditolak

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas untuk menguji Hipotesis dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi F = 0,163. Nilai ini lebih besar dari pada 0,05 jadi H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap prestasi belajar Baca Kitab.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK)

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu pilar utama dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Baca Kitab. Berkaitan dengan hal tersebut dibuktikan dengan serpon positif siswa atas keberadaan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan baca Kitab yang menunjukkan prosentase 50% dari jawaban responden menyatakan setuju dan 32% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa keberadaan kegiatan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) memiliki posisi penting dalam penanaman pendidikan agama Islam di sekolah.

Menurut Taylor, respon positif terhadap keberadaan kegiatan ekstra kurikuler memiliki pengaruh terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik, misalnya suasana bermusuhan, semrawut, acuh tak acuh, dsb. Semua situasi pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran moral siswa, karena hal itu melibatkan

pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan salah satu kegiatan ekstra yang berasal atas dasar keinginan dan kebutuhan siswa-siswinya sebagai bentuk bekal dalam ujian Baca Kitab yang mana mata pelajaran Baca Kitab ini tidak ditampung dalam kurikulum yang telah ada karena di rasa pelajaran di dalam kelas sudah cukup membekali siswa untuk ujian Baca Kitab seperti mata pelajaran *Nahwu, Shorof, Bahasa Arab* dan lain sebagainya. Setelah disetujui oleh pihak madrasah kemudian Bimbingan Baca Kitab Kuning ini dilaksanakan dan pelaksanaannya dibimbing langsung oleh guru-guru dan diatur langsung oleh Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstra kurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi intra sekolah.⁸⁶

Proses kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab, secara umum menyenangkan dan berfariatif. Meskipun pelaksanaannya kurang efektif, hal ini dikarekan kegiatan ini hanya dilaksanakan 2 minggu sekali, alasannya yang pertama, tidak adanya fasilitas atau ruang yang digunakan untuk kegiatan ekskul

⁸⁵ Arif yuri, *Pentingnya Kegiatan Ekstra Kurikuler*, Diunduh 15 Mei 2013 Pukul 02.16 WIB.(<http://ariefyuri.blogspot.com>).

⁸⁶ Suryosubroto, *op. cit* hlm. 58-59.

di hari-hari efektif atau diluar jam sekolah, yang kedua, adanya peraturan pondok pesantren yang memberikan izin santri mengikuti kegiatan ekstra kurikuler hanya 2 minggu sekali. Meskipun begitu tidak menjadi alasan siswa untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut: (1) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah. (2) Kegiatan ekstra kurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.⁸⁷

Dalam proses pembelajaran Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) menggunakan metode guru terlebih dahulu menjelaskan satu kalimat setelah itu dijelaskan maksud dari kandungan kitab tersebut. Setelah guru selesai menjelaskan lalu guru membagi kelompok kecil (maksimal 5 siswa) dengan memberikan materi pembahasan beberapa kalimat yang berbeda-beda dari setiap kelompok, menyuruh setiap kelompok untuk mutholaah kitab atau materi yang telah diberikan oleh guru, setelah selesai mutholaah guru menyuruh setiap kelompok maju. Dari setiap siswa memiliki tugas yang berbeda-beda, ada yang membaca, menterjemah dalam bahasa Indonesia dan ada yang menerangkan

⁸⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Model Pengembangan Diri*. Sosialisasi KTSP

maksud dari bacaan tersebut. setelah selesai guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dipelajari di rumah atau pondoknya masing-masing. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi layanan individual yang lebih intensif.

Penggunaan metode dalam pembelajaran kitab kuning seperti yang telah dijelaskan oleh Departemen Agama RI dalam “Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhan dan Perkembangannya” bahwa metode madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren juga menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan metode pembelajaran di madrasah atau sekolah lain.⁸⁸

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu infrastruktur pendidikan yang harus dimiliki sekolah. Hal ini dilakukan dalam memenuhi sistem manajemen berbasis sekolah sebagai bentuk realisasi peningkatan mutu pendidikan pada lembaga jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁸⁹ Berkaitan dengan hal tersebut penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan dengan membuka beragam ekstra kurikuler seperti, Banjari, Kaligrafi, Keputrian yang meliputi –memasak, kecantikan, etika, kesehatan reproduksi dan lain-lain-terkadang juga mengadakan seminar ataupun pelatihan.

Pembukaan ragam kegiatan ekstra kurikuler ini mempunyai fungsi sebagai berikut:

⁸⁸ Departemen Agama RI *Pondok Pesantren dan madrasah Diniyyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm 37

⁸⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 56

1. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁹⁰

Kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat bertujuan untuk membimbing siswa-siswinya serta sebagai bekal dalam ujian baca kitab pada semester serta sebagai perbaikan nilai prestasi siswa pada semester berikutnya. Kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik sekurang-kurangnya mencakup kegiatan-kegiatan yang secara langsung menunjang pencapaian KKM. Kegiatan ini dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka di bawah bimbingan guru mata pelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain: (a) pembelajaran untuk program perbaikan, (b) pembelajaran untuk pengayaan, dan (c) klinik mata pelajaran.

B. Prestasi Belajar Baca Kitab Siswi Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang memiliki prestasi belajar baik dengan frekuensi 32

⁹⁰ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Diri*, (Jakarta Pusat: Balitbang Depdiknas, 2006) hlm. 41

atau 43,83 %, dan yang mempunyai prestasi sedang terdapat 40 siswi atau 54.79%

Data di atas bisa di simpulkan bahwa prestasi belajar siswi Madrasah Mu'alimin Mu'alimat termasuk pada katagori baik. Hal ini di buktikan dengan pendapat bapak Fathoni yang menyatakan, bahwa dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler dapat mengurangi presentase siswa yang remedial dalam ujian Baca Kitab.

Selain dari pada itu, untuk meningkatkan prestasi belajar Baca Kitab guru mengupayakan dengan membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab dengan metode yang menyenangkan demi untuk meningkatkan pemahaman serta prestasi siswa pada mata pelajaran Baca Kitab. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, prestasi belajar Baca Kitab tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan ekstra namun juga dengan mata pelajaran dalam kurikulum seperti *Fiqh*, *Ushul Fiqh*, *Qoidah Fiqh*, *Nahwu*, *Shorof*, *Bahasa Arab*. Selain itu kegiatan pondok pesantren setra Madrasah Diniyyah yang mana kurikulumnya juga memuat semua mata pelajaran yang menunjang dan membantu pada mata pelajaran.

Sedangkan Abin Syamsudin Makmun mengemukakan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan prestasi belajar, yakni: (1) Kognitif, yang meliputi pengamatan/perseptual, hapalan/ingatan, analisa sintesa, dan evaluasi. (2) Afektif, yang meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan/apersersi, internalisasi/pendalaman, karakterisasi/ penghayatan. (3) Psikomotor, meliputi keterampilan bergerak/bertindak, keterampilan ekspresi verbal dan non verbal. Dengan demikian maka keberhasilan suatu proses belajar dapat dilihat dari akibat yang ditimbulkannya yaitu perubahan tingkah laku yang dididik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, membuktikan bahwa kebanyakan siswa berasal dari berbagai asal sekolah, perbedaan umur, ekonomi orang tua serta lebih banyak siswa bertempat tinggal di pondok pesantren dibanding dengan siswa yang tinggal di rumah atau dengan orang tuanya. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Seperti yang telah dituturkan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: a) Faktor-faktor Internal, meliputi: (1) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh); (2) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan); (3) Kelelahan. b) Faktor-faktor Eksternal, meliputi: (1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan); (2) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah); (3) Masyarakat (kegiatan

siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).⁹¹

Dari urian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intern maupun ekstern yang semuanya itu merupakan kesatuan yang senantiasa berhubungan. Dan dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diharapkan dapat menunjang terbentuknya siswa yang terdidik dan berprestasi baik.

C. Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap Prestasi Belajar Baca Kitab

Dalam kajian teori telah dipaparkan oleh peneliti, Suhertian menyebutkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelaksanaan pelajaran (termasuk dalam waktu libur) yang dilakukan di sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sakdiyah menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teori ini, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variable kegiatan ekstra kurikuler Tartil Qur an (X) terhadap prestasi belajar PAI (Y).

Namun jika melihat pada hasil uji hipotesis diperoleh bahwa kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab memiliki pengaruh sebesar 1,4% terhadap prestasi belajar Baca Kitab siswi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat

⁹¹ Anggota IKAPI, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 13

Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah, dan ini dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan di antara dua variabel.

Hal ini sangat bertentangan dengan teori yang ada dan juga dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab tidak menentu dan kurang intensif.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hariadi selaku Pembina OSIS Madrasah Mu'allimin Mu'allimat pada 28 April 2013 yang menyatakan:

“Saya tidak bisa menilai belum tau karena banyaknya kendala, belum lagi terkena libur-libur. Dan saya baru masuk beberapa pertemuan, jadi yang terpenting itu motivasi untuk semangat belajar baca kitab. Saya hanya berpesan pada anak-anak baca kitab itu hanya butuh ketelatenan dan ketelitian serta senang memutholaah dan membuka kamus jadi jangan dibuat sulit dan rumit tapi pandang saja ini sabuah tantangan. Maka dari situ ada perubahanlah karena saya lihat anak-anak mulai rajin membawa kamus, rangkuman nahwu untuk dipelajari.”⁹²

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar 8,228 koefisien -0,046. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y_1 = 8,228 - 0,046 X$$

Hal ini dapat diartikan bahwa jika kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) naik sebanyak satu satuan maka prestasi belajar

⁹² Hasil wawancara dengan Pembina OSIS, Bpk Bambang Hariadi pada 28 April 2013.

siswi naik sebanyak -0,046. Hal ini berarti bahwa variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) mempunyai pengaruh sangat kecil terhadap prestasi belajar Baca Kitab siswi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Hal ini dikuatkan oleh variabelitas prestasi belajar sebesar 1,4 % dapat dijelaskan oleh variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) dan sisanya sebesar 98,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Meskipun kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun prestasi belajar Baca Kitab siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Baharul Ulum Tambakberas memiliki kategori yang baik.

Bisa jadi, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Baca Kitab diantaranya adanya beberapa mata pelajaran penunjang seperti *Nahwu*, *Shorof*, *Bahasa Arab* dan lain-lain, selain dari pada itu banyaknya siswa yang berasal dari Pondok Pesantren yang mana di dalam pondok sudah memiliki Madrasah Diniyyah yang mana kurikulumnya sangat menunjang pada mata pelajaran Baca Kitab dan sama seperti di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat bahrul Ulum Tambakberas Jombang mendapatkan sambutan positif. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstra kurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan
2. Tingkat prestasi belajar Baca Kitab Kuning siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki lima katagori yaitu: sangat baik, baik, sedang, buruk dan sangat buruk.

Berdasarkan lima katagori tersebut, maka didapatkan 1 siswi atau 1,36% dari semua sampel berada pada katagori sangat baik. Kemudian untuk katagori baik terdapat 32 siswi atau 43,83 % dari semua sampel. Untuk katagori sedang terdapat 40 siswi atau 54.79% dari semua sampel dan untuk katagori buruk dan sangat buruk tidak ada atau 0% dari semua sampel. Berdasarkan hasil di atas maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Baca Kitab siswa yang dimiliki oleh siswi kelas V/ XI Madrasah

Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berada pada tingkat nilai yang baik.

3. Dari hasil penelitian, uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi $F = 0,163$ jika dikonsultasikan dengan harga table taraf signifikan 5% atau 0,05 untuk jumlah subjek 73 siswa jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap prestasi belajar Baca Kitab.

B. Saran

1. Dengan melihat sedikitnya pengaruh antara kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) dengan prestasi belajar siswi, maka tugas guru madrasah memberikan motivasi siswi untuk tetap mempertahankan prestasi belajar Baca Kitab meskipun tanpa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK). Hal ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) hendaknya dilaksanakan sesuai dengan tujuan secara teoritis, agar dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Mengingat penelitian ini hanya bersifat regresi maka menjadi tantangan untuk diteliti apakah memang kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) memiliki pengaruh atau tidak pada prestasi belajar

Baca Kitab siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana sumbangan kegiatan ekstra kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) dan faktor lainya terdapat pencapaian prestasi belajar siswa di madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Supriono, Widodo, 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Ummah , Basirun. *Jenis-jenis Penelitian*. (<http://basirunjenispel.blogspot.com/>) diakses 24 April 2013 pukul 11:29 WIB
- Anggota IKAPI, 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Anne, Ahira, *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*, (<http://www.anneahira.com>). Diakses 20 Juli 2012 Pukul 21.18 WIB.
- Arif yuri, *Pentingnya Kegiatan Ekstra Kurikuler*, (<http://ariefyuri.blogspot.com>) Diakses 15 Mei 2013 Pukul 02.16 WIB.
- Arikunto, Suharsimi 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Asrul, Muhammad, *Keunggulan Ekstra-kurikuler*, (<http://sumut.kemenag.go.id/>) Diakses 10 Okt 2012 Pukul 20.53 WIB.
- Azwar, Syaifudin, 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____ 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, M. Burhan. 2006 *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART).
- Departemen Agama RI, 2003. *Pondok Pesantren dan madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama, 2005. *Panduan Kegiatan Ekstra-kurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Model Pengembangan Diri. Sosialisasi KTSP*
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2007. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Endarmoko, Eko, 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Farid, Ismail, *Tanggapan Siswa Terhadap Hukuman Alternatif Bagi Pelanggar Tata Tertib Dan Tata Krama Serta Disiplin Belajar* (<http://manhijismd.wordpress.com>) diakses 21 Mei 2013 15.30 WIB.
- Fikri, Muhyi, *Pengembangan Potensi Dalam Surat An – Nahl Ayat 78 Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Anak* (<http://Muhyielfikri.Blogspot.Com>) diakses 24 April 2013 pukul 12.12
- Hadi, Sutrisno, 1987. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanifah, Nanang, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husein, Umar, 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maunah, Binti, 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E., 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad, 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, Anin, 2010. *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Pusat Kurikulum, 2006. *Pengembangan Diri*, Jakarta Pusat: Balitbang Depdiknas
- Rusyan, Tabrani dkk., 1989. *Pendekatan Dalam Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA. Bogor: Galia Indonesia

- Suhertian, Piet A., 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, 1990. *Tatalaksana Kurikulum* Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin, 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembeajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran II

**KARAKTERISTIK VARIABEL
PENELITIAN PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIMBINGAN BACA KITAB KUNING (BBKK) TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BACA KITAB**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
1.	Ekstra kurikuler	a. Meningkatkan kemampuan siswa berspek: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor b. Penyaluran Bakat dan Hobi	 1) Siswa mampu memahami 2) Siswa mampu mengingat apa yang telah dipelajari 3) Siswa mampu menerapkan 1) Kecenderungan siswa untuk lebih memperhatikan apa yang telah disampaikan guru 2) Adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa 3) Adanya komunikasi yang baik antara siswa 1) Siswa mempunyai keterampilan 2) Siswa memiliki kecakapan verbal dan nonverbal 1) Siswa menyalurkan bakatnya sesuai dengan apa yang diminati 2) Siswa menyalurkan hobinya terhadap kegiatan yang disenanginya
2.	Prestasi Baca Kitab	Nilai Raport	

Lampiran III

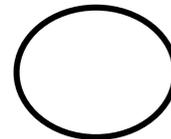
KOESSIONER

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BIMBINGAN BACA
KITAB KUNING (BBKK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR BACA
KITAB**

Dalam menunjukkan kegiatan penelitian maka peneliti mohon kepada saudara untuk memberikan pendapat tentang Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Kuning (BBKK) terhadap Prestasi belajar Baca Kitab

Identitas Responden

Nama :
Kls/ Smt :
Usia :



Anda dapat memberikan jawaban pada pertanyaan (pendapat) di bawah ini dengan memberikan tanda check list “√” pada kotak jawabn yang telah tersedia dengan ketentuan.

Skor 1	Sangat tidak setuju
Skor 2	Tidak setuju
Skor 3	Kurang setuju
Skor 4	Setuju
Skor 5	Sangat setuju

No.	Indikator/pertanyaan Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca Kitab Terhadap Prestasi Belajar Baca Kitab	Skor				
		1 (STJ)	2 (TJ)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
	Variabel (X) Ekstra Kurikuler					
1	Saya sangat senang sekali dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab karena saya dapat memahami penjelasan guru dengan lebih mudah					

2	Saya mampu mengingat penjelasan guru dengan baik ketika mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab					
3	Setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler saya bisa membaca kitab dengan baik dan mampu menerapkannya dalam keseharian saya					
4	Kecendrungan saya memperhatikan penjelasan guru pembimbing baca kitab lebih besar dibandingkan ketika berada di kelas (mata pelajaran wajib)					
5	Pendekatan guru pembimbing dalam menyampaikan pengajaran menjadikan siswa lebih akrab terhadap guru dan tidak sungkan jika bertanya					
6	Dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab hubungan antara siswa terjalin dengan baik karena adanya kerja sama untuk sama-sama mempelajari kitab kuning					
7	Kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab memberikan bekal ketarampilan dalam mempelajari kitab kuning					
8	Kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab mampu memberikan kecakapan verbal dan non verbal terhadap siswa					
9	Kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab dapat menampung bakat dan minat siswa dalam mempelajari baca kitab					
10	Kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab dapat menampung siswa yang mempunyai hobi membaca dan mempelajari kitab kuning					

Terimakasih atas kerja samanya

Lampiran IV

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU EKSTRA KURIKULER BIMBINGAN BACA KITAB
KUNING (BBKK)**

1. Biasakah anda menjelaskan tentang kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab dan kenapa harus mengadakan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab di sekolah?
2. Apakah kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab tidak mengganggu kegiatan belajar wajib?
3. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi bimbingan baca kitab?
4. Bagaimana hubungan antara sesama siswa dan siswa dengan gurunya dalam kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab ini?
5. Apakah ada perbedaan sebelum diadakan kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab dengan sesudah diadakan kegiatan tersebut? dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa? Tolong jelaskan!
6. Apakah kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab berpengaruh terhadap prestasi siswa? Seberapa besar pengaruhnya dalam diri siswa? Jelaskan!
7. Apakah kegiatan ekstra kurikuler bimbingan baca kitab kuning berpengaruh terhadap nilai siswa? Seberapa besar pengaruhnya? Tolong jelaskan!
8. Prestasi apa yang benar-benar menonjol dalam diri siswa sehingga membawa nama baik sekolah?

Lampiran V

ANALISIS ITEM UNTUK SKOR ANGKET

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BIMBINGAN BACA KITAB KUNING (BBKK)

Subyek	ITEM ANGKET										Jml skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
3	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	38
4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	41
5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	43
6	4	3	3	5	5	4	4	4	3	5	40
7	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	46
8	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	44
9	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	44
10	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	44
11	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
12	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	36
13	5	2	2	1	5	3	4	4	4	4	34
14	5	4	3	2	4	4	5	4	5	2	38
15	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	46
16	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	43
17	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	40
18	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	40

19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
20	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	43
21	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	46
22	5	3	3	4	1	4	4	4	5	5	38
23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
24	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	46
25	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	40
26	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	44
27	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	37
28	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	41
29	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	42
30	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	36
31	4	1	2	3	4	4	5	2	3	2	30
32	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	36
33	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	41
34	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	42
35	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	45
36	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	39
37	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	46
38	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
39	5	4	4	2	4	5	5	5	4	4	42
40	5	4	3	5	3	5	5	4	5	4	43
41	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	44
42	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	45
43	5	4	3	4	3	2	5	4	4	1	35

44	5	4	3	4	4	2	4	3	4	5	38
45	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	35
46	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	35
47	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37
48	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
49	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	35
50	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	35
51	4	4	3	3	2	4	5	5	5	5	40
52	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47
53	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
54	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	45
55	5	3	4	3	4	5	5	4	5	5	43
56	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	46
57	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	45
58	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	41
59	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	42
60	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	39
61	5	3	3	1	5	5	4	3	5	4	38
62	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	40
63	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	40
64	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	40
65	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	40
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
67	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
68	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	46

69	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	39
70	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	46
71	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36
	332	278	266	270	294	298	321	290	323	321	2993

Lampiran VI

HASIL PENGHITUNGAN VALIDITAS & REABELITAS

Correlations

		x
VAR00001	Pearson Correlation	.473(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00002	Pearson Correlation	.715(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00003	Pearson Correlation	.738(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00004	Pearson Correlation	.435(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00005	Pearson Correlation	.471(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00006	Pearson Correlation	.688(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00007	Pearson Correlation	.474(**)
		.000

	Sig. (2-tailed)	
	N	73
VAR00008	Pearson Correlation	.503(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00009	Pearson Correlation	.521(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73
VAR00010	Pearson Correlation	.548(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	73

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	10

Lampiran VII

HASIL PENGHITUNGAN PENGARUH

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 ^a	.037	.023	.523	1.441

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.739	1	.739	2.701	.105 ^a
	Residual	19.425	71	.274		
	Total	20.164	72			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.476	.618		7.248	.000
	x	-.025	.015	-.191	-1.643	.105

a. Dependent Variable: y

Lampiran VIII

DAFTAR NILAI
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran: Baca Kitab

Semester : Gasal

Kelas : XI A

No.	Nama	Nilai
1	Aimmatul Mujahidah	5
2	Aminatul Umami	5
3	Ane Samsiar	5
4	Anggi Azizah	5
5	Anifa Fauzia	5
6	Anis Kamelia	5
7	Atika Mila Diyanah	7
8	Barrotun Nafidah	5
9	Chanifah Al Mudzakiroh	5
10	Chitra Dyah Rahmatillah	5
11	Da'bi Shobbabul Athiyah	6
12	Dewi Fatimatuz Zahrok	6
13	Dzun Nurin Nahdliyyah	8
14	Elvin Nur Habibah	6
15	Eva Rosyidana Alfa Sanah	7
16	Fafi Rohmatika	7
17	Fahmidiya Khilda Maulidiy	8
18	Faizatul Rohmah	8
19	Farahdina Islamia	5
20	Fatimatu Zahro	5
21	Fikriyyatush Shohihah	6
22	Fina Miftahul Fa'izatil Ulya	5
23	Hafidhoh Alif Putri	5
24	Halimatus Sa'diyah	5
25	Hikma Fiya	5
26	Himda Iqlima	5
27	Icha Rabbani	6
28	Ikrima Millati	5
29	Imamah Nurun Najah	7
30	Imroatul Muthi'ah Widya Saifulloh	6
31	Imroatul Sholikha	5
32	Indah Mazidah	5

DAFTAR NILAI
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran: Baca Kitab

Semester : Gasal

Kelas : XI B

No.	Nama	Nilai
1	Ismi Khumairo	6
2	Istana Kusumawati	6
3	Khoirun Nisak	5
4	Khurin Ain Nabilla	7
5	Laal Li'ul Muntasiro	5
6	Laela Vitrotin Maulida	7
7	Lailatul Fadhilah	8
8	Lailatul Fitriah	6
9	Lailatul Ilmiyah	7
10	Lailatul Komariyah Abidin	7
11	Lailatul Maghfiroh	7
12	Lailatul Ni'mah	7
13	Lailya A'izzatin Nahdliya	8
14	Layyinah Nur Chodijah	7
15	Lili Maya Dewi	8
16	Mamluatur Rohmah	7
17	Manis Ta'la	8
18	Maslahatun Nisa	8
19	Mubarokah	6
20	Muhimmatus Syarifah	7
21	Muqowi Matuttaqwiyah	7
22	Nafidzatul Mufattachah	7
23	Nila Fadilah	7
24	Nila Iliyyatuz Zulfa	8
25	Niswatul Miskiyyah	7
26	Nur Lathifatus Sholihah	8
27	Nur Maghfiroh	8
28	Nur Sugiyati	7
29	Nuril Qomariyah	8
30	Nurma Ismi Lathifah	7
31	Nurul Lailatus Shobah	7
32	Nurus Syafaati	7
33	Ouly Vy Emeliyah	7
34	Putri Azkiyatu Mufidah	8

DAFTAR NILAI
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran: Baca Kitab

Semester : Gasal

Kelas : XI C

No.	N A M A	Nilai
1	Qurrotul Aini	7
2	Ratna Ayu Permatasari	6
3	Rinda Susanti	6
4	Riski Sirma Budi	5
5	Robi'atul Adawiyah	6
6	Rohimatul Hikmiyah	7
7	Rovitasari	6
8	Sa'diyah	8
9	Shifti Dwi Karimah	6
10	Shofiatur Rohmah	8
11	Siti Aisyah	6
12	Siti Faidatus Sholeha	8
13	Siti Luthfiyah	7
14	Siti Nur Khasana	7
15	Siti Nur Kholifah	6
16	Siti Nur Kholishoh	6
17	Siti Nur Kumalasari	7
18	Siti Rodhiyah	7
19	Suci Qurrotu 'Aini	8
20	Sumarmi	6
21	Tharra Razanah	6
22	Tina Ratnasari	5
23	Umdatul Qoerot	6
24	Umi Sofiyah	6
25	Uswatun Chasanah	6
26	Uzlifatil Jannah	7
27	Viki Amalia	8
28	Wadiatul Maula	5
29	Wafi Muttaqoh	5
30	Widatun Nafi'ah	5
31	Yunia Muflihah	9
32	Zakiyatul Fuadiya	8
33	Ziadatul Khoiro Ma'arif	8

Lampiran IX

**DAFTAR HADIR GURU BIMBEL
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL 'ULUM
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

Bulan : _____

No	Nama	Jam	Tanggal							
1.	Drs. A. Mujib	1								
		2								
2.	Miss Cici	1								
		2								
3.	Afif Arrozi, S.Pd	1								
		2								
4.	M. Tholib, S.Pd	1								
		2								

Jombang, 2013
Kepala Madrasah,

KH. Abd. Nashir Fattah

DAFTAR HADIR BIMBINGAN BACA KITAB KELAS IV KELOMPOK A

No	Nama	Februari		Maret		Mei	
		1	3	1	3	1	3
1	AinunAzizah						
2	Devi Aulia M.						
3	Diana Mardliyatillah						
4	Faiqotul Amalia						
5	Farihatun Nasriyah						
6	FiaFikriyatul m.						
7	Ifa Mahmudah						
8	Julpatissaroya						
9	Lailatul Fitria						
10	Maria Ulfah						
11	Siti Maisaroh						
12	Naili Fitri						
13	Nur Efta						
14	Nurmalinda						
15	Nuril Hikmatu S.						
16	RatihUmi R.						
17	Rifqi Amilatus S.						
18	Rizki Amalia						
19	Siti Hanik						
20	Umi Nadhiroh						
21	Umiya Mardhatillah						
22	Ummu Fadilah						
23	Badriyatul K.						
24	Dina Rahmatul U.						
25	Fatichkhourun N.						
26	Faza Muti'ah						
27	Hani'am Mari'a						
28	Imroatul Dewi						
29	Inayatul Insiyah						
30	Juwairiyah						
31	lisni'matul Maula						
32	Najma An-Nayyiroh						
33	Puput Puji R.						
34	Rida'ul M.						

35	Saidah Fiddaroini						
36	Sawdah						
37	Uqoilah A.						
38	Zumrotus Sholihah						

DAFTAR HADIR BIMBINGAN BACA KITAB KELAS IV KELOMPOK B

No	Nama	Februari		Maret		Mei	
		1	3	1	3	1	3
1	Arismawati						
2	DantiRahmawati						
3	DewiMasithah						
4	DiahkusumaWardani						
5	Faizatus S.						
6	FaningMaulidiana						
7	Fathimahtuzzahro						
8	IkaFatmawati						
9	ItaPurnama S.						
10	Kalimatul 'Ulya						
11	Halimaturrohmah						
12	KholishohQotrun. N.						
13	LiaSilvianan D.						
14	LinaRosyidah						
15	MikkeAryMasyrifah						
16	Mila Alfiana						
17	JazilatulYumni						
18	Muthi'ahRobi'ah A.						
19	Nafisatun Nuri						
20	Nur Jannah						
21	Nur Musfia						
22	Nurul Fitria						
23	Putri mega NurMarita F.						
24	RezkaPutri						
25	RinaWati						
26	Rohma Maulida						
27	Siti Fika						
28	Yeni Muthiatul						
29	Asfiyatul Af'idah						
30	Azmi Rahmawati						
31	Badriyatul mu'awanah						
32	Elvin Aprilia						
33	FaizatulLuthfiyah						
34	HalimUswatunHasanah						

35	Khoirumanisah						
36	Linda Irmayanti						
37	MakhliyatulHaq						
38	NazilaturRohmah						
39	NurLaili al Adawi						
40	SitiRofi'ah						

DAFTAR HADIR BIMBINGAN BACA KITAB KELAS V KELOMPOK A

No	Nama	Februari		Maret		Mei	
		1	3	1	3	1	3
1	Aminatul Umami						
2	AnisKamelia						
3	Atikah Mila Diana						
4	BadriyatunNafidah						
5	Hanifah al Mudzakiroh						
6	ChitraDyahRahmatillah						
7	DzunnurinNahdliyah						
8	Elvin NurHabibah						
9	Eva Rusydiana A. S						
10	Rafi Rohmatika						
11	FaizatulRohmah						
12	HafidhohAlifPutri						
13	Himdalklima						
14	ImamahnurunNajah						
15	Imro'atulMuthiah						
16	Imro'atusSholiha						
17	Indah Mazidah						
18	LaelaVitrotinMaulida						
19	LailatulFadhila						
20	LailyaA'izzatin						
21	LayyinahNur C.						
22	Lili Maya Dewi						
23	ManisTa'la						
24	MaslahatunNisa'						
25	Nilafadhilah						
26	NurMaghfiroh						
27	NurmaIsmiLathifah						
28	Qurrotul ' Aini						
29	RatnaAyuPermata Sari						
30	RiskiSirma Budi						
31	RohimatulHikmiyah						
32	Sa'diyah						
33	SitiAisyah						
34	SitiFaidatusSholehah						

35	SitiNurHasana						
36	SitiNurKumala Sari						
37	UmiSofiyah						
38	UswatunChasanah						
39	VikiAmalia						
40	ZakiyatulFu'adiyah						
41	ZiadataulKhoiroh						

DAFTAR HADIR BIMBINGAN BACA KITAB KELAS V KELOMPOK B

No	Nama	Februari		Maret		Mei	
		1	3	1	3	1	3
1	Aimmatul Mujahidah						
2	Ane Samsiar						
3	Anifa Fauziah						
4	Da'bi Shobbabul A.						
5	Dewi Fathimatuzzahro						
6	Farahdina Islamia						
7	Fathimatu Zahro						
8	Fikriyatush Sholiha						
9	Halimatus Sa'diyah						
10	HikmaFiyah						
11	Ica Robbani						
12	IkrimaMillati						
13	IsmiKhumairoh						
14	KhurinAin Na.						
15	LailatulQomariyah A.						
16	MamluatulRohmah						
17	Mubarokah						
18	MuhimmatusSyarifah						
19	NafidzatulMufattahah						
20	NilalliyatuzZulfa						
21	NiswatulMizkiyah						
22	NurLatifatusSholihah						
23	NurSugiati						
24	NurulLailatus S.						
25	PutriAzkiyatul M.						
26	RindaSusanti						
27	Robi'atulAdawiyah						
28	Rofika Sari						
29	ShiftiDwi K.						
30	ShofiaturRohmah						
31	Sumarmi						
32	TharraRazan						
33	UmdatulKhoirot						
34	WidatunNafi'ah						

Lampiran X

Jadwal Piket Bimbingan Belajar

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Minggu Ke	Nama	Kelas	Ribath
1.	I	Faiqotul Amaliah	IV A	Al – Amanah
		Maria ulfa	IV B	Al – Amanah
2.	II	Ummu Fadilah	IV C	Al – Mardliyah
		Devi Khoirus Sa'adah	IV A	Al – Mardliyah
		Ismi Intan Sari	III A2	Al – Mardliyah
3.	III	Diana Mardliatillah	IV A	An – Najiyah
		Dina Rohmatul Ummah	IV A	Kampung
		Fatich Korun Nisa'	IV A	Kampung
4.	IV	Siti Maisaroh	IV C	Al – Lathifiyah I
		Farihatun Nasriyah	IV A	Al – Lathifiyah I
		Diah kusuma Wardani	IV A	Al – Lathifiyah I

Lampiran XI Surat Izin Bimbel Pondok

Nomor : M.03/PP.03.1/B.1/OSIS/003/2012

Perihal : **Permohonan Izin**

Kepada yang terhormat

Bapak/Ibu Pengasuh PPP _____

di

Tambakberas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam ta'dhim kami sampaikan, Semoga Rohmat-Nya Senantiasa tercurahkan kepada kita semua, Amin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Bimbingan Belajar Kelas Akhir** bidang Pendidikan OSIS Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum 6 tahun Masa Abdi 2012/2013, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 September 2012- 12 April 2013

Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

Tempat : Gedung MMA BU

Maka kami memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu Pengasuh Untuk Memberikan Izin melaksanakan tugas Divisi Pendidikan dalam kegiatan tersebut.

Adapun Nama- nama siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sebagaimana terlampir

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kesediaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jombang, 26 September 2012

Pengurus OSIS MMA BU

Farihatun Nashriyah

Ketua I

Faiqotul Amalia

Koord. Pendidikan

Mengetahui;

Pembina OSIS MMA,

Bambang Hariadi, S. Ag

Bimbingan Baca Kitab

KELAS IVA

Bimbingan Baca Kitab

KELAS IV-B

Bimbingan Baca Kitab

KELAS VA

Bimbingan Baca Kitab

KELAS VB

Lampiran XIII

BUKU PEDOMAN
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN
PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG



Jl. K.H. Wahab Hasbullah, Tambakberas Tengah Gang PPBU No. 28
Tambakrejo Jombang 61451 Jawa timur Indonesia
Alamat Email : madrasatuna.1953@gmail.com
Alamat Web : mualliminenamtahun.net
No. Telp : 0321 865280

DAFTAR ISI

Daftar Isi ..	i
Sambutan Kepala Madrasah ..	ii
Kata Pengantar ..	1
Biografi Pendiri Madrasah ..	2
Sejarah Singkat Madrasah ..	17
Profil Kepala Madrasah ..	20
Susunan Kepemimpinan Madrasah ..	21
Struktur Organisasi Madrasah ..	22
Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan ..	23
Daftar Nama Wali Kelas ..	26
Struktur Program Kurikulum ..	27
Daftar Kitab, Buku Ajar setiap Kelas ..	28
Daftar Rincian Biaya Belajar selama Satu Tahun ..	29
Jumlah Siswa Perkelas ..	30
Tata Tertib Siswa ..	31
Tata Tertib Ujian (UTS / UAS / UKK) ..	38
Tata Tertib Ujian Baca Kitab ..	40
Ketentuan Hafalan Alfiyah ..	41
Ketentuan Membaca Nadhom (<i>Lalaran</i>) tiap hari ..	42
Maqro' <i>Lalaran</i> Alfiyah ..	43
Norma Kelulusan dan Kenaikan Kelas ..	44
Susunan Panitia	

SAMBUTAN KEPALA MADRASAH

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan rahmat dan hidayah Alloh SWT, Alhamdulillah dengan tersusunnya Buku Pedoman ini kami ketengahkan realita madrasah, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Semoga informasi yang tersampaikan dalam Buku Pedoman ini dapat melengkapi referensi pembaca tentang madrasah ini.

Penyusunan ini sudah tentu jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan. Sehingga dalam penerbitan yang akan datang dapat kami lebih sempurnakan.

Harapan kami semoga buku ini dapat berguna untuk semua pihak, Siswa, Guru, Karyawan, Wali Murid, dan Masyarakat Umum.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jombang, 10 Agustus 2012
Kepala Madrasah,

Ttd

KH. Abdul Nashir Fattah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, kami telah selesai menyusun Buku Pedoman ini untuk lebih mengenal Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan waktu penyusunan yang begitu singkat. Dengan sistematika sebagai berikut:

1. Biografi Pendiri Madrasah
2. Sejarah Singkat Madrasah
3. Profil Kepala Madrasah
4. Susunan Kepemimpinan Madrasah
5. Struktur Organisasi Madrasah
6. Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan
7. Daftar Nama Wali Kelas
8. Struktur Program Kurikulum
9. Daftar Kitab, Buku Ajar setiap Kelas
10. Daftar Rincian Biaya Belajar selama Satu Tahun (Tapel 2012/2013)
11. Jumlah Siswa Perkelas
12. Tata Tertib Siswa
13. Tata Tertib Ujian (UTS / UAS / UKK)
14. Tata Tertib Ujian Baca Kitab
15. Ketentuan Hafalan Alfiyah
16. Ketentuan Membaca Nadhom (*Lalaran*) tiap hari
17. Maqro' *Lalaran* Alfiyah
18. Norma Kelulusan dan Kenaikan Kelas

Sistematika dalam buku pedoman ini semoga bisa membantu Bapak/Ibu dalam mengenal Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang terletak pada lintang/Littude: -7 31 6.18/-7.518385 dan Bujur/Longitude: 112 14 9.08/112.235856 di pedesaan lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang mempunyai kurikulum 75 % Agama dan 25 % Umum dan untuk program khusus pada kelas 2 dan 3 kurikulumnya 100% agama namun tetap bisa mengikuti perkembangan zaman dan berasaskan Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) An-Nahdliyah.

Demikian kata pengantar kami sampaikan, atas partisipasi dan perhatiannya terima kasih.

Saran dari Bapak/Ibu/Wali selalu kami nantikan, semoga barokah dan manfaat. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jombang, 10 Agustus 2012

Panitia

BIOGRAFI PENDIRI MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BHRUL ULUM TAMBAKBERAS



KH. Abdul Fattah Hasyim

Pada sekitar dekade 20-an, dimana rakyat Indonesia masih berada dalam genggaman pemerintah kolonial. Di sebuah dusun kecil yang bernama Kapas di kota Jombang tepatnya pada tahun 1911 M. lahirlah seorang perintis yang kita kenal sebagai sosok pecinta ilmu yang arif, bijaksana, tegas dan kharismatik. Beliau adalah Hadrotus Syekh Romo KH. Abdul Fattah. Terlahir dari pasangan KH. Hasyim Idris (Kapas Jombang) dan Ibu Nyai Hj. Fathimah binti KH. Hasbullah bin KH. Abdus Salam (Tambakberas Jombang), beliau adalah putra pertama dari empat bersaudara. Adik pertamanya bernama Maisaroh (Istri KH. Nur Salim, Mayangan). Kemudian KH. Abdul Wahid dan yang terakhir adalah KH. Faiq Hasyim (Kedunglo Kediri).

A. Mengenal lebih dekat Kyai Fattah

KH. Abdul Fattah Hasyim di lahirkan di Kapas Jombang tepatnya pada tahun 1911 M. dan wafat lebih kurang 31 tahun yang lalu tepatnya pada hari jum'at wage tanggal 27 April 1977 pukul 22.15 di Tambakberas Jombang. Ayahandanya bernama KH. Hasyim bin Kyai Idris dari kapas Jombang adalah seorang Kyai yang sangat digdaya, terkenal ilmu kanuragannya, wira' i dan ahli tirakat, sementara Ibunya bernama Fathimah putri KH. Hasbullah seorang dermawan yang kaya raya Pengasuh Pondok Pesantren Tambakberas, Ibu Nyai Fathimah adalah adik termuda dari seorang pendiri organisasi Nahdlatul Ulama' KH. Abdul Wahab Hasbullah. KH Abdul Fattah Hasyim merupakan putra pertama dari empat bersaudara, adik pertamanya bernama KH. Abdul Wajid kemudian Ibu Nyai Fatimah (istri KH. Nursalim Mayangan) dan yang terakhir (Saudara seayah beda Ibu) KH. Moh. Faiq Kedunglo Kediri.

Silsilah keturunan KH. Abdul Fattah Hasyim dari ayah maupun ibu mempunyai jalur kenasaban (*Intisab*) sampai pada Pangeran Benowo, dari pangeran Benowo ke atas jalur keturunan bertemu langsung (*muttashil*) sampai pada Joko tingkir ke atas lagi sampai Sultan Pajang (1570-1587M).

Setelah usianya sudah mencapai dewasa setelah beberapa tahun melakukan perjalanan intelektual (*ngudi kaweruh babakan ilmu Agomo*) di beberapa Pondok Pesantren di pulau jawa, tepatnya pada 1938 di usianya yang ke 27 KH. Abdul Fattah di jodohkan seorang gadis cantik yang bernama Musyarrofah, putri KH. Bisyrri Sansuri pengasuh Pondok Pesantren Denanyar Jombang suami dari ibu Nyai Khodijah yang merupakan kakak kandung Ibu Nyai Fathimah Ibunya KH. Abdul Fattah. Buah dari perkawinan beliau dengan Ibu Nyai musyarrofah melahirkan dua belas putra putri (tiga putra dan sembilan putri). Adapun keduabelas putra putri KH. Abdul Fattah adalah sebagai berikut :

1. Fathimah (Alm) meninggal di usia dua tahun
2. Mu'izah (Alm) meninggal di usia dua tahun
3. Nyai Hj. Nafisah Sahal, istri KH. Sahal Mahfud (Pengasuh Pondok Pesantren Maslahul Huda Kajen Pati)
4. Nyai Hj. Hurriyah Jamal, istri KH. Djamaluddin Ahmad (pengasuh Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)
5. Mahsunah (Alm) meninggal di usia bayi
6. Nyai Hj. Muthmainnah Sulthon, nama aslinya Kholishoh, Istri KH. Sulthon Abdul Hadi (pengasuh pondok pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)
7. Hubby Syauqi (Alm), ayahanda Agus Jabbar Hubbi Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Bahrul Ulum.
8. Nyai Hj. Lilik Muhibbah, istri KH. Masduqi Amin (Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Gedongan Cirebon)
9. KH. Abdul Nashir, (Pengasuh Pondok Pesantren Al Fathimiyyah dan pengasuh Pondok Induk Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas)
10. KH. Taufiqurrahman, (Pengasuh Pondok Pesantren Ar-roudloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)
11. Nyai Hj. Syafiyah, nama aslinya adalah makiyyah istri Dr.Yahya Ja'far (Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Denoyo Malang)
12. Bani meninggal ketika masih kecil

B. Kepribadian kyai Fattah

KH. Abdul Fattah Hasyim dikenal sebagai seorang yang memiliki kepribadian yang adekuat. Hal ini nampak pada perilakunya yang cenderung teguh dalam memegang prinsip, suka menolong, penuh kasih sayang, zuhud, wira'i dan tawaddu'. Beliau juga seorang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan istiqomah terhadap hal-hal yang terkait dengan mu'amalah, pendidikan, dan ibadah. Dengan karakternya yang demikian beliau sangat dihormati oleh orang-orang yang berinteraksi dengan beliau.

Dalam urusan jamaah shalat lima waktu KH. Abdul fattah sebagaimana yang di tuturkan oleh putrinya Ibu Nyai Hj Nafisah tidak pernah absen, bahkan menjelang wafatnya di saat mengalami sakit parah beliau masih menanyakan orang yang menyertai jamaahnya. Hampir setiap subuh sekitar pukul 03.30 pagi dengan sangat *telaten* beliau membangunkan para santri dari kamar perkamar untuk jamaah shalat subuh, mengomando dengan meniup trompet di depan rumahnya kepada para santri untuk meng'adzani setiap masuk waktu shalat. Setengah jam sebelum di mulai jamaah sholat beliau KH. Abdul fattah sebagaimana yang di katakan oleh KH Hasan, beliau sudah siap dengan pakaian shalat yang lengkap dengan serban (*imamah*) di kepala dan sajadah di pundaknya, seperempat jam sebelum jamaah di mulai beliau sudah mengerjakan i'tikaf di Masjid.

Kedisiplinan dan keistiqomahan yang tinggi juga nampak dari dalam diri beliau KH. Abdul fattah Hasyim ketika membimbing dan mengasuh santri-santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Tepat pukul 07.00 ketika sudah waktunya masuk sekolah, sebelum bel masuk berbunyi beliau sudah bertandang lebih dahulu ke Madrasah, mengontrol para guru yang tidak masuk pada hari itu, sehingga menurut Pak Ihsan Mojokrapak sebagai salah seorang guru pada era Kyai Fattah, melihat kedisiplinan yang tinggi yang sudah mendarah daging pada diri KH. Abdul Fattah tersebut sehingga menimbulkan perasaan malu (*ewuh pakewuh*) dari para guru ketika terlambat atau tidak masuk mengajar. Begitu juga dalam urusan pengajian para santri setelah shalat

Subuh dan Ashar menurut K. Ilham, beliau KH. Abdul Fattah adalah tipikal orang memiliki jiwa istiqomah yang sangat tinggi sekali, tidak pernah absen dalam memberikan pengajian, kecuali terdapat udzur yang sangat mendesak yang tidak bisa beliau tinggalkan. Konon karena kedisiplinan dan keteguhannya dalam memegang prinsip dan amanah khususnya amanah para santri yang di titipkan oleh orang tuanya kepada beliau, walaupun ada tamu sekalipun dari jauh kalau sudah waktunya ngajar maka beliau lebih memilih untuk mengajar dari pada melayani tamu tersebut, hal ini disebabkan karena beliau merasa punya tanggung jawab terhadap santri-santri yang di titipkan kepadanya. Begitu juga dalam memberikan pengajian masyarakat beliau KH. Abdul Fattah Hasyim tidak pernah lobong (*absen*) sebagaimana yang di tuturkan oleh bapak Munif ketua ranting NU pada era kyai Fattah, bahwasanya KH Abdul Fattah adalah seorang yang disiplin dan istiqomah dalam membina pengajian Masyarakat, walaupun kondisi cuaca kurang bersahabat sehabis hujan, kondisi jalan masih terjal, bergelombang (*becek jw*) dan gelap karena belum ada penerangan listrik beliau KH. Abdul Fattah tidak pernah malas dan patah semangat untuk datang ke musholla musholla dalam rangka mengisi pengajian masyarakat, ketika pengajian di mulai jam 08.30 malam beliau KH. Abdul Fattah sudah datang sudah datang secara tepat sesuai dan langsung memulai pengajian tersebut walaupun keadaan jamaah yang hadir masih sangat sedikit, begitu juga ketika pengajian selesai jam 10 malam maka pada saat itu pula beliau langsung mengahiri pengajian walaupun tema pengajian yang di bicarakan belum tuntas. Sehingga menurut Mbah kholiq pengiat pengajian kyai Fattah, akibat kedisiplinan dan keistiqomahan beliau kyai Fattah tersebut para jamaah yang sedianya akan absen mengikuti pengajian merasakan malu (*sungkan* : bahasa Jawa) dengan dirinya sendiri, dan realitas yang terjadi pada masa pengajian KH. Abdul Fattah akibat kedisiplinan dan keistiqomahannya hampir setiap musholla pada saat pengajian beliau selalu di penuhi dengan pengunjung, bahkan pihak panitia pengajian sampai harus membuat tenda khusus untuk menampung jamaah pengajian yang tidak kebagian tempat dalam pengajian yang di asuh oleh beliau.

Di mata keluarganya terutama putra putrinya KH. Abdul Fattah Hasyim adalah sosok seorang ayah yang sangat tegas dan disiplin, setiap subuh beliau sudah membangunkan putra putrinya untuk jamaah shalat subuh. di tengah kesibukan mengasuh dan mendidik masyarakat dan anak-anak pondok. Sebagai seorang ayah yang mempunyai tanggung jawab terhadap putra putrinya terutama dalam urusan pendidikan mereka beliau KH. Abdul Fattah Hasyim juga tidak pernah lepas kontrol terhadap segala aktifitas yang di lakukan oleh putra putrinya terutama dalam hal pendidikan, hampir setiap hari beliau selalu memantau perkembangan belajar putra putrinya, selalu menanyakan hasil belajar yang di raih putra putrinya serta tidak jarang beliau menangani sendiri pengajaran mereka, sebagaimana yang di alami oleh Ibu Nafisah Sahal, ketika menginjak kelas enam Madrasah Ibtidaiyyah dia di ajar sendiri oleh ayahandanya tentang pelajaran ilmu Faraidl. Perhatian KH. Abdul Fattah tidak berhenti pada saat putra putrinya masih belajar di rumah saja akan tetapi ketika putra putrinya sudah sudah meneruskan belajar di pondok pesantren mereka masih mendapatkan pantauan dan perhatian serius dari beliau, hal ini terbukti ketika putra putrinya pulang dari pondok pesantren sebagaimana yang di ceritakan oleh Ibu Lilik muhibbah salah satu putri beliau, bahwasanya, kalimat pertama yang di lontarkan beliau kepada sang anak sepulang dari belajar dari Pondok di antaranya adalah “berapa nilai rapornya, ketika mengikuti pelajaran di pondok” dan “bagaimana kitabnya (*penuh tidak maknanya*)”, hal ini

menunjukkan bahwa KH. Abdul Fattah Hasyim sosok yang sangat disiplin dan sangat intens dan disiplin terhadap pendidikan putra putrinya.

KH. Abdul Fattah seorang yang teguh dalam memegang prinsip terutama prinsip prinsip syariah, komitmen penuh dalam memegang hukum, tidak ceroboh (*semberono*) dalam memutuskan setiap permasalahan lebih lebih yang berkaitan dengan hukum syariat, sebuah contoh yang sangat menarik tentang komitmen beliau pada permasalahan hukum sebagaimana yang di tuturkan oleh KH. Djamiludin adalah kebijakan beliau KH Abdul Fattah tentang hukum pengumpulan zakat fitrah oleh pengurus NU ranting melalui para penerima zakat *mustahiqquzzakat* yang di tunjuk panitia untuk menerima zakat dari masyarakat, dalam memutuskan boleh tidaknya kebijakan seperti ini KH. Abdul Fattah tidak buru buru memutuskan hukum boleh atau tidak kebijakan di atas, akan sebagai langkah *ihtiyath* (hati hati) untuk mencapai kebenaran hukum dalam kaca mata syara' beliau tidak merasa malu untuk menanyakan terlebih dahulu hukumnya kepada KH. Bisyril Sansuri. Begitu juga dalam hal penegerian Madrasah Muallimin oleh pemerintah melalui menteri Agama tahun 1969 KH. Abdul Fattah tidak serta merta menerima tawaran tersebut akan tetapi tawaran tersebut di terima setelah melalui pertimbangan dan pemikiran yang matang, sehingga wujud kongkritnya setelah di negerikannya Madrasah Muallimin tersebut ciri ciri khas pesantren yang berupa kurikulum kitab kitab salaf tidak sampai tergusur serta menjadi menu utama dalam proses belajar mengajar di Madrasah ini, hal ini tidak lepas dari komitmen KH. Abdul Fattah Hasyim dalam mempertahankan prinsip dan ajaran-ajaran yang di rintis oleh Ulama Ulama salaf .

Menurut ibu Nafikah salah satu santri al fathimiyyah tahun 50an, dalam kaitannya memelihara Amar ma'ruf nahi seperti pergaulan antara laki laki dan perempuan KH. Abdul Fattah Hasyim memiliki sikap yang sangat tegas dan ketat. bahkan beliau sangat tidak setuju sekali apabila terdapat acara pengajian sementara di dalamnya terdapat percampuran antara laki-laki dan perempuan, begitu juga apabila terdapat pengajian yang di hadiri oleh kaum laki laki sementara yang memberi ceramah dan pembaca Al Qur'an dalam pengajian tersebut adalah seorang perempuan beliau sangat tidak setuju sekali dan tidak akan bersedia hadir dalam acara tersebut.

C. Kesalehan kyai Fattah

Walaupun pikiran, tenaga, dan waktu beliau curahkan untuk mendidik dan membina (*ngemong*) santri dan masyarakat, bukan berarti KH. Abdul Fattah Hasyim berpangku tangan serta melepaskan diri dalam urusan-urusan keluarga. Sebagaimana di ceritakan oleh KH. Nashir Fattah, sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab penuh terhadap urusan keluarga terutama dalam hal ekonomi, berbagai usaha dan pekerjaan pernah beliau jalani, beliau pernah merintis bisnis penimbunan garam, berdagang tembakau, membuka toko dan lain lain akan tetapi dari usaha-usaha yang beliau terjun itu selalu mengalami kerugian, bahkan uang pinjaman yang rencananya akan beliau alokasikan untuk mengembangkan usaha usaha tersebut raib di ambil oleh sekawan pencuri, sehingga dalam perkembangannya untuk menyambung kebutuhan keluarganya beliau hanya mengandalkan penghasilan dari toko kecil dan sebidang tanah yang sempit yang di pelihara oleh salah seorang abdi ndalem dan salah seorang warga kampung Tambakberas.

Dalam kondisi ekonomi yang serba kekurangan (*paspasan* : bahasa jawa), tersebut tidaklah mengundurkan perhatian beliau KH. Abdul Fattah Hasyim terhadap nasib faqir, miskin dan orang orang yang membutuhkan, hampir tiap pekan bisa di

pastikan terdapat tamu yang bertandang ke rumah beliau untuk meminta sumbangan, di tengah tengah kondisi ekonomi yang sempit yang beliau alami, dengan tanpa berat (*ora eman.*: bahasa Jawa) beliau memberikan sebagian harta yang beliau miliki kepada mereka, akibat kedermawanan dan kemurahan beliau terhadap orang yang membutuhkan sampai beliau sering menuai protes dari Ibu Nyai.

Dengan kedermawanan beliau yang begitu tinggi dalam kondisi ekonomi yang sempit sehingga putrinya Ibu Hj Nafisah sahal mengibaratkan KH. Abdul Fattah Hasyim bagaikan air yang selalu mengalir yang tidak pernah berhenti alirannya walaupun di pancarkan ke berbagai aliran.

Adapun untuk kehidupan KH. Abdul Fattah Hasyim yang berhubungan dengan ibadah, dan amalan amalan keseharian lainnya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Abdurrohman Saliman yang pernah menjadi abdi ndalem kyai Fattah, bahwasanya KH. Abdul Fattah Hasyim adalah seorang yang sangat istiqomah dalam urusan jama'ah shalat lima waktu, bahkan hingga beliau di beri cobaan sakit parah yang meyebabkan beliau di panggil Allah, beliau tidak bersedia meninggalkan jamaah.

Untuk amalan amalan ibadah selain jamaah yang rutin di lakukan oleh KH. Abdul Fattah Hasyim sebagaimana di tuturkan oleh putri beliau Ibu lilik Muhibbah adalah istiqomah membaca al qur'an setelah jamaah shalat shubuh sampai jam tujuh pagi, dalam rentang waktu tersebut tidak kurang empat juz dari al Qur'an yang beliau baca, bahkan kemanapun berpergian beliau selalu membawa Qur'an kecil di sakunya.

Adapun untuk amalan yang berupa wirid wirid atau dzikir tertentu tidak begitu banyak yang di amalkan oleh beliau KH. Abdul Fattah Hasyim, beliau juga tidak terlibat secara formal dalam Thoriqot Thoriqot tertentu seperti Thoriqot Syadiliyah, Naqsyabandiyah dan lain lain sebagaimana yang terjadi pada masa sekarang, walaupun beliau sendiri mempunyai amalan amalan Thoriqot tersebut, Sebagaimana di katakan oleh KH. Syamsul Huda bahwasanya menurut KH. Abdul Fattah Hasyim ketika seorang sudah mengamalkan shalat lima waktu dengan berjamaah di tambah dengan Shalat sunnat rowatib dan membaca Al-Qur'an secara kontinyu (*istiqmah*) maka sudah merupakan aktualisasi pada pengamalan Thoriqot. Senada dengan Pak Kyai Syamsul Huda putra beliau KH Abdul Nashir menuturkan bahwasanya KH. Abdul Fattah Hasyim tidak pernah mengikuti thoroqot tertentu, hal ini di sebabkan karena ketika beliau KH. Abdul Fattah Hasyim sowan kepada KH. Wahab Hasbullah dalam rangka memohon izin untuk mengikuti Thoriqot tertentu, permohonan izin tersebut langsung di jawab oleh beliau KH. Wahab bahwa dengan mengadakan pengajian, mendidik dan membina santri secara rutin sudah merupakan perwujudan dari pengamalan Thoirqot.

Selain amalan amalan yang di lakukan oleh KH. Abdul Fattah Hasyim sebagaimana yang di sebutkan di atas adalah daya belajar (Mutholaah) beliau yang sangat tinggi, hampir setiap hari terutama malam hari beliau secara rutin mempelajari berbagai kitab, terutama kitab kitab yang sedianya di sampaikan di pengajian santri dan masyarakat. Begitu tingginya mutholaah beliau sehingga ketika Gus Dur meminta waktu untuk mengaji sebuah kitab tertentu beliau harus mendapatkan kesempatan jam 01 malam untuk bisa mengaji sorogan dengan beliau

D. Perjalanan intelektualitas kyai Fattah

Perjalanan KH. Abdul Fattah Hasyim dalam menuntut ilmu di awali dari gemblengan secara intensif dari ayahandanya sendiri, beliau mendapatkan pendidikan dasar Ilmu Agama dan pengajaran Al Qur'an. Di samping mendapatkan pendidikan dari ayahandanya sendiri KH. Abdul Fattah juga mendapatkan tambahan pendidikan

dasar dasar Ilmu Agama di Madrasah Ibtidiyah Tambakberas yang pada saat itu beliau se angkatan dengan KH. Moh Wahib sampai kelas enam shifir

Setelah mengijak remaja, dengan berbekal dasar ilmu agama yang telah beliau kuasai selanjutnya KH. Abdul Fattah Hasyim melanjutkan perjalanan intelektualnya *Rihlah Ilmiyyah* ke beberapa Pondok Pesantren, dan sudah menjadi tradisi yang umum di kalangan santri zaman dahulu melakukan perjalanan menuntut ilmu yang tidak hanya di satu atau dua pesantren saja, tradisi ini mereka lakukan di sebabkan karena antara pesantren satu dengan pesantren lainnya mempunyai karakter dan keunggulan yang berbeda beda, terdapat tipe pondok pesantren yang hanya mendalami ilmu Nahwu (Gramatikal Arab), terdapat tipe pesantren yang hanya mengfokuskan pada pengkajian ilmu al qur'an dan Hadits dan ada juga tipe Pesantren yang hanya mengfokuskan pada bidang pengkajian ilmu Tashawwuf sehingga alasan seperti ini mungkin yang mengilhami KH. Abdul Fattah Hasyim untuk melakukan perjalanan menuntut ilmu (*rihlah ilmiyyah*) ke beberapa Pondok Pesantren. Pondok. Pertama kali yang di tuju oleh beliau KH. Abdul Fattah Hasyim dalam pengembaraan menuntut ilmu menurut sebagian pendapat adalah pondok Pesantren Mojosari Nganjuk, selanjutnya setelah mendapatkan seberkas cahaya ilmu (*Nuurul ilmu*) dari Pondok tersebut beliau melanjutkan ke Pondok pesantren Siwalan Panji Buduran Sidoarjo di bawah asuhan KH. Khozin, di Pesantren ini beliau mendalami Ilmu Ilmu Tata Bahasa Arab (Gramatikal Arab) yang meliputi Shorof, Nahwu (Al fiyyah Ibnu Malik) dan Balaghoh. Setelah beberapa lama menimba ilmu di Pesantren Siwalan Panji, dan mendapatkan modal ilmu yang luas beliau KH. Abdul Fattah Hasyim belum merasa puas dan masih merasa bodoh terhadap ilmu yang telah di capai, sehingga pada akhirnya beliau memutuskan untuk melakukan perjalanan intelektual di Pesantren Tebuireng Jombang di bawah bimbingan dan asuhan Hadlrotussyaikh KH. Hasyim asyari. Di pilihnya Pesantren Tebuireng sebagai alternatif terakhir oleh beliau KH. Abdul Fattah Hasyim dalam pengembaraannya mencari ilmu tidak lain di sebabkan karena sosok Kyainya yang Alim Allaamah, sosok Ulama pewaris yang di gambarkan oleh Rosulullah SAW dari Hadits yang di riwayatkan oleh Jabir :

عن حابر رضي الله عنه (موقوف مرفوع) قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تجالسوا العلماء إلا إذا دعوكم من خمس إلى خمس: من الشُّكِّ إلى اليقين ومن الكبر إلى التواضع ومن العداوة إلى النصيحة ومن الرياء إلى الإخلاص ومن الرغبة إلى الزهد "

Di riwayatkan dari sahabat Jabir dia berkata: Rosulullah SAW bersabda: “ janganlah kalian bergabung dengan setiap orang alim (‘ulama’) kecuali mereka mengajak kalian dari lima perkara menuju lima perkara, dari keragu ragan menuju keyaqinan dari riya’ kepada ikhlas, dari cinta dunia kepada benci dunia dari sifat sombong kepada sifat tawadlu’ (merendahkan diri), dari permusuhan kepada nasehat (Imam Ar-Rozi Tafsir Ar-Rozi Vol 1 hal 472. CD. Maktabah As-Syamilah

Di samping itu KH. Abdul Fattah ingin ngalap (mengambil) barokah dari KH Hasyim Asyari sebagai sosok kyai yang alim, wira’i, dan zuhud, tawaddlu’, sosok kyai yang menjadi lentera umat, dengah barokah tersebut dapat menjadi cahaya pembuka hati beliau dalam mencari ilmu yang di ridloi oleh Allah SWT, sebagaimana wasiat sang bijak Luqman al Hakim kepada kepada putranya : “*putraku bergabunglah kalian dengan ulama’ dan ambilah berkahnya, sesungguhnya Allah menerangi hati itu dengan ilmu seperti bumi yang subur karena di siram air hujan (Al Muwatha’ Imam Malik)*. Dalam Nasir Sulaiman . *al Ilmu Dloruroh al Syar’iyyah* . (Riyadl: Darul Wathon. 1992), h. 17

Pada saat mondok di Pesantren Mbah Hasyim ini bakat intelektual KH. Abdul Fattah mulai tampak, sehingga di mata Hadlrotusyaikh KH. Hasyim Asyari KH. Abdul Fattah termasuk santri istimewa, bahkan menurut KH. Ilham perak bahwasanya KH. Hasyim Asyari tidak akan memulai mbalah (*membaca*) kitab untuk para santri sebelum KH. Abdul Fattah Hasyim berada di sampingnya. Dan karena kapasitas keilmuan KH. Abdul Fattah yang sudah mumpuni sehingga Hadlrotusyaikh KH. Hasyim Asyari memberi amanat. Beliau untuk ikut membantu mengajar para santri di Pesantren Tebuireng serta sering menjadi badal (pengganti) Hadlrotusyaikh ketika beliau berhalangan hadir dalam pengajian masyarakat. Menurut penuturan KH. Djamaluddin bahwasannya Hadlrotusyaikh KH. Hasyim Asyari pernah mengirim beliau KH. Abdul Fattah Hasyim sebagai duta Pondok dalam rangka mengemban misi da'wah Islam di daerah Sekaran Balen Bojonegoro selama kurang lebih tiga tahun.

Kesungguhan KH. Hasyim Idris untuk menempa kyai Fattah salah satunya nampak pada peristiwa ketika kyai Fattah mondok di tebuireng dan dalam keadaan sakit Sewaktu beliau KH. Abdul Fattah mondok di Tebuireng, sebagaimana di ceritakan oleh K Faiq Hasyim bahwasanya pada saat itu beliau mendapat cobaan sakit parah sehingga para pengurus pondok terpaksa megantarkan beliau pulang ke rumah dengan harapan cepat sembuh ketika sudah di rumah, akan tetapi dalam kenyataannya sesampainya beliau ke rumah (belum sampai masuk rumah) KH. Hasyim Idris (abahnya K fattah) sudah muncul dari rumah dan langsung melarang untuk masuk rumah sambil berkata:” *lapo mulehluweh apik mati nang pondok dari pada muleh, aku iklas, ridlo awakmu mati nang pondok dari pada mati nang omah* ” dan tidak lama setelah kembali lagi ke pondok beliau di beri kesembuhan oleh Allah dari sakit yang di deritanya

Berbagai fan ilmu di pelajari oleh KH. Abdul Fattah Hasyim di Pesantrennya Mbah Hasyim Asyari, namun yang paling menonjol dan paling di geluti adalah Kitab Hadits Shoheh Bukhori yang di susun oleh Muhammad bin Isma'il al bukhory_ dan Shoheh Muslim yang di karang oleh Muslim bin Hujjaj al Qusyairi, bahkan untuk kedua kitab tersebut KH. Abdul Fattah mendapatkan sanad secara langsung (*muttashil*) dari Hadrotusyaikh KH.Hasyim Asyari.

E. Kyai Fattah dan pengembangan pesantren

Antara KH. Abdul Fattah Hasyim dengan pesantren ibarat sekeping koin yang salah satu sisinya saling melangkapi, KH. Abdul Fattah Hasyim adalah figur Kyai dari Pesantren oleh Pesantren dan untuk Pesantren

Setelah belasan tahun secara intensif menggali pengetahuan keagamaan di berbagai Pondok Pesantren, selanjutnya maka, tak heran jika KH. Abdul Fattah Hasyim akhirnya mempunyai kapasitas dan intelektual keilmuan yang tinggi, mampu menguasai berbagai disiplin ilmu, maka kembalinya dari Pesantren Tebuireng pada tahun 1940 beliau langsung mendapat amanat dari KH. Hasyim Asyari untuk mengajar di Pesantren Denanyar, pada saat beliau membantu mengajar di Pesantren Denanyar banyak Santri dari Pondok Pesantren Tebuireng yang pindah ke Pesantren Denanyar mengikuti jejak beliau, dan konon beliau KH. Abdul Fattah Hasyim juga turut serta memprakarsai berdirinya Madrasah di Pondok Pesantren Denanyar.

Selang beberapa lama setelah ikut membantu mengajar (*khidmah*) di Pondok Pesantren Denanyar beliau di minta kembali ke Tambakberas tanah kelahirannya di sebabkan sang ayah KH. Hasyim Idris di panggil yang maha kuasa.

Ulama' adalah lentera umat, di manapun mereka berpijak mereka selalu membawa cahaya yang menyinari umat dari kegelapan dan kesesatan. KH. Abdul Fattah

Hasyim ibarat sebuah lentera yang selalu di kerubuti kumbang kumbang malam di manapun lentera tersebut berada kumbang kumbang itu selalu mengikutinya. Dalam *al Rozi*, *Tafsir al Rozi*, (CD Maktabah Syamilah)Vol. 12 hal. 363

Sebagaimana yang terjadi ketika KH. Abdul Fattah Hasyim pindah ke Denanyar dari menuntut ilmu di Tebuireng di mana banyak santri dari Tebuireng yang ikut hijrah beliau ke Denanyar, hal serupa juga terjadi ketika beliau di minta kembali ke Tambakberas setelah meninggalnya ayahandanya KH. Hasyim Idris, banyak di antara santri santri Denanyar yang ikut hijrah beliau ke Tambakberas, hal ini di sebabkan karena beliau adalah sosok Guru yang memiliki kapasitas keilmuan yang tinggi dan selalu menjadi panutan murid muridnya.

Setelah menikah, beliau menetap di Denanyar. Karena ketelatenan dan keuletan beliau dalam mendidik santri-santri saat masih menjadi tangan kanan gurunya di Tebuireng dulu, maka ketika KH. Fattah menetap di Denanyar, banyak santri yang ikut hijroh ke Denanyar juga. Namun beliau mengabdikan diri di Denanyar hanya sampai tahun 1942, meskipun demikian yang memprakarsai adanya Madrasah di Denanyar adalah KH. Fattah. Kembalinya KH. Fattah ke Tambakberas disebabkan setelah Ayahandanya berpulang ke Rahmatullah, beliau merasa terpanggil untuk melanjutkan berjuang di bumi Tanbakberas dengan diikuti 40 santri.

Pada masa masa awal beliau KH. Abdul Fattah Hasyim menggepakkan kakinya di pondok pesantren Tambakberas, pondok peninggalan dari mbah mbahnya tersebut kondisi santrinya sangat sedikit sekali bahkan santri yang tinggal di pondok tersebut tinggal dua belas orang, dan rupanya merosotnya pamor Pesantren terutama menurunnya jumlah santri tidak hanya di alami oleh Pondok Pesantren Tambakberas saja, akan tetapi hampir seluruh Pesantren yang di Jawa mengalami hal yang sama. hal ini bila di teliti lebih dalam di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah, situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu di Pondok Pesantren.

Maka dengan kondisi Pondok Pesantren yang sudah sangat kritis di tengah situasi dan kondisi yang tidak menentu ini timbulah i'tikad dan perjuangan KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Abdul Fattah Hasyim dan Kyai Kyai lain untuk mengembalikan para Santri ke meja belajar, upaya yang di lakukan oleh KH. Abdul Fattah Hasyim di bantu oeh Kyai Kyai lain di bawah arahan KH. Abdul Wahab Hasbullah adalah memberikan himbuan kepada masyarakat dalam menangkis seluruh gangguan baik secar fisik maupun mental terhadap eksistensi dan perkembangan Pondok Pesantren,

Di antara usaha yang di lakukan adalah mengajukan permohonan kepada pemerintah Jepang dengan mengatasnamakan guru yang mengajar di Tambakbeas setelah sebelumnya mengajukan permohonan atas nama ranting NU di tolak. Dalam pengajuan permohonan ini bertindak sebagai ketua adalah KH. Abdul Fattah sendiri di bantu oleh pengurus pengurus yang lain di antaranya adalah, KH. Abdul Jalil, KH. Abdurrohman, K. Zubair, bapak Ma'ruf dan bapak Soihah, yang kesemuanya di hadirkan di Jombang untuk berjanji dan bersumpah di hadapan pemerintah Jepang, di bawah ancaman nyawa, dan pada akhirnya dengan semangat jihad yang tinggi, permohonan para Kyai tersebut di kabulkan oleh pemerintah Jepang, dan pada ahirnya Madrasah di perbolehkan beroperasi kembali.

Langkah selanjutnya yang di lakukan oleh KH. Abdul Fattah Hasyim setelah berhasil membebaskan lembaganya dari intervensi penjajah Jepang adalah menciptakan image (*anggapan positif*) bagi seluruh anggota masyarakat terhadap citra Pondok Pesantren yang sebelumnya tercoreng akibat propaganda kaum penjajah,

melalui mimbar pengajian rutin yang beliau rintis bersama para tokoh masyarakat yang di antaranya adalah K. Husni, dan K. Abdul Jalil. Dalam mimbar pengajian tersebut beliau-beliau mengajak seluruh elemen masyarakat untuk mengarahkan anak-anaknya agar belajar di sekolah Islam yang di antaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah Tambakberas.

Setelah situasi dan kondisi mulai kondusif, rongrongan dan fitnah dari kaum penjajah terhadap Pondok Pesantren sudah tidak ada lagi, langkah selanjutnya yang di lakukan oleh KH. Abdul Fattah Hasyim dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemajuan Pendidikan Islam di Bahrul Ulum adalah beliau merintis berdirinya Madarasan Muallimin Muallimat sebagai lembaga sekolah lanjutan tingkat menengah dan atas dan Pondok Pesantren Putri al fathimiyyah sebagai sarana tempat tinggal bagi santri putri yang ingin mondok dan belajar secara optimal di Tambakberas. Dan sepeninggal KH. Abdul Hamid beliau di beri amanat untuk mengasuh santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Pada tahun 1956, di Tambakberas telah berdiri sebuah sekolah bernama "Mubdil Fan" yang didirikan oleh KH. Wahab Hasbulloh. Dan beberapa tahun kemudian jenjang pendidikan formal yang telah ada ditambah dengan mendirikan Madrasah Muallimin Muallimat Atas (MMA) ,waktu itu dengan jenjang pendidikan 4 tahun . Dan pada tahun 1965 MMA disempurnakan menjadi 6 tahun. Tapi di tengah-tengah tahun 1965 MMA disempurnakan Ulum, pada tanggal 7 Ramadhan Almaghfurlah KH. Abdul Hamid yang mengelola dan bertanggungjawab terhadap PP. Bahrul Ulum berpulang ke Rahmatulloh, sehingga pengelolaan selanjutnya di percayakan kepada KH, Abdul Fattah Hasyim, sementara KH. Abdul Wahab Hasbulloh sendiri aktif di Organisasi Nahdlotul Ulama' .

Di antara kesibukan beliau dalam mengelola Pondok Pesantren dan madrasah serta membina masyarakat di sekitarnya, ternyata KH. Abdul Fattah sama sekali tidak melupakan tugas utamanya sebagai seorang ayah. Dalam mendidik putra-putranya beliau terkenal sangat tegas dan menanamkan sikap disiplin tinggi sebagaimana ayah beliau dulu mendidik beliau KH. Hasyim Idris, ketegasan beliau terlebih menyangkut hal-hal yang bersifat prinsipil dapat dirasakan pada putra putri beliau, salah satu contoh ketika ada yang melanggar maka harus siap menerima hukumannya. Tetapi sebenarnya beliau bukanlah sosok yang diktator, ini dapat ditelaah dari cerita putra beliau. Ketika itu salah satu dari putra beliau yang pulang dari pesantren mengambil sebuah kebijakan hukum yang tidak sama dengan beliau, melihat hal itu, KH. Abdul Fattah tidak langsung menyalahkan atau menyalahi putranya itu. Tapi dengan amat bijaksana beliau menanyakan tentang dasar-dasar hukum yang diambil pijakan oleh putranya tersebut, dan ketika sang putra berhasil mengajukan sebuah argumen yang cukup dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, mak dengan bijaksana pula beliau mendukung dan memebenarkan apa yang dilakukan oleh putranya itu . Hal ini sebagai bukti bahwa dalam menghadapi darah dagingnya beliau cukup demokratis, yang penting tidak melanggar syariat.

F. Kyai Fattah dan Masyarakat

Di lihat dari aspek amaliyahnya terutama bagi masyarakat terdapat empat tipe seorang Kyai yaitu *Pertama* adalah Kyai tandur (Kyai yang hanya mengurus pegajian umat) *Kedua* kyai tutur (Kyai yang memberikan ceramah / ahli pidato) *Ketiga* Kyai catur (kyai yang berkecimpung di dunia politik) dan *Keempat* adalah Kyai sembur (kyai yang memberikan terapi dan pengobatan pada masyarakat).

KH. Abdul Fattah Hasyim adalah tipikal Kyai yang masuk pada kelompok *pertama*, di mana beliau adalah bisa dikatakan sebagai *khodimul ilmi wal-ummah* seorang Kyai yang hidupnya di curahkan untuk melayani umat, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan mereka tentang ajaran ajaran islam yang di bawa Rosulullah SAW, menjauhkan mereka dari jurang kekufuran dan menghindarkannya dari limbah kebodohan dan keterbelakangan.

Pada tahun 1964 bersama sama sejumlah Kyai Tambakberas di antaranya adalah K.Khotib, K.Masykur dan K. Soihah beliau merintis pengajian masyarakat (*Majlis Ta'lim*), sebagai tindak lanjut terhadap pengajian yang pernah di rintis oleh KH. Abdurrohlim. Tahap awal permulaan pengajian yang di prakarsai oleh beliau KH. Abdul Fattah Hasyim bertempat di Musholla Gedang, (sebelah timurnya makam Mbah Wahab) dan pada perkembangannya pengajian yang di rintis oleh para Kyai tersebut semakin maju dan berkembang, dan bahkan merambat ke sebagian besar Musholla-Musholla yang berada di desa Tambakberas dan sekitarnya, sehingga dengan semakin besarnya animo masyarakat terhadap pengajian serta semakin banyaknya majlis majlis pengajian yang di selenggarakan di Musholla-Musholla maka terbentuklah semacam asosiasi atau perhimpunan para Kyai yang bertugas memberikan pengajian rutin di masyarakat yang dalam istilah sekarang *dewan pengajian rutin atau dinas pengajian rutin* (DPR). Sebagaimana di ceritakan oleh Mbah kholiq, seorang pegiat pengajian KH. Abdul Fattah menuturkan, "*karena begitu antusiasnya para Masyarakat dalam mengikuti pengajian yang di rintis oleh KH. Abdul Fattah Hasyim dan para Kyai Kyai Tambakberas hingga Panitia Pengajian memasang tenda untuk jamaah yang hadir, di sebabkan kondisi daya tampung musolla sudah tidak mampu menampung banyaknya para jamaah yang mengikuti pengajian*"

Dalam memberikan pengajian di masyarakat yang di adakan tiap malam Ahad KH. Abdul Fattah Hasyim mempunyai kedisipinan yang sangat tinggi, ketika pengajian di mulai pada jam delapan maka sebelum jam delapan beliau sudah berada di majlis pengajian, pada hal saat itu belum ada transportasi seperti sekarang, kondisi jalan masih becek (*jembrot* : bahasa Jawa), dan belum ada lampu penerangan jalan.

Dalam menjalin pergaulan dengan masyarakat sekitar beliau KH. Abdul Fattah Hasyim termasuk tipe orang yang *humanis* memiliki rasa kepedulian sosial yang sangat tinggi terhadap setiap orang, senang menghadiri undangan acara masyarakat kampung di tengah kesibukannya mengasuh santri dan masyarakat, gemar memberikan santunan kepada Faqir miskin dan orang yang membutuhkan. Dengan rasa solidaritasnya yang begitu tinggi terutama terhadap Faqir Miskin dan orang orang yang membutuhkan maka pada setiap akhir bulan Romadlon, bersama tokoh tokoh masyarakat beliau membentuk panitia yang menghimpun zakat fitrah dari masyarakat kemudian di distribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti faqir miskin, anak anak yatim, Guru Guru Diniyah dan lain lain.

G. Kiprah Di Organisasi

Berbeda dengan KH. Abdul Wahab Hasbullah yang aktif dalam organisasi terutama organisasi NU, dan bahkan mempopori berdirinya Syarikat Islam, KH. Abdul Fattah Hasyim justru kurang begitu tertarik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan

organisasi. Kiprah beliau dalam lingkup lembaga NU hanya sebagai motifator dan pembakar semangat para Pemuda dalam memperjuangkan eksistensi ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* di tengah masyarakat.

Sebagaimana yang di tuturkan oleh KH. Faiq Hasyim, pada saat NU masih menjadi partai politik beliau sering memberikan orasi kepada para simpatisan pendukung partai NU dalam musim kampanye partai NU, di antara isi orasi kampanye KH. Abdul Fattah Hasyim terhadap para pendukung partai NU sebagaimana yang di tuturkan oleh KH. Faiq Hasyim adalah bahwasanya sebelum mengawali kampanyenya terlebih dahulu beliau membunyikan nada batuk batu ala NU, dalam mengucapkan batu NU nada kalimatnya adalah “ *u’u’u’uee-nnu*” kemudian para pengunjung yang hadir secara kompak menirukan kalimat tersebut sehingga dengan strategi seperti itu para simpatisan memiliki semangat dan fanatisme yang tinggi terhadap partai NU.

Sedangkan motifasi kampanye beliau terutama terhadap kalangan para remaja di antaranya adalah: “ *wahai para pemuda ansoor kalian semua harus bisa memasyarakatkan islam* ” di ucapkan dengan berulang ulang sehingga dengan keistimewaan yang di miliki beliau dalam membangkitkan gairah dan semangat para pemuda adiknya KH. Faiq menjulukinya sebagai seorang diplomat dan motifator yang ulung. ketika para pemuda dan para santri mendapat sentuhan motivasi beliau, mereka sontak langsung mendapatkan spirit dan motifasi (*ghirroh*) yang tinggi.

Sebagian pendapat mengatakan bahwasanya KH. Abdul Fattah Hasyim juga pernah terlibat aktif dalam organisasi massa hanya saja dalam level daerah. Sebagaimana yang di ungkapkan KH Djamaluddin Ahmad bahwasanya KH. Abdul Fattah Hasyim pernah menjadi syuriah NU cabang Jombang di saat ketua umum Tanfizdiyahnya di pegang oleh KH. Aziz Bishri. begitu juga Mbah Ahyat perak menuturkan bahwasanya KH. Abdul Fattah Hasyim dalam organisasi NU beliau pernah menjabat sebagai Katib Syuriah NU, yang di antara tugas tugas beliau sebagaimana penuturan Mbah Muhayyat adalah menulis jawaban jawaban dari segala persoalan persoalan hukum yang terjadi di tengah tengah masyarakat. Sedangkan menurut penuturan K. Kholil dari Nganjuk adalah bahwasannya KH. Abdul Fattah Hasyim sering mengikuti acara Halaqoh dan Bahtsul Masa’il membahas problematika umat bersama Ulama Ulama NU.

H. Kyai Fattah berpulang ke Rahmatulloh.

Sebagaimana di ceritakan oleh KH. Nashir Fattah, KH. Abdul Fattah Hasyim semenjak beliau terjatuh dari pondok di depan ndalem beliau, kondisi kesehatan beliau mulai tidak stabil, sering sakit sakitan, dalam kondisi seperti ini beliau masih rutin mengimami jamaah shalat lima waktu serta memberikan pengajian dan pengajaran kepada para santri, dan bahkan hingga pada masa masa kritis dari sakit yang beliau derita, beliau masih menanyakan siapa yang akan menemaninya dalam menjalankan shalat berjamaah.

Di usia yang ke enam puluh enam tahun, akibat sakit yang di derita dari hari ke hari kondisi kesehatan beliau semakin memburuk, tepat pada malam Juma’at tanggal 27 April pukul 22.15, minggu tenang menjelang pemilu 1977 beliau menghadap keharibaan sang Kholiq, *Innaa lillahi wainnaa ilaihi rooji’uun*

Duka yang mendalam menyelimuti seluruh masyarakat muslim terutama warga besar Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum atas kepergian seorang Ulama’ besar, sosok pencinta ilmu yang seluruh hidunya di curahkan untuk membina dan membimbing umat, seorang pejuang pendidikan yang berhasil menorehkan sejarah perkembangan

Pendidikan Islam di Bahrul Ulum. *allohummahamrhum, wayaghfirlahum, wayu'laa darojaaatahum fil jannah, wayanfa'unaa biarsroorihim waanwaarihim wabiuluumihim wabarokaatihim amiin.*

Pada Jum'at pagi beliau di makamkan di pemakaman keluarga, sebelah selatan Madrasah Muallimin Muallimat atas wasiyat beliau yang menginginkan untuk di makamkan di sebelah selatan gedung Madrasah Muallimin harapan beliau dengan di makamkan di tempat tersebut ketika beliau sudah di alam baqo', beliau masih bisa mendengarkan santri santri yang membaca kitab, melantunkan bait bait al-fiyah dan ayat-ayat suci Al Qur'an.

Ahmad samsul ma'arif

Sumber : dari berbagai referensi

SEKILAS SEJARAH MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Berdiri tahun 1956 sebagai kelanjutan dari madrasah ibtidaiyah Bahrul Ulum yang sudah lama eksis. Tujuan utama adalah menyiapkan kader guru (mu'allim). Gedung madrasah bertempat di depan Rumah KH. Abdul Fattah Sang Pendiri dan Pemimpin madrasah ini. Madrasah Mu'allimin demikian beliau menyebut lembaga tersebut Pendidikan di madrasah ini selama 4 tahun dan siswanya khusus putra.

Dua tahun kemudian (tahun 1958) Madrasah Mu'allimat yakni madrasah untuk putri menyusul didirikan. Dengan menggunakan lokasi yang sama para siswa masuk pagi dan para siswi masuk siang. Sejak itu madrasah ini menjadi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dengan masa belajar 4 tahun. Kurikulum yang digunakan mengacu pada PGA 4 tahun dengan pelajaran agama menggunakan kitab kuning. Pimpinan Madrasah secara formal belum ada. KH. Abdul Fattah sebagai pendiri menunjuk Bapak Mamas dari Kalimantan untuk mengelola madrasah ini sampai tahun 1960.

Pada tahun 1964 Kurikulum PGA disempurnakan menjadi 6 tahun sehingga Madrasah Mu'allimat juga menyesuaikan menjadi 6 tahun Pimpinan Madrasah dipegang oleh Abdurahman Wahid (Gus Dur) sampai tahun 1966. Selanjutnya Madrasah ini dipegang kembali oleh KH. Abdul Fattah.

Tahun 1969 Madrasah berubah status menjadi MTsAIN untuk kelas 1-3 dengan kepala Madrasah Drs. H. Moh Syamsul Huda dan MAAIN untuk kelas 4-6 dengan kepala madrasah KH. Achmad Al Fatih AR. Atas prakarsa KH. Wahab Chasbulloh turun SK Menteri Agama Nomor :23/1969 tanggal 4 Maret 1969 yang waktu itu dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan.

Tahun 1971 menteri Agama RI meresmikan gedung Madrasah dan lokasi yang baru yakni di lokasi yang sekarang ini. Karena statusnya sebagai madrasah negeri maka guru dan staff pengajarnya diangkat sebagai Pegawai Negeri. Kurikulumnya juga kurikulum negeri.

Tahun 1972 KH. Abdul Fattah mendirikan kembali Madrasah Mu'allimin Mu'allimat yang mandiri dengan menggabungkan kurikulum pesantren, PGA 6 tahun dan sedikit pelajaran umum. Beliau memulai dari nol kembali untuk menjaga kemandirian dan kemurnian kurikulum tersebut. Kepala madrasah saat itu adalah KH. Achmad al Fatih AR yang merangkap jabatan sebagai kepala MAAIN. Sementara itu kedua madrasah negeri tersebut yakni MTsAIN dan MAAIN sekarang telah berkembang pesat menjadi MTsN Tambakberas dan MAN Tambakberas di lokasinya masing masing di sekitar Tambakberas.

Tahun 1982 berdiri Sekolah Persiapan MMA (SP MMA) berjenjang pendidikan 2 tahun. Sekolah ini dipersiapkan bagi siswa yang belum pernah mengenal pendidikan madrasah. SP MMA pada tahun 1992 akhirnya menjadi madrasah yang mandiri di lingkungan Bahrul Ulum.

Tahun pelajaran 1983/1984 MMA mengikuti akreditasi madrasah. Dengan adanya akreditasi ini MMA secara formal memiliki 3 lembaga yaitu ; MMA 6 tahun (kelas 1-6), MMP (kelas 1-3) setingkat Tsanawiyah, MMA (kelas 4-6) setingkat Aliyah. Dengan adanya akreditasi ini siswa kelas 3 yang belum memiliki ijazah setingkat MTs/SMP bisa mengikuti ujian Negara dan mendapatkan ijazah formal secara sah dan siswa kelas 6 dapat mengikuti ujian Negara setingkat Aliyah dengan jurusan IPS secara sah pula. Tetapi di lapangan sehari-hari yang ada hanya MMA dengan muatan kurikulum agama 75 % dan 25 % kurikulum umum.

Tahun pelajaran 1993/1994 MMA kembali mengikuti akreditasi formal dengan nama MMA BU (Madrasah Menengah Atas Bahrul Ulum) setingkat Aliyah untuk kelas 4-6 dengan status diakui dan MMP BU (Madrasah Menengah Pertama Bahrul Ulum) setingkat MTs untuk kelas 1-3 juga dengan status diakui. Mata pelajaran keagamaan tetap menggunakan kitab-kitab salaf dengan prosentase 75 % agama dan 25 % umum.

Tahun 2001 Madrasah Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan lama pendidikan 6 tahun semakin mengkokohkan diri sebagai madrasah yang mempunyai ciri khas pendidikan salaf. Undang-undang Pendidikan yang baru tahun 1998 memberikan angin segar bagi madrasah/sekolah yang mempunyai ciri khusus seperti madrasah ini. Tanpa merubah muatan kurikulum agama, madrasah ini diakui pemerintah dan mendapat akreditasi B. Ujian Negara bisa dilaksanakan di madrasah ini tanpa bergabung ke madrasah lain yakni MAN Tambakberas seperti selama ini. Siswa kelas 6 yang lulus mendapat 2 ijazah, satu ijazah Aliyah jurusan IPS dan satu ijazah Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dengan 29 mata pelajaran gabungan antara kurikulum pesantren, PGA dan Aliyah Jurusan IPS. Ijazah Madrasah Mu'allimin juga sudah muadalah (diakui) oleh Universitas al Azhar Kairo. Lulusan madrasah ini dapat menggunakan kedua ijazahnya untuk melanjutkan belajar ke luar negeri.

Tahun 2003 Madrasah ini kembali berbenah diri dalam bidang administrasi pendidikan dan kurikulum. Dengan adanya UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan formal jenjangnya adalah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, maka madrasah ini untuk formalitas menjadi MTs Mu'allimin Mu'allimat dan MA Mu'allimat Mu'allimat dengan jurusan Bahasa. Bahasa asing yang diambil adalah bahasa Arab. Kurikulum agama tetap dipertahankan dan kitab-kitab salaf tetap menjadi referensi utama. Kurikulum KTSP memberikan peluang besar kepada madrasah ini untuk tetap bertahan. Muatan lokal yang ada menjadi nilai plus yang harus tetap dipertahankan. Hanya saja administrasi pendidikan dan perangkat pembelajaran yang tertib dan rapi masih menjadi agenda besar madrasah ini, termasuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung pagi dan sore.

Pada tanggal 1 Juli 2011, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun dipimpin oleh KH. Abdul Nashir Fattah, dan untuk kelas 1 – 3 dibina oleh H. Mohamad Imron Rosyadi Malik yang menjabat sebagai Wakil Kepala II sekaligus menjadi kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat, dan untuk kelas 4 – 6 dibina oleh H. Abdul Rohim, SH., M.Si. yang menjabat sebagai Wakil Kepala I sekaligus menjadi Kepala MA Mu'allimin Mu'allimat.

Pada tanggal 22 Juli 2011, untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan status Akreditasi Madrasah, maka Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat di akreditasi oleh Badan Akreditasi Propinsi (BAP) dan Alhamdulillah hasilnya terakreditasi B (Diakui) dengan nilai 78.00. Kemudian tanggal 28 Juli 2011, Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat di akreditasi oleh Badan Akreditasi Propinsi (BAP) dan Alhamdulillah hasilnya terakreditasi B (Diakui) dengan nilai 71.00.

Disusun dan diperbaiki pada Rabu, 10 Juli 2012

PROFIL KEPALA MADRASAH



A. Data Pribadi

Nama : K.H. Abdul Nashir Fattah
Tempat, Tgl. Lahir : Jombang, Selasa, 16 Dzul Hijjah 1375 H/24 Juli 1956 M
Umur : 56 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : PPP. Al Fathimiyah Bahrul Ulum, Tambakberas
Tambakrejo Jombang 61451
No.Telp. Rumah / HP : (0321) 861832 / 081 553 309 600

B. Pekerjaan

Status Pegawai : Non PNS/Guru Tetap Yayasan
No. Induk Yayasan : 1958111519860049
No. SK Yayasan : 49/KEP/PPTK/YPPBU/VII/2012
TMT : 1986
Masa Kerja SK : 26 tahun

C. Pendidikan

MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah (1976/1977 s.d. 1978/1979)

D. Aktifitas

1. Kepala Madrasah MMA 6 Tahun
2. Pengasuh PP. Putri Al Fathimiyah
3. Rois Syuriah PCNU Jombang
4. Komisaris Jendral RSNU Jombang

E. Keluarga

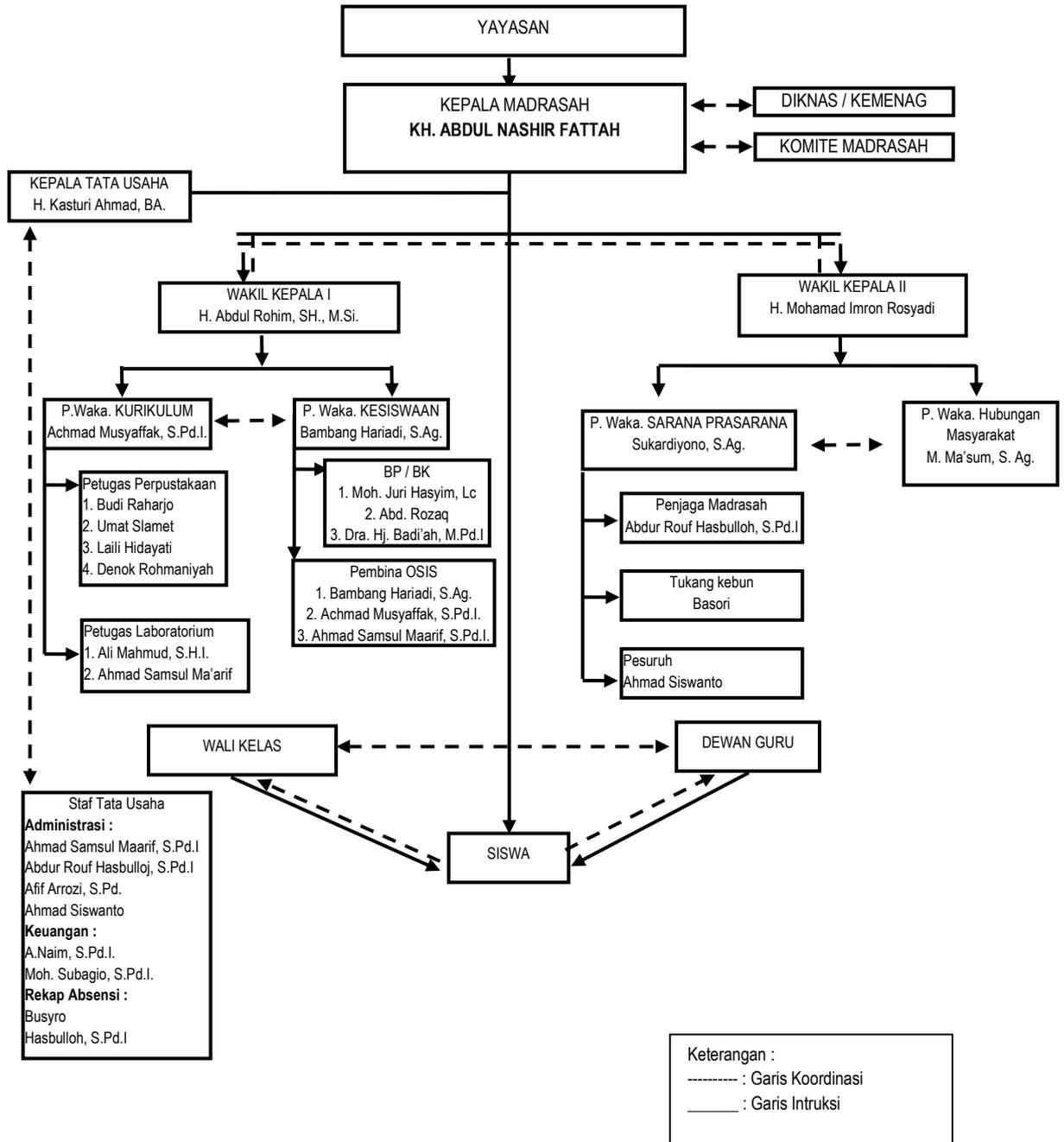
1. Hj. Salma Husain (istri)
2. H. Abdulloh Rif'an Nashir, Lc (anak I)
3. Lum'atul Khoirot (anak II)
4. M. Abdulloh Najih (anak III)
5. M. Abdul Fattah (anak IV)
6. Arina Nur Fathimah (anak V)
7. Muhammad Ismail (anak VI)

SUSUNAN KEPEMIMPINAN

MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Kepala Madrasah	: KH. ABDUL NASHIR FATTAH
Wakil Kepala Madrasah I	: H. Abdul Rohim, M.Si
Wakil Kepala Madrasah II	: H.Mohamad Imron Rosyadi Malik
Pembantu Waka I Bid Kurikulum	: Achmad Musyafak, S.PdI
Pembantu Waka I Bid Kesiswaan	: Bambang Hariadi, S.Ag
Pembantu Waka II Bid Sar Pras	: Sukardiyono, S.Ag
Pembantu Waka II Bid Humasy	: Moh. Ma'sum, S.Pd.I.
Kepala Bagian Tata Usaha	: H. Kasturi Ahmad, BA
- Staf Admin	: Ahmad Samsul Ma'arif, S.PdI : Abdur Rouf Hasbulloh, S.Pd.I. : Afif Ar Rozi, S.Pd. : Ahmad Siswanto
- Staf Keuangan	: Ahsanun Naim, S.Pd.I. : Moh Subagio, S.Pd.I.
- Staf Petugas Absen	: Abdur Rouf Hasbulloh, S.Pd.I. : Ahmad Siswanto
- Pesuruh / Pembantu Aktif	: Hasbulloh, S.Pd.I. : Ahmad Siswanto : M. Busro
- Penjaga Madrasah	: Abdur Rouf Hasbulloh, S.Pd.I.
- Tukang Kebun/Kebersihan	: Bashori
Kepala Perpustakaan	: Budi Raharjo
Pustakawan	: Laily Hidayati, S.Pd.I. : Denok Rohmania, S.Pd : Umat Slamet
Kepala Lab Multimedia	: Ali Mahmud, SHI
Laboran	: Ahmad Samsul Ma'arif, S.Pd.I.
BP/BK	: Moh. Juri Hasyim, Lc. : Abd Rozaq Husni : Dra. Badi'ah, M.PdI
Pembina OSIS	: Bambang Hariadi, S.Ag. : Achmad Musyaffak, S.Pd.I. : Ahmad Samsul Ma'arif, S.PdI

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG



GURU & KARYAWAN
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

KD	N A M A	TMT	MENGAJAR	Telp / HP
01	KH. M. Sulthon Abd. Hadi	1976	Fiqih	863329 / 08 123 299 016
02	KH. Abdul Nashir Fattah	1986	Tafsir, Tasawuf	081 553 309 600
03	Drs. H. Ach. Hasan, M.Pd.	1991	Tareh Tasyre'	878161 / 081 359 783 826
04	Drs. H.M. Anshori Shihah	1983	Tauhid	0815 15466999
05	Drs. H.M. Muhib, M.Pd.	1985	Bhs Indonesia	0856 453 642 60
06	Drs. H. Abdul Rohim, SH, M.Si	1983	Bhs Arab	4197004 / 081 551 469 36
07	Drs. M. Imron Rosyadi, M.Pd.I	1987	PPKn	851594 / 0817 03287532
08	Drs. H.M. Ishom Ahmadi	1982	Ilmu Pend, Jiwa	869301 / 085732697492
9	Lukman Hakim Mahfudz	1983	Nahwu	871358 / 081935009508
10	Asyharun Nur Khotib, S.Pd.I	1990	Shorof	7255917 / 0856 4500 5551
11	M. Mushollin Ms, S.Ag	1992	Fiqih	0313723085/081615045848
12	Abd. Rozaq Husni	1990	Hadis, Tauhid	6235543 / 0857 5587 5880
13	H. Imron Rosyadi Malik	1993	Fiqih, U. Fiqih	08585 9464025
14	H. Moh. Wazir Ali	1993	Ushul Fiqih	864577 / 0812 3440 3433
15	Moh. Juri Hasyim, Lc	1993	Bhs Arab	(0321) 7264614
16	Masduqi Romasy, S.Pd.	1992	Sejarah, Geo	3864250 / 0821 3969 9150
17	Dra. Siti Aisyah Djalil	1991	Matematika	6975050 / 0856 4611 1896
18	Dra. Eni Rusyadiyah Ms	1993	Sosiologi, Geo	6208481 / 0852 3546 8561
19	Dra. Hj. Nur Azizah	1993	Ilmu Pendidikan	869301 / 0857 32697488
20	Emi Nur Salamah, S.Pd.	1988	Matematika	3352792 / 0852 59819879
21	Drs. M. Sarmin	1996	Antropologi	(0321) 883725 / 3375161
22	Drs. H. Abdul Choliq, M.Si	1989	Tareh, Tafsir	872066 / 081332512363
23	Drs. H. Taufiq Djalil, M.M.	1989	Matematika	0821 3917 1515
24	Drs. M. Zainuri	1995	Bhs Indonesia	(0321) 72 96 014
25	H.Salman Al-Farisi, Lc, M.HI.	1998	Tareh Tasyre'	876041 / 08585 904 6006
26	Drs. H. Abd. Mujib, M.Ag	1999	Ilmu Falak	888923 / 0821 3954 3330
27	H. Moh. Irfan Cholili, M.HI.	1995	Tareh Islam	862517 / 081 550 873 28
28	H.M. Nur Shodiq Ms.	1997	Fiqih	867705 / 08585 6 1213 66
29	H. Moh. Yahya Chusnan	1998	Qwd+Usl Fiqih	867604 / 0856 5530 4797
30	Ach. Dardiri Nawawi, S.Ag	1998	Nahwu, B Arab	742368 / 0856 49 2023 93
31	M. Ilyas, L.c	1997	Bahasa Arab	081 2344 61502
32	H.M. Idris Jamaluddin	1999	Balaghoh	855535 / 0858 5655 3838
33	Drs. H. Abd. Kholid M, M.Ag.	1998	Ilmu Hadis	876039 / 081 553 156 535
34	Sukardiyono Nf, S.Ag	1993	PPKn, IPS	0856 45 76 9446
35	M. Azam Hoiruman Najib	2000	Tauhid	081 6534327
36	Mukhlisin	2000	Fiqih	08585 2154878
37	Ahsanun Naim Ch, S.Pd.I.	1994	Shorof	0856 490 515 90
38	Dra. Hj. Fatimah	2001	Tafsir	081 332 647 111
39	Dra. Hj. Badi'ah, M.Pd.I.	2001	Nahwu, B Arab	0856 4922 7594

KD	N A M A	TMT	MENGAJAR	Telp / HP
40	Imroatul Muniroh, S. Ip., S.Pd.	2001	PPKn	(0321) 621 42 75
41	Bambang Hariadi, S.Ag	2002	Tauhid,Akhlak	853812 / 0856 45 1 96883
42	Ali Mahmud, SHI.	2002	Hadits	394120 / 0856 4920 1931
43	H.M. Hasyim Yusuf	2002	Tafsir	876054 / 08135 775 2234
44	Ah Agung Bahroni, S.Pd., M.Pd	2002	Bhs. Inggris	7194666 / 081335667997
45	Achmad Musyaffak, S.PdI.	2002	Bhs Indonesia	085645296883/085733461179
46	Endang Nurحامidah, S.Ag	2002	Bhs. Arab	7262167 / 081 3311 93261
47	Dra. Hidayati	2002	Tareh, Insyah	08585 1141400
48	H. Abd. Holiq Hasan, M.HI.	2003	Tafsir	(0321) 855156 / 08563484071
49	Hj. Lathifah Hidayati	2003	Shorof, B Arab	7186985 / 0815 1535 3331
50	Hj. Yuhanidz Nur Habibah, S.S	2003	Tauhid, B Ingg	862107 / 0815 80 880 79
51	H. Imam Mustofa, S.E	2003	B Ingg, MTK	863545 / 0819 3883 7040
52	Hj. Bashirotul Hidayah, M.Pd.I	2004	Tauhid	862401 / 081 5533 69 404
53	Yusuf Hidayat	2004	Nahwu	888317 / 081553628382
54	Nur Kholis Musthofa, S.Pd.I	2004	Nahwu,B Arab	876177 / 0857 4642 0677
55	Afifuddin Syah	2005	Akhlaq	713432 / 081 553 616 076
56	H. Moh. Khoiril Anam, M.Pd.I.	2005	Tareh Islam	861052/085231471515
57	M. Tholib, S.Pd., M.Si.	2005	Matematika	0856 45755240
58	Hj. Salma Husain	2006	Hadits	(0321) 861832 / 0816511832
59	Rahmat Basuki, S.PdI.	2006	Tauhid, IPS	0856 5555 9177
60	Moh. Ma'shum, S.Ag.	2006	Faroid	081330109765/081515472024
61	Mohammad Badrus Salam	2006	Nahwu,B Arab	0888 3217508
62	Budi Sanjaya, S.Pd.	2006	Bhs. Inggris	6211833 / 085731432525
63	Drs. Abd. Rohman	2007	Matematika	7402773 / 0815 1520 9929
64	Sholihuddin Shofwan SPd	2007	Fiqih, U Fiqih	7191 072 / 08573638 4848
65	H. Saiful Hidayat,Lc., MHI.	2007	Tafsir	875173 / 0857 4544 2681
66	H. Abd. Rozaq Sholeh	2007	Fiqih, U Fiqih	08585 6471 444
67	H. Moh. Ali Sodikin, S.Pd.	2007	IPA	0856 48 252 026
68	Drs. Marsikan Mansur,SH.	2008	B Arab, Mntk	081330537333/081515511791
69	Hidayatul Afidah, S.Ag.	2008	Akhlaq	0321 3390215 / 71 91 473
70	Moh. Subagio, S.Pd.I.	2008	Bhs Indonesia	085732469549/087752721216
71	H. Abdul Latif, Lc.	2009	Fiqih	08585 6262313
72	Drs. Abd. Mujib	2009	IPA	0819 13118404
73	Afif Arrozi, S.Pd	2009	IPA,Matematik	0857 9025 7153
74	Hj.Maslahatul Ammah MA	2010	Tafsir	0858 1591 2010
75	H. Ach. Amin Yahya	2011	Tafsir	0815 5366 8430
76	Muhammad Sholeh	2011	Balaghoh	0852 3200 2538
77	Nuril Hida, Lc	2011	Tauhid	0815 4237 8614
78	Fathoni, S.Pd.I	2011	Fiqih	0813 5725 7785
79	Abd. Jabbar Hubbi	2011	Tauhid	0857 3155 3323
80	Ahmad Samsul Maarif, S.Pd.I	2004	Tauhid	0321 7269 444/0856 315 3456
81	Abd. Rouf Hasbullah, S.Pd.I	2007	Imlak	085652160966/081217805805

KD	N A M A	TMT	MENGAJAR	Telp / HP
82	H. M. Wafiyul 'Aнди, SH.,M.Pd.I.	2012		2983 055 / 0852 2808 9080
83	H. Abdulloh Rifan, Lc	2012		0857 3632 0090
84	H. Ubaidillah, Lc.	2012		
85	H. M. Abbas, Lc	2012		
86	Moch. Wildan Habibi, S.S.	2012		
87	H. M. Kasturi Ahmad, BA.	1980	KaTata Usaha	0321 6157 834
88	M. Busyro	2002	Rekap Absen Pa	0877 4644 4145
89	Hasbulloh, S.Pdl.	2000	Rekap Absen Pi	081553103597/085220630498
90	Bashori	2005	Tukang Kebun	0856 7484 072
91	Budi Raharjo	2008	Pustakawan	085730989947/085331453263
92	Laili Hidayati	2009	Pustakawan	087754218361/085706352711
93	Denok Rohmania	2010	Pustakawan	0856 3320 868
94	Ahmad Siswanto	2011	Staf Tata Usaha	0856 48242095
95	Umat Slamet	2011	Pustakawan	085648611141/085790777625

DAFTAR WALI KELAS

MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

No	Nama	Wali Kelas	No. Handphone
01	Nur Kholis Ms., S.Pd.I	I PA	876177 / 0857 4642 0677
02	Moh. Yusuf Hidayat	II A1 PA	888317 / 081553628382
03	M. Ma'shum, S.Ag.	II A2 PA	081330109765/081515472024
04	Sukardiyono Nf, S.Ag.	II B PA	0856 45 76 9446
05	Bambang Hariadi, S.Ag.	III A1 PA	853812 / 0856 45 1 96883
06		III A2 PA	
07	Ali Mahmud, SHI	III B PA	394120 / 0856 4920 1931
08	Ahmd Agung Bahroni, M.Pd	IV A PA	7194666 / 081335667997
09	Moh. Juri Hasyim, Lc.	IV B PA	(0321) 7264614
10	M. Mushollin Ms., S.Ag.	V A PA	031 3723085 / 081615045848
11	Drs. Marsikan Mansur, SH.	V B PA	081330537333/081515511791
12	M. Tholib, S.Pd., M.Si	V C PA	0856 45755240
13	Drs. H.M. Ishom Ahmadi	VI A PA	869301 / 085732697492
14	H. Imam Mustofa, SE.	VI B PA	863545 / 0819 3883 7040
15		VI C PA	
16	Asyharun Nur, S.Pd.I	I PI	7255917 / 0856 4500 5551
17	Ahsanun Naim, S.Pd.I	II A PI	0856 490 515 90
18	Endang Nurhamidah, S.Ag.	II B PI	7262167 / 081 3311 93261
19	Hj. Lathifah Hidayati	III A1 PI	7186985 / 0815 1535 3331
20	Abd. Rozaq Husni	III A2 PI	6235543 / 0857 5587 5880
21	Drs. A. Mujib	III B PI	0819 13118404
22	Luqman Hakim Mahfudz	IV A PI	871358 / 081935009508
23	Dra. Eni Rusydiyah Ms.	IV B PI	6208481 / 0852 3546 8561
24	Dra. Hj. Badi'ah, M.Pdl.	IV C PI	0856 4922 7594
25	Dra. Hj. Nur Azizah	V A PI	869301 / 0857 32697488
26	H.M. Anshori Sehad, M.Pd.I	V B PI	0815 15466999
27		V C PI	
28	Moh. Ilyas, Lc.	VI A PI	081 2344 61502
29	Dra. Siti Aisyah Djalil	VI B PI	6975050 / 0856 4611 1896

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN
PP. BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG TAPEL. 2012 / 2013

NO URT	MATA PELAJARAN	KELAS								JUMLAH JMP
		I	IIA	IIIA	IIB	IIIB	IV	V	VI	
1	AQIDAH AKHLAQ									
	X Tauhid	2	2	3	2	2	1	1	-	13
	X Akhlaq / Tasawwuf (VI)	1	2	2	1	1	-	-	2	9
2	QURAN HADITS									
	X Tafsir	4	4	4	4	3	3	3	3	28
	X Ilmu Tafsir	-	-	-	-	-	1	1	-	2
	X Hadits	4	4	4	3	3	2	3	2	25
	X Ilmu Hadits						1	2	2	5
3	SYARI'AH									
	X Fiqih	5	5	4	4	3	3	3	4	31
	X Ushul Fiqih	-	-	2	-	2	2	2	2	10
	X Qowaidul Fiqhi	-	-	-	-	-	2	2	2	6
	X Faro'idl	-	3	-	2	-	-	-	-	5
	X Tareh Tasyri'	-	-	3	-	2	2	2	2	11
4	BAHASA ARAB									
	X Nahwu	7	10	10	7	4	3	-	-	41
	X Shorof	2	3	2	2	-	-	-	-	9
	X Balaghoh	-	-	2	-	2	2	2	-	8
	X Arudl	-	-	-	-	-	2	-	-	2
	X Muthola'ah	2	3	2	2	2	2	2	2	17
	X Insya'	2	2	2	2	2	2	2	-	14
	X Khot / Imla'	-	2	-	-	-	-	-	-	2
5	FALAK	-	-	-	-	-	2	2	-	4
6	MANTIQ	-	-	-	-	-	1	1	-	2
7	SEJARAH ISLAM									
	X Tareh Islam	2	2	2	2	-	-	-	-	8
8	Bahasa Indonesia	2	-	-	2	4	2	2	2	14
	Sastra Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	2	2
9	Bahasa Inggris	2	-	-	2	4	2	2	4	16
10	PPKn	1	-	-	1	-	1	1	-	4
11	Matematika	2	-	-	2	4	2	2	4	16
12	I P S	2	-	-	2	-	-	-	-	4
13	I P A	2	-	-	2	4	-	-	-	8
14	Sosiologi	-	-	-	-	-	2	-	-	2
15	Antropologi	-	-	-	-	-	-	2	2	4
16	Geografi	-	-	-	-	-	1	-	-	1
17	Sejarah	-	-	-	-	-	-	1	-	1
18	Bhs. Asing (Arab)	-	-	-	-	-	-	-	2	2
19	ILMU KEGURUAN									
	X Ilmu Jiwa	-	-	-	-	-	-	2	1	3
	X Ilmu Pendidikan	-	-	-	-	-	1	2	2	5
	X Didaktik	-	-	-	-	-	-	-	2	2
JUMLAH JAM PELAJARAN		42	42	42	42	42	42	42	42	336
JUMLAH MATA PELAJARAN		16	12	13	17	15	23	22	18	36

DAFTAR BUKU PEGANGAN WAJIB
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN
POND. PEST. BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG JATIM
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

NO URT	MATA PELAJARAN	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	AQIDAH AKHLAQ						
	X Tauhid		فتح المجيد	أم النراهيين			
	X Akhlaq/Tasawwuf (VI)		تعلم بيم المتعلم				نظم الأذكياء
2	QURAN HADITS						
	X Tafsir			تفسير الجلالين			
	X Ilmu Tafsir				الإكسير		
	X Hadits			بلوغ المرام			
	X Ilmu Hadits						تيسير مصطلح الحديث
3	SYARI'AH						
	X Fiqih			فتح الوهاب			
	X Ushul Fiqih			نظم الورقات		لب الأصول	
	X Qowaidul Fiqhi					نظم متن فراند البهية	
	X Faro'idl		عدة الفارض				
	X Tareh Tasyri'						تاريخ التشريع الإسلامي لمحمد حضري بك
4	BAHASA ARAB						
	X Nahwu			الخلاصة لابن مالك			
	X Shorof		نظم المقصود				
	X Balaghoh			قواعد اللغة العربية		الجوهر المكنون	
	X Arudl					ترتيب الشيخ الحاج عبد الجليل	
	X Muthola'ah/B. Arab					العربية للناشئين وتعلم بيم اللغة العربية	
	X Insyah					التعبير الموجه للمستوى المتوسط واستعداد المدرس	
							سلم النيرين
5	FALAK						ايضاح المبهم
6	MANTIQ						
7	SEJARAH ISLAM						
	X Tareh Islam		التاريخ الإسلامي لمحي الدين				
8	Bhs. & Sastra Indonesia			BUKU BUKU MTsN			BUKU BUKU MAN
9	Bhs. & Sastra Inggris			BUKU BUKU MTsN			BUKU BUKU MAN
10	PPKn		BUKU MTsN				BUKU MAN
11	Matematika			BUKU BUKU MTsN			BUKU BUKU MAN
12	I P S		BUKU MTsN				
13	I P A			BUKU BUKU MTsN			
14	Sosiologi					MAN	
15	Antropologi						BUKU MAN
16	Geografi					MAN	
17	Sejarah						MAN
18	Bhs. Asing (Arab)						MAN
20	ILMU KEGURUAN						
	X Ilmu Jiwa						Pengantar Psikologi Umum
	X Ilmu Pendidikan						Kaifa Nurabbi Abnaa Ana
	X Didaktik						Didaktik

**RINCIAN BIAYA SISWA BARU SELAMA SATU TAHUN
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

No	Rincian	satuan	vol	Biaya	Ket
1.	Daftar Ulang Siswa Baru				
	- uang pangkal	75.000	1	75.000	
	- uang yayasan	100.000	1	100.000	
	- uang pendaftaran	100.000	1	100.000	
	- Infaq Gedung SG	300.000	1	300.000	
	- uang infaq madrasah	200.000	1	200.000	
	- Seragam Yayasan	75.000	1	75.000	
	- Seragam batik MMA	75.000	1	75.000	
	- Dana Kegiatan Siswa	60.000	1	60.000	
	- Perpustakaan	20.000	1	20.000	
	- Buku Tulis Yayasan	3600	10	36.000	Bisa diangsur
	- MOS	50.000	1	50.000	
- Badge	2.500	2	5.000		
	Jumlah			1.096.000,-	
2.	Dana Kegiatan Siswa	60.000,-	2	120.000,-	
3.	Semester	100.000,-	2	200.000,-	
4.	Kalender	25.000,-	1	25.000,-	Yayasan
5.	Kartu Tanda Pelajar	10.000,-	1	10.000,-	Yayasan
	Jumlah Akhir			1.451.000,-	

Jombang, 12 Juli 2012

JUMLAH SISWA PERKELAS
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

PUTRA			Jml
No	Kelas	Jumlah	Total
01	I	38	38
02	II A1	37	110
03	II A2	37	
04	II B	36	
05	III A 1	35	113
06	III A 2	36	
07	III B	42	
08	IV A	33	67
09	IV B	34	
10	V A	36	108
11	V B	36	
12	V C	36	
13	VI A	36	108
14	VI B	36	
15	VI C	36	
JUMLAH		544	

PUTRI			Jml
No	Kelas	Jumlah	Total
01	I	33	33
02	II A	35	84
03	II B	49	
04	III A1	38	109
05	III A2	37	
06	III B	34	
07	IV A	34	102
08	IV B	34	
09	IV C	34	
10	V A	33	100
11	V B	33	
12	V C	34	
13	VI A	35	72
14	VI B	37	
JUMLAH		500	

KELAS	Jumlah Total	MTs & MA	Rombel
I	71	487	2
II	194		5
III	221		6
IV	169	557	5
V	208		6
VI	180		5
Jumlah	1044	1044	29

} MTs Mu'allimin MU'allimat

} MA Mu'allimin MU'allimat

asm 01/08/12

Jombang, 1 Agustus 2012

TATA TERTIB MURID
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Kepala Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas :

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat maka dipandang perlu adanya usaha-usaha pembinaan siswa dalam belajar
2. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat maka dipandang perlu adanya tata tertib
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
- Menetapkan : MEMUTUSKAN
TATA TERTIB SISWA MADRASAH MU'ALLIMIN
MU'ALLIMAT 6 TAHUN TAMBAKBERAS JOMBANG

BAB I
DISIPLIN BELAJAR

Pasal 1

Hal Masuk Sekolah

- (1) Semua Murid harus berada di Madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai;
- (2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas melainkan harus melapor dahulu kepada guru kelas/BP.

Pasal 2

Hal Absen

- (1) Pelaksanaan absensi dilakukan tujuh kali sehari, yaitu pada setiap jam pelajaran;
- (2) Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan lain yang sangat penting dan daftar hadir murid diisi kode huruf sebagai berikut :
S = Sakit **I** = Ijin **A** = Alpha
- (3) Urusan keluarga/pondok harus dilakukan di luar jam madrasah/hari libur sehingga tidak mengganggu jam hari efektif madrasah.
- (4) Absen karena sakit harus ada surat keterangan dari dokter/puskesmas/balai pengobatan/orang tua/wali/pengasuh pondok.
- (5) Absen karena ijin dapat diterima apabila disertakan surat ijin/keterangan dari pengurus pesantren bagi murid yang berdomisili di pesantren atau dari wali murid bagi murid yang berdomisili di luar pesantren, dengan menyebutkan alasannya;
- (6) Murid yang tidak mengikuti proses belajar di kelas akan dikenakan sanksi sebagai berikut:
 - a. Bagi murid yang tidak mengikuti proses belajar dikarenakan ijin, jika telah terhitung sebanyak 7 jam maka akan dianggap telah melakukan alpha 1 jam, demikian berlaku bagi kelipatannya;
 - b. Bagi murid yang tidak mengikuti proses belajar dikarenakan alpha lebih dari 35 jam (5 hari) akan dipanggil oleh wali kelas untuk mendapat bimbingan lebih lanjut;
 - c. Bagi murid yang tidak mengikuti proses belajar dikarenakan alpha lebih dari 70 jam (10 hari) akan mendapat peringatan keras dari BP-BK , wali muridnya dipanggil oleh kepala madrasah via telephon atau surat dinas dengan tindasan kepada wali kelas

- d. Bagi murid yang tidak mengikuti proses belajar dikarenakan alpha lebih dari 105 jam (15 hari) dalam kurun waktu satu semester, maka akan dikenakan skorsing (tidak boleh mengikuti semester)
 - e. Bagi murid yang melanggar tata tertib seperti yang termaktub dalam pasal 5 (ayat 2.d) dua kali berturut-turut, maka murid tersebut akan dikembalikan hak pengasuhanya kepada orang tua atau wali murid
- (7) Murid yang pada semester gasal telah melakukan alpha sebanyak 84 jam (12 hari) atau lebih, maka jika pada semester genap jumlah alpha siswa yang bersangkutan telah mencapai 70 jam (10 hari) atau lebih akan dikenakan skorsing (tidak boleh mengikuti semester)

Pasal 3

Hal Kegiatan Ekstrakurikuler

- (1) Murid harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan OSIS maupun Madrasah;
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler harus sepengetahuan Madrasah;

BAB II

KERAPIAN MURID

Pasal 4

Pakaian Murid

- (1) Murid harus memakai seragam dengan rapi dan lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak dibenarkan memakai jeans, pakaian ketat, rambut gondrong dan sejenisnya yang tidak mencerminkan kepribadian pelajar madrasah dan pesantren.
- (2) Bagi murid putra bersongkok hitam dan memakai ikat pinggang yang ditentukan, bagi murid putri berminang putih atau yang ditentukan.
- (3) Memakai alas kaki (sepatu/sandal) selain yang berjepit.
- (4) Ketentuan seragam adalah sebagai berikut ;

No	Hari	Pa/Pi	Atasan	Bawahan
1.	Sabtu & Ahad	Pa Pi	Batik,berkopyah Batik, berminang	Hitam/Biru Gelap Hitam/Biru Gelap
2.	Senin & Selasa	Pa Pi	Putih,berkopyah Putih, berminang	Putih Putih
3.	Rabu & Kamis	Pa Pi	Yayasan, berkopyah Yayasan, berminang	Seragam yayasan Seragam Yayasan

PUTRA

I	07.00	-	07.40
II	07.40	-	08.20
III	08.20	-	09.00
IV	09.00	-	09.40
<i>ISTIRAHAT</i>			
V	10.00	-	10.40
VI	10.40	-	11.20
VII	11.20	-	12.00

PUTRI

I	12.30	-	13.05
II	13.05	-	13.40
III	13.40	-	14.15
IV	14.15	-	14.50
V	14.50	-	15.25
<i>ISTIRAHAT</i>			
VI	15.50	-	16.25
VII	16.25	-	17.00

BAB III
HAK , KEWAJIBAN DAN LARANGAN MURID

Pasal 5

Hak Murid

- (1) Mengikuti semua kegiatan Madrasah baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- (2) Menggunakan fasilitas Madrasah, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.
- (3) Mendapatkan perlakuan dan bimbingan yang sama
- (4) Mengemukakan pendapat, usul dan saran untuk perbaikan/kesempurnaan Madrasah dengan sopan sesuai dengan prosedur.

Pasal 6

Kewajiban Murid

- (1) Taat dan patuh serta hormat kepada Kepala Madrasah, Guru dan Karyawan.
- (2) Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah;
- (3) Ikut bertanggungjawab terhadap keamanan dan ketertiban Madrasah
- (4) Apabila terjadi kekosongan jam pelajaran, ketua/pengurus kelas harus mengkondisikan kelas dan memanfaatkan waktu dengan diskusi atau kegiatan lain yang menunjang pembelajaran;
- (5) Ikut bertanggungjawab atas kelancaran dan ketertiban kegiatan belajar mengajar.
- (6) Ikut serta menjaga nama baik dan wibawa Madrasah baik di dalam maupun di luar Madrasah.
- (7) Menggalang kerjasama dan kesetiakawanan sesama murid.
- (8) Ikut membantu terlaksananya penyelenggaraan pendidikan dengan membayar SPP selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan.
- (9) Melengkapi diri dengan segala keperluan Madrasah.
- (10) Menempatkan kendaraan di tempat yang telah ditentukan.
- (11) Berakhlaqul karimah, bertanggungjawab dan mematuhi tata tertib Madrasah.

Pasal 7

Larangan Murid

- (1) Meninggalkan Madrasah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali mendapat izin dari Guru Kelas atas persetujuan BP/Kepala Madrasah.
- (2) Berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan Madrasah.
- (3) Berkuku panjang, berambut gondrong, dicat atau disemir (bagi murid putra) dan berkuku panjang, memakai perhiasan serta dandanan yang berlebihan (murid putri).
- (4) Duduk-duduk, mengobrol di atas bangku dan atau di pagar Madrasah.
- (5) Membawa atau merokok di lingkungan Madrasah
- (6) Membawa senjata tajam atau sejenisnya
- (7) Membawa atau membaca buku yang tergolong tidak sopan (porno).
- (8) Membawa atau menggunakan HP, radio, MP3 dan alat elektronik lainnya.
- (9) Mengambil hak milik orang lain tanpa izin terlebih dahulu
- (10) Melompat pagar atau pintu Madrasah
- (11) Mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar
- (12) Berkelahi atau main hakim sendiri
- (13) Mengikuti perkumpulan yang merugikan seperti gank, anak-anak nakal dan perkumpulan lain yang berdampak negative
- (14) Melakukan corat coret yang mengurangi keindahan lingkungan Madrasah Pondok Pesantren
- (15) Memimpin, menggerakkan atau ikut serta dalam kelompok untuk melakukan unjuk rasa yang akibatnya dapat merusak nama baik Madrasah dan Pondok Pesantren
- (16) Mengadakan interaksi/bekerja sama dengan lawan jenis baik secara perorangan maupun kelompok di luar ketentuan Madrasah dan Pondok Pesantren
- (17) Bepergian dua orang/lebih dengan lain jenis tanpa diikuti muhrimnya/sampai bermalam ditempat lain.

- (18) Memakai/mengedarkan obat-obatan terlarang (Narkoba)
- (19) Melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma agama, norma susila, norma hukum serta perbuatan lain yang mencemarkan nama baik madrasah atau Pondok Pesantren.
- (20) Menambah hari libur atau mendahului hari libur sebelum waktunya
- (21) Tidak mengambil raport pada waktu yang telah ditentukan.

BAB IV KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN SANGSI

Pasal 8 Kelompok A

Pelanggaran

- (1) Memakai/mengedarkan obat-obatan terlarang /minuman keras
- (2) Melakukan unjuk rasa
- (3) Bepergian dengan lain jenis yang bukan muhrimnya.
- (4) Berurusan dengan yang berwajib karena kenakalan/kejahatan.
- (5) Mencuri di dalam/di luar Madrasah
- (6) Melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma agama, norma susila, norma hukum serta perbuatan lain yang mencemarkan nama baik madrasah atau Pondok Pesantren
- (7) Pelanggaran lain yang tergolong kelompok ini

Sanksi

Pelanggaran langsung diambil tindakan oleh sekolah dengan mendatangkan orang tua/wali untuk diserahkan kembali kepada orang tua/wali murid yang bersangkutan.

Pasal 9 Kelompok B

Pelanggaran

- (1) Membawa atau merokok di lingkungan Madrasah
- (2) Membawa senjata tajam atau sejenisnya
- (3) Membawa atau membaca buku yang tergolong porno
- (4) Melompat pagar atau pintu Madrasah
- (5) Mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar
- (6) Mengikuti perkumpulan yang merugikan
- (7) Melakukan corat coret
- (8) Menggunakan/membuat surat surat ijin palsu
- (9) Memalsu tanda tangan dan administrasi lainnya
- (10) Merusak sarana/inventaris Madrasah
- (11) Lain-lain pelanggaran yang setingkat

Sanksi

- (1) Pelanggaran 1 kali peringatan keras
- (2) Pelanggaran 2 kali membersihkan lingkungan madrasah disertai pemberitahuan orang tua.
- (3) Pelanggaran 3 kali dipanggil dan diserahkan kembali kepada orang tua/wali

Pasal 10 Kelompok C

Pelanggaran

- (1) Mengotori tembok, bangku, pintu dan meja
- (2) Membuang sampah tidak pada tempatnya
- (3) Memecahkan kaca
- (4) Piket tidak melaksanakan tugasnya
- (5) Merusak taman/tanaman
- (6) Pelanggaran setingkat kelompok ini.

Sanksi

1. Pelanggaran 1 kali diperintahkan untuk ;
 - 1.1. membersihkan/mengecat karena pelanggaran no. 1
 - 1.2. membersihkan lingkungan karena pelanggaran no. 2 & 4
 - 1.3. mengganti kaca yang dipecahkan karena pelanggaran no. 3
 - 1.4. Mengganti taman/tanaman yang dirusak karena pelanggaran no. 5

Pasal 11

Kelompok D

Pelanggaran

- (1) Keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin
- (2) Pulang sebelum waktunya
- (3) Tidak memakai seragam/berseragam tidak lengkap
- (4) Waktu pelajaran berada di luar kelas
- (5) Terlambat membayar SPP/luran
- (6) Berkuku panjang, berambut gondrong, disemir/dicat, memakai atribut selain seragam (putra)
- (7) Berkuku panjang, memakai perhiasan berlebihan (putri)
- (8) Duduk-duduk dan mengobrol di atas bangku atau di atas pagar
- (9) Pelanggaran lain yang setingkat kelompok ini

Sanksi

- (1) Pelanggaran diperingatkan dan diberi arahan
- (2) Terhadap pelanggaran no 6 dan 7 diperlakukan sebagai berikut ;
 - 3.1 Dipotong rambutnya
 - 3.2 Dilepas perhiasannya

Pasal 12

Kelompok E

Pelanggaran

- (1) Datang terlambat
- (2) Menambah hari libur atau mendahului hari libur
- (3) Tidak mengambil raport pada waktu yang telah ditentukan
- (4) Tidak mengikuti upacara/kegiatan Madrasah

Sanksi

Dita'zir/didenda uang/barang yang besarnya sesuai dengan keputusan pimpinan madrasah dan BP.

BAB V

ATURAN TAMBAHAN

Pasal 13

- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian
- (2) Apabila terdapat kekeliruan dalam tata tertib ini, maka akan diadakan perbaikan dikemudian hari;
- (3) Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Jombang
Tangga : 1 Agustus 2012

Kepala Madrasah,
ttd

H. ABDUL NASHIR FATTAH

TATA TERTIB UJIAN (UTS / UAS / UKK)
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN
TAMBAKBERAS JOMBANG -- TAHUN PELAJARAN 2012/2013

- (1) Peserta ujian selama ujian berlangsung harus bisa menunjukkan kartu peserta ujian.
- (2) Bila Kartu peserta hilang atau rusak maka peserta harus meminta kepada panitia untuk dibuatkan kartu baru dengan membayar Rp. 1000,-
- (3) Kartu Peserta ujian diberikan kepada Murid yang sudah memenuhi segala persyaratan ujian.
- (4) Persyaratan mengikuti ujian yaitu ;
 - a. Sudah Ujian Baca Kitab
 - b. Sudah menyelesaikan administrasi pembayaran
 - c. Sudah menyelesaikan semua mata ujian semester/mid semester sebelumnya
 - d. Tidak memiliki alpha lebih dari 15 hari dalam satu semester
 - e. Sudah Ujian Hafalan Alfiah (khusus untuk kelas VII, VIII dan IX pada ujian semester genap)
- (5) Peserta Ujian memasuki ruang ujian setelah tanda masuk dibunyikan
- (6) Peserta Ujian yang terlambat datang hanya diperbolehkan mengikuti ujian setelah mendapat ijin dari Ketua Panitia/Koordinator harian tanpa perpanjangan waktu.
- (7) Peserta ujian yang tidak mengikuti ujian pada waktu yang telah ditentukan akan dikenakan sanksi/denda per materi yang besarnya diputuskan oleh ketua Panitia/Koordinator harian.
- (8) Ujian susulan hanya boleh dilangsungkan maksimal sampai dengan 1 minggu setelah ujian utama selesai untuk ujian semester ganjil dan satu hari sebelum rapat kenaikan kelas untuk ujian semester genap.
- (9) Ujian Susulan hanya diberikan kepada murid yang berhalangan dengan ijin/alasan yang dapat diterima.
- (10)Ujian susulan diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran.
- (11)Peserta ujian dilarang membawa alat komunikasi elektronik, kalkulator, tas, buku dan catatan dalam bentuk apapun kedalam ruang ujian
- (12)Peserta ujian mengisi daftar hadir
- (13)Selama ujian berlangsung peserta dilarang ;
 - a. menayakan jawaban kepada siapapun
 - b. bekerja sama dengan peserta lain
 - c. memberi atau menerima bantuan dalam menjawab soal
 - d. memperlihatkan pekerjaan sendiri kepada peserta lain atau melihat pekerjaan peserta lain
 - e. mengganti atau digantikan orang lain
- (14)Apabila peserta melanggar ketentuan pada ayat 13 poin a,b,c,d, maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut ;
 - a. Pelanggaran 1x ; Peringatan keras
 - b. Pelanggaran 2x ; diambil pekerjaanya dan dianggap telah menyelesaikan pekerjaanya.
 - c. Pelanggaran poin e akan dicoret dari peserta ujian
- (15)Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian

Ditetapkan : di Jombang
Tanggal : 1 Agustus 2012
Ketua Panitia,
ttd

H. Abdul Rohim, SH., M.Si.

**TATA TERTIB UJIAN BACA KITAB SEMESTER GENAP
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT TAMBAKBERAS**

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

1. Peserta ujian dipanggil berdasarkan nomor ujian / absen ;
2. Kitab yang dibaca adalah sebagai berikut :

KELAS	KITAB	BATAS
I	فتح القريب المجيب	كتاب أحكام الطهارة - كتاب أحكام الزكاة
II		كتاب أحكام الطهارة - كتاب أحكام الفرائض والوصايا
III		كتاب أحكام الطهارة - إنتهاء الكتاب
IV	تحفة الطلاب	كتاب الطهارة - كتاب الزكاة
V		كتاب الطهارة - كتاب الفرائض
VI		كتاب الطهارة - إنتهاء الكتاب

3. Satu peserta diuji oleh satu orang penguji ;
4. Tingkat MTs (Kelas I s.d. III) Maqro' ditentukan oleh penguji sesuai dengan batasan yang telah ditentukan
5. Tingkat MA (Kelas IV s.d. VI) Maqro' ditentukan melalui pengambilan amplop yang telah disediakan panitia (didalamnya berisi maqro') sesaat sebelum peserta melangsungkan ujian;
6. Batas maximal pelaksanaan ujian bagi tiap-tiap peserta adalah 10 menit ;
7. Penilaian hasil ujian meliputi :
 - a. Nahwu dan shorof
 - b. Makna ala pesantren dan kelancaran
 - c. Pengertian dan kesimpulan
8. Nilai yang disetorkan ke panitia adalah nilai komulatif dari masing-masing bidang seperti dimaksud pada point (7)
9. Aturan nilai komulatif adalah minimal 30 dan maximal 90 ;
10. Siswa yang tidak mengikuti ujian baca kitab pada semester satu tidak boleh mengikuti ujian tulis semester satu, dan siswa yang tidak mengikuti ujian baca kitab semester dua tidak boleh mengikuti ujian tulis semester dua;
11. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

Jombang, 1 Agustus 2012

Ketua Panitia,

ttd

H. Abdul Rohim, S.H., M.Si

**KETENTUAN HAFALAN ALFIAH
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

1. Siswa kelas 1 / VII s.d. kelas 3 / IX harus menghafalkan nadhom alfiah dengan batasan sebagai berikut ;
 - a. Kelas 1 / VII 150 bait (mulai dari bait pertama)
 - b. Kelas 2 / VIII 200 bait (mulai dari bait pertama)
 - c. Kelas 3 / IX 250 bait (mulai dari bait pertama)
2. Untuk mempersiapkan hafalan tersebut, maka setiap hari sebelum dimulai pelajaran jam pertama, siswa latihan menghafal bersama (*lalaran*) selama 10-15 menit, ketentuan membaca/latihan menghafal sebagaimana terlampir, yang di Koordinatori oleh guru jam pertama atau petugas kantor.
3. Untuk memantau dan mengevaluasi hafalan siswa, maka setiap akan menghadapi Ujian Semester siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada Penyimak 1 minggu sebelum UTS dan 2 minggu sebelum UAS/UKK dengan jumlah sebagai berikut :
 - 1- Kelas 1 : UTS I = minimal 45 bait, UAS I = minimal 90 bait
: UTS II = minimal 135 bait, UKK = 150 bait
 - 2- Kelas 2 : UTS I = minimal 50 bait, UAS I = minimal 100 bait
: UTS II = minimal 150 bait, UKK = 200 bait
 - 3- Kelas 3 : UTS I = minimal 70 bait, UAS I = minimal 140 bait
: UTS II = minimal 210 bait, UKK = 250 bait
4. Penguji/Penyimak hafalan ditentukan oleh Madrasah dengan surat tugas dari Kepala Madrasah sebagai berikut :
 - Kelas I (Pa + Pi) : Bapak Nur Kholis Musthofa, S.Pd.I.
 - Kelas II A & B (Pa) : Bapak Moh. Yusuf Hidayat
 - Kelas II A & B (Pi) : Bapak Achmad Musyaffak, S.Pd.I
 - Kelas III A & B (Pa) : Bapak Luqman Hakim Mahfudz
 - Kelas III A & B (Pi) : Bapak Moh. Juri Hasyim, Lc
5. Siswa yang tidak menghadap/setoran/laporan kepada Penyimak pada setiap waktu yang telah ditentukan akan diberi sanksi berupa Surat Teguran/Pernyataan/dipanggilkan orang tua/wali, oleh petugas penyimak sampai dengan hafalannya tuntas/lulus.
6. Semakin cepat siswa menuntaskan hafalannya semakin baik prestasi yang didapat.
7. Hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan ini akan diatur kemudian.

Ditetapkan : di Jombang

Tangga : 7 Agustus 2012

Ketua Panitia,

ttd

H. Abdul Rohim, SH., M.Si.

**KETENTUAN MEMBACA NADZOM
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

I. NADZOM TSANAWIYAH

No	Kelas	Hafalan Alfiyah	Hari						Ket
			Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
01	I (satu)	150 bait	1 – 35	36 – 65	66 – 87	88 – 112	113–142	143–163	
02	II (dua)	200 bait	1 – 45	46 – 81	82 – 112	113 –150	151–173	174–205	
03	III (tiga)	250 bait	1 – 51	52 – 105	106–142	143–173	174–219	220–254	

II. NADZOM ALIYAH

No	Kelas	Hari						Ket
		Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
01	IV (empat)	Alfiyah	Faidlul Khobir	Arudl	Balaghoh	Mantiq	Faro'idul Bahiyah	
02	V (lima)	Alfiyah	Faidlul Khobir	Arudl	Balaghoh	Mantiq	Faro'idul Bahiyah	
03	VI (enam)	Alfiyah	Faidlul Khobir	Faroidul Bahiyah	K. Atqiya'	Mantiq	Faro'idul Bahiyah	

asm 1/08/12

III. LAIN-LAIN

1. **Bagi semua kelas**, membaca nadzom setiap hari mulai jam 07.00 sampai guru datang ke kelas;
2. Masing-masing **Pengurus kelas**, memimpin membaca nadzom sesuai dengan jadwal;
3. Maqro' Nadhom Alfiyah sebagaimana terlampir di halaman berikutnya.

Jombang, 7 Agustus 2012
Kepala Madrasah,

ttd

H. Abdul Nashir Fattah

**KETENTUAN MEMBACA MAQRO'
NADZOM ALFIYAH TINGKAT TSANAWIYAH**

NO	HARI	KELAS			
		Waktu	I (SATU)	II (DUA)	III (TIGA)
01	SABTU	Mulai	1- قال محمد هو ابن ملك ...	1- قال محمد هو ابن ملك ...	1- قال محمد هو ابن ملك ...
		Sampai	25- فارفع بضم وانصبين فتحا وجر ...	34- وتخلف اليافى جميعها الالف ...	42- كذا اولات والذى اسما قد جعل..
02	AHAD	Mulai	25- واجزم بتسكين وغير ما ذكر ...	35- وارفع يواو وبيا اجرر وانصب ...	43- وجرّ بالفتحة مالا ينصرف ...
		Sampai	50- فالالف انوفيه غير الجزم ...	67- وفي اتحاد الرتبة الزم فصلا ...	84- وباولى اشر لجمع مطلقا ...
03	SENIN	Mulai	51- والرفع فيهما انو واحذف جازما ...	68- وقيل يا النفس مع الفعل التزم ...	85- بالكاف حرفا دون لام أو معه ...
		Sampai	75- وان يكونا مفردين فاضف ...	101- إن يستطل وصل وان لم يستطل..	126- وهل فتى فيكم فما حل لنا ...
04	SELASA	Mulai	76- ومنه منقول كفضل وأسد ...	102- ان صلح الباقي لوصل مكمل..	127- ورغبة في الخبر خير وعمل..
		Sampai	100- وبعضهم اعراب مطلقا وفي ...	134- كذا اذا يستوجب التصديرا ...	168- ومثل كاد في الأصح كربا ...
05	RABU	Mulai	101- إن يستطل وصل وان لم يستطل..	135- وخبر المحصور قدم ابدا ...	169- كأنشأ السائق يحدو وطفق ...
		Sampai	125- ولايجوز الابتدا بالنكرة ...	167- والزموا اخلولق أن مثل حرى ...	208- وهب تعلم والتي كصيرا ...
06	KAMIS	Mulai	126- وهل فتى فيكم فما حل لنا ...	168- ومثل كاد في الأصح كربا ...	209- وخص بال تعليق والإلغاء ما ...
		Sampai	150- ومنع سبق خير ليس اصطفى ...	200- مرفوعا أو منصوبا أو مركبا ..	250- وقابل من ظرف او من مصدر...

asm 1/08/12

Jombang, 7 Agustus 2012

Kepala Madrasah,

ttd

H. Abdul Nashir Fattah

**NORMA KELULUSAN DAN KENAIKAN
MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT 6 TAHUN
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

A. Norma Kelulusan

1. Murid yang memenuhi kriteria untuk dapat dibahas dalam rapat kelulusan adalah siswa/i yang telah mengikuti ujian pada semua materi ujian baik tulis maupun lisan;
2. Murid yang tidak memenuhi kriteria seperti pada point 1 (satu) akan diatur lebih lanjut dalam rapat kelulusan ;
3. Nilai kurang (Nilai K) adalah keterpautan nilai antara 0 s/d 5 dengan nilai 6. (contoh ; nilai 5 = nilai kurang 1)
4. Murid dinyatakan **LULUS** jika memiliki nilai K kurang dari setengah dari jumlah materi uji ;
5. Murid dinyatakan **TIDAK LULUS** jika memiliki nilai K lebih dari setengah dari jumlah materi uji) ;
6. Murid yang memiliki nilai K kurang dari setengah dari jumlah materi uji ; dikategorikan sebagai berikut :
 - a. **DILULUSKAN**, bilamana nilai rata-rata **mata pelajaran pokok** atau **mata pelajaran keseluruhan** minimal 5,80 (lima koma delapan nol);
 - b. **TIDAK LULUS**, bilamana nilai rata-rata **mata pelajaran pokok** atau **mata pelajaran keseluruhan** kurang dari 5,80 (lima koma delapan nol);
7. Kelompok mata pelajaran pokok meliputi :
 - a.Fiqih b. Tafsir c. Hadits d.Bhs. Arab e.Bhs. Indonesia
8. Norma kenaikan ini masih menunggu persetujuan dari peserta rapat.

B. NORMA KENAIKAN KELAS

1. Mata pelajaran dengan nilai 5 (lima) = nilai kurang 1 (satu);
2. Mata pelajaran dengan nilai 4 (empat) = nilai kurang 2 (dua);
3. Mata pelajaran dengan nilai 3 (tiga) = nilai kurang 3 (tiga);
4. Siswa yang tidak mempunyai nilai kurang (Nilai K) dikategorikan **NAIK MUTLAK**;
5. Siswa yang mempunyai nilai K yang jumlahnya tidak melebihi sepertiga dari jumlah mata pelajaran di kelasnya dikategorikan **NAIK** ;
6. Siswa yang mempunyai nilai K yang jumlahnya melebihi sepertiga dari jumlah mata pelajaran di kelasnya, dikategorikan sebagai berikut :
 - a. **DINAIKAN**, bilamana nilai rata-rata dari kelompok mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan minimal 5,70
 - b. **TIDAK NAIK**, bilamana nilai rata-rata dari kelompok mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan kurang dari 5,70
 - c. Siswa yang tidak naik pada tahun ajaran yang lalu dikategorikan sbb:
 - i. **NAIK** bila rata-rata mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan 5,50
 - ii. **TIDAK NAIK** bila rata-rata mata pelajaran pokok atau mata pelajaran keseluruhan kurang dari 5,50
7. Kelompok mata pelajaran pokok meliputi :
 1. Fiqih 3. Hadits 5. Baca Kitab
 2. Tafsir 4. Bhs. Arab 6. Bhs. Indonesia
8. Siswa yang mempunyai nilai K yang jumlahnya melebihi jumlah mata pelajaran di kelasnya dikategorikan **TIDAK NAIK**;
9. **Norma kenaikan ini masih menunggu persetujuan dari peserta rapat.**

Ditetapkan di : Jombang
Pada tanggal : 1 Agustus 2012
Kepala,
ttd

K.H. ABDUL NASHIR FATTAH

Keterangan :

Norma tersebut akan berubah sesuai dengan keputusan rapat jika diperlukan.

SUSUNAN PANITIA

**Silaturohlim Pimpinan, Karyawan, Dewan Guru dan Wali Murid Baru
Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

**Selasa, 28 Agustus 2012 Pukul 08.30 – 12.00 di Aula MMA Bahrul Ulum
Tahun Pelajaran 2012 / 2013**

Penanggungjawab : K.H. Abdul Nashir Fattah
Pengarah : H. Abdul Rohim, SH., M.Si.
H. Mohamad Imron Rosyadi
H. Kasturi Ahmad, BA.

Ketua : M. Maksum, S.Ag.
Sekretaris : Ahmad Samsul Ma'arif, S.Pd.I.
Bendahara : Sukardiyono, S.Ag.

Divisi Acara

1. Bambang Hariadi, S.Ag.
2. Achmad Musyaffak, S.Pd.I.
3. Afif Arrozi, S.Pd.

Divisi Konsumsi

1. Moch. Subagio, S.Pd.I.
2. Umat Slamet
3. Ahmad Siswanto
4. Laili Hidayati, S.Pd.I.
5. Denok Rohmania, S.Pd.

Divisi Dekorasi, Dokumentasi dan Perlengkapan

1. Ali Mahmud, S.H.I.
2. Abdur Rouf Hasbulloh, S.Pd.I.
3. Hasbulloh, S.Pd.I.
4. Budi Raharjo

Divisi Humas

1. Moh. Juri Hasyim
2. Ahsanun Naim, S.Pd.I.
3. Abd. Rozaq Husni
4. Drs. H. Moch. Ishom Ahmad
5. Dra. Hj. Nur Azizah
6. Dra. Eny Rusydiyah
7. Dra. Hidayati
8. Dra. Hj. Badi'ah, M.Pd.I.

Editor :

ahmad.samsul.maarif@gmail.com

Lampiran XIV

DOKUMENTASI FOTO



Kegiatan Ekskul Keputrian



Kegiatan BBKK Metode Batsul Masail



Kegiatan BBKK Metode Sorogan



Koleksi Piala



**Wawancara dengan Ustdz. Fatoni
(Pembimbing BBKK)**



**Wawancara dengan Ustdz.
Bambang Hariadi (Pembina OSIS)**

Lampiran XV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Malang, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Lailatul Muhasanah
NIM : 09110248
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Bimbingan Baca
Kitab Kuning (BBKK) terhadap Prestasi Belajar Baca
Kitab Siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat
Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Tanggal	Materi	TTD
1.	11 Maret 2013	Judul	1.
2.	18 Maret 2013	ACC Proposal	2.
3.	25 Maret 2013	Bab I, II Dan III	3.
4.	17 April 2013	ACC Bab I, II, Dan III	4.
5.	30 April 2013	Bab IV, V dan VI	5.
6.	11 Mei 2013	ACC Bab IV, V dan VI	6.
7.	18 Mei 2013	Keseluruhan	7.
8.	10 Juni 2013	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 10 Juni 2013

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

BIODATA PENULIS

Nama : Lailatul Muhasonah
TTL : Pegatan A-1, 7 Juli 1989
Alamat Asal : Desa Makmur Utama RT 04/RW 01 Kec. Katingan Kuala
Kab. Katingan Kode Pos 74463
Alamat Di Malang : Jalan Joyosuko 60 A Merjosari Lowokwaru Malang
Fak/Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Email : lailmuhasonah@yahoo.com
Nomor HP : 085791305167

Jenjang Pendidikan Formal

MI : Sekolah Dasar Negeri Padang Makmur 1 Katingan Kuala
MTs : MTs Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas
Jombang
MA : MA Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas
Jombang